

**PEMIKIRAN KELUARGA SAKINAH MENURUT MAMAH
DEDEH DAN RELEVANSINYA DENGAN BIMBINGAN
KONSELING KELUARGA ISLAM**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Oleh:

Lilis Kuraisin

1901016047

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2023

NOTA PEMBIMBING

NOTA PEMBIMBING

Lamp. :-

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Walisongo Semarang

di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Lilis Kuraisin

NIM : 1901016047

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam

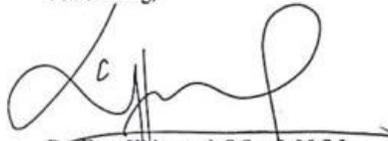
Judul : Pemikiran Keluarga Sakinah Menurut Mamah Dedeh dan Relevansinya dengan Bimbingan Konseling Keluarga Islam

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 13 Juni 2023

Pembimbing,



Dr. Ema Hidayanti, S.Sos.I, M.S.I
NIP. 198203072007102001

NOTA PENGESAHAN PENGUJI

SKRIPSI

PEMIKIRAN KELUARGA SAKINAH MENURUT MAMAH DEDEH DAN RELEVANSINYA DENGAN BIMBINGAN KONSELING KELUARGA ISLAM

Disusun oleh :
Lilis Kuraisin
1901016047

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 19 Juni 2023 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat guna memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

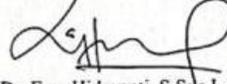
Susunan Dewan Penguji

Ketua Dewan Penguji



Hj. Widayat Mintarsih, M.Pd
NIP. 196909012005012001

Sekretaris Dewan Penguji



Dr. Ema Hidayanti, S.Sos.I, M.S.I
NIP. 198203072007102001

Penguji I



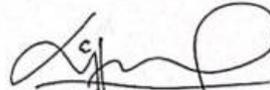
Yuli Nurkhasanah, S.Ag, M.Hum
NIP. 197107291997032005

Penguji II



Ayu Faiza Algifahmy, M.Pd
NIP. 199107112019032018

Pembimbing



Dr. Ema Hidayanti, S.Sos.I, M.S.I
NIP. 198203072007102001

Disahkan oleh

Dean Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Pada tanggal, 27 Juni 2023



Dr. Ilyas Supena, M.Ag
NIP. 19720410 200112 1 003

PERNYATAAN

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Lilis Kuraisin
NIM : 1901016047
Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan didalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 15 Juni 2023

Penulis



Lilis Kuraisin

NIM. 1901016047

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ
وَصَحْبِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ, أَمَّا بَعْدُ

Segala puja dan puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang Maha pengasih lagi Maha penyayang, atas limpahan rahmat, nikmat, taufik serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul ***“Pemikiran Keluarga Sakinah Menurut Mamah Dedeh dan Relevansinya dengan Bimbingan Konseling Keluarga Islam”***.

Shalawat serta salam tak lupa senantiasa kita limpahkan pada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW yang mana telah mengantarkan umatnya dari zaman jahiliyah hingga sampai pada zaman terangnya kebenaran dan penuh dengan ilmu pengetahuan.

Skripsi ini disusun dalam rangka untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana strata satu (S-1) pada jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI) di Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Teriring banyak rasa terima kasih dan penghargaan yang tulus kepada semua pihak, karena dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan serta bimbingan dari berbagai pihak yang telah memberikan motivasi kepada penulis baik itu berupa moril, materi maupun spiritual. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih yang sebesar-sebesaranya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag, Selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Ibu Dr. Ema Hidayanti, S.Sos.I, M.S.I selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam serta dosen pembimbing yang telah bersedia untuk

meluangkan waktu, tenaga serta fikirannya untuk memberi bimbingan dan pengarahan dalam penulisan skripsi ini.

4. Ibu Hj. Widayat Mintarsih, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam. yang telah memberikan bimbingan kepada penulis.
5. Bapak Dr. Safrodin, M.Ag. selaku dosen wali studi Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam. yang telah memberikan bimbingan kepada penulis.
6. Ibu Hj. Wike Diah Anjaryani, S.Psi. M.Kes. selaku dosen UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan motivasi kepada penulis dalam proses mengerjakan penulisan skripsi ini.
7. Bapak, Ibu dosen pengajar beserta staf karyawan di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama perkuliahan.
8. Bapak, Ibu tenaga pendidik di perpustakaan pusat UIN Walisongo Semarang dan perpustakaan Fakultas Dakwah UIN Walisongo Semarang.
9. Orang Tua tercinta, Bapak Sapi'I Ibu Dariyah yang telah merawat, mendidik, membimbing, mencurahkan segala cinta dan kasih sayang, memberikan motivasi serta senantiasa mendo'akan, dukungan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan studi hingga penyusunan skripsi ini.
10. Adik tercinta dan tersayang Hafidz Khoirul Bachtiar, yang menjadi *support system* terbaik yang selalu memberikan dukungan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
11. Sahabat tercinta dan tersayang Pipit Hesti Novitasari, Asri Ainun Nisa, Dwi Nur Fita dan Aditya Ihza Putra, sahabat yang sudah saya anggap sebagai saudara saya sendiri, yang menjadi *support system* terbaik. Terima kasih selalu menjadi garda terdepan di masa-masa sulit saya, Terima kasih telah mendengarkan segala keluh kesah saya. Terima kasih untuk segala bentuk dukungan dan motivasi dalam menyelesaikan studi hingga penyusunan skripsi.

12. Teman tidur tersayang Afra Afifah Pambudi dan Fina Dzirwah Fikriyah, yang telah menjadi pendengar setia cerita kehidupan saya, selalu menemani saya, memberikan bantuan dengan ikhlas, direpotkan dalam segala hal, selalu memotivasi, dan tidak henti-hentinya memberikan dukungan dan semangat.
13. Teman-teman seperjuangan BPI-B 2019 dan seluruh mahasiswa BPI 2019, terkhususkan Naili Zulfi, Anjani Ausa Fikriyyah dan Ukhi Khindarsih yang selalu memberikan motivasi dan dukungan semangat kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
14. Para penyemangat yang selalu mendo'akan dengan ketulusannya, yang tak lupa selalu menyebut nama penulis dalam do'anya, terimakasih telah memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis.
15. Dan semua pihak yang secara tidak langsung membantu dan memberikan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga amal baik yang telah disumbangkan kepada penulis, mendapat balasan yang melimpah dari Allah SWT. Namun demikian penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya. Aamin.

Semarang, 15 Juni 2023

Penulis



Lilis Kuraisin

NIM. 1901016047

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kasih dan sayangnya kepada penulis sampai sekarang dan sampai akhir kelak.

Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Ibuku tersayang Dariyah, Bapak ku Sapi'I dan Adik ku tercinta Hafidz Khoirul Bachtiar, terima kasih yang telah mengorbankan segalanya dan memperjuangkan pendidikanku, serta senantiasa memberikan Do'a dan restu baik secara moral ataupun material hingga sampai pada tahap akhir ini.
2. Seluruh keluargaku yang ada di Pematang, Bogor, serta Pekalongan terima kasih telah mendoakan, memberi motivasi serta semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Terakhir, teruntuk diri saya sendiri. Terima kasih kepada diri saya sendiri yang sudah kuat melewati lika liku kehidupan hingga sekarang, Terima kasih pada hati yang masih tetap tegar dan ikhlas menjalani semuanya. Terima kasih pada raga dan jiwa yang masih tetap kuat dan sehat hingga sekarang. Saya bangga pada diri saya sendiri, kedepannya untuk raga harus tetap kuat, hati yang selalu tegar dan ikhlas, mari bekerja sama untuk lebih berkembang lagi menjadi pribadi yang lebih baik lagi dari sebelumnya.

MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ
فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

“Diantara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah bahwa Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari (jenis) dirimu sendiri agar kamu merasa tenteram kepadanya. Dia menjadikan di antaramu rasa cinta dan kasih sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir.

(Q.S. Ar-Rum [30]: 21).¹

¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*. Bogor: Unit Percetakan Al-qur'an, 2018.

ABSTRAK

Nama : Lilis Kuraisin. 1901016047

Judul : Pemikiran Keluarga Sakinah Menurut Mamah Dedeh dan Relevansinya dengan Bimbingan Konseling Keluarga Islam

Keluarga merupakan lembaga terkecil dalam masyarakat, dan keluarga yang senantiasa menjaga kesejahteraan hubungan, saling memberikan kasih sayang, rasa aman dan tentram akan terbentuk keluarga sakinah. Upaya dalam membentuk keluarga sakinah juga dapat dilakukan melalui dakwah, dari banyaknya *da'i* yang kerap membahas tema keluarga sakinah, namun Mamah Dede menjadi salah satu *da'i* yang sangat konsisten dan populer dikalangan masyarakat. Mamah Dedeh dalam menjawab permasalahan-permasalahan tentang rumah tangga berdasarkan referensi dari Al-Qur'an kemudian ia perkuat dengan argumen pribadinya, sehingga menghasilkan pemikiran tentang keluarga sakinah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemikiran keluarga sakinah menurut Mamah Dedeh dan relevansinya dengan bimbingan konseling keluarga Islam.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *Grounded Theory*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan: **Pertama**, Pemikiran keluarga sakinah menurut Mamah Dedeh, sakinah secara bahasa memiliki dua makna, pisau yang tajam dan ketenangan, yaitu keluarga yang mengedepankan fitrah kemanusiaannya untuk selalu memberikan rasa cinta dan kasih sayang seutuhnya, serta menjadikan dirinya sebagai manusia yang bertanggung jawab atas kesejahteraan dan kedamaian rumah tangganya. Pandangannya berpedoman pada ayat Al-Qur'an, ialah surat Ar-Rum ayat 21 yang mana makna didalamnya menjelaskan terkait perasaan cinta dan kasih sayang antara pasangan suami-istri dan menekankan bahwa keluarga sakinah terbentuk atas adanya tanggung jawab masing-masing. **Kedua**, Relevansi antara pemikiran keluarga sakinah menurut Mamah Dedeh dan bimbingan konseling keluarga Islam, yaitu adanya nilai-nilai yang ingin dicapai bagi setiap pasangan agar dapat menjalani hubungan rumah tangga yang stabil, sehingga berdampak positif bagi keduanya dalam meraih kesejahteraan dan kebahagiaan dalam rumah tangganya. Selain itu, berfungsi untuk menciptakan ketahanan serta keseimbangan hubungan rumah tangga ketika mereka dihadapkan dengan suatu permasalahan. Upaya dan tujuan pemikirannya dan bimbingan konseling keluarga Islam untuk membantu seseorang dalam mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat, maka dalam hal ini kebahagiaan yang diraih pada saat didunia hatrus mampu menjadi sarana agar mencapai kebahagiaan di akhirat. Pemikirannya juga memiliki keterkaitan dengan asas sakinah, mawaddah dan rahmah yang berguna membantu individu dalam menciptakan hubungan pernikahan yang sakinah, sehingga dapat menjadi pondasi penting dalam menjalani hidup rumah tangga.

Kata kunci: *Keluarga Sakinah, Bimbingan Konseling Keluarga Islam*

DAFTAR ISI

NOTA PEMBIMBING	i
NOTA PENGESAHAN PENGUJI.....	ii
PERNYATAAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
PERSEMBAHAN.....	vii
MOTTO	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Tinjauan Pustaka	10
F. Metode Penelitian.....	15
G. Sistematika Penulisan	23
BAB II LANDASAN TEORI	25
A. Keluarga Sakinah	25
1. Pengertian Keluarga Sakinah.....	25
2. Fungsi Keluarga Sakinah.....	32
3. Ciri-Ciri Keluarga Sakinah.....	38
4. Prinsip-prinsip Keluarga Sakinah.....	41

5. Upaya Pembentukan Keluarga Sakinah	46
6. Faktor Yang Mempengaruhi Keluarga Sakinah	51
B. Bimbingan Konseling Keluarga Islam	54
1. Pengertian Bimbingan Konseling Keluarga Islam	54
2. Tujuan Bimbingan Konseling Keluarga Islam	58
3. Fungsi Bimbingan Konseling Keluarga Islam.....	62
4. Asas-asas Bimbingan konseling keluarga Islam	64
C. Relevansi Keluarga Sakinah dengan Bimbingan Konseling Keluarga Islam	67
D. Dakwah dalam Keluarga	70
BAB III GAMBARAN UMUM DAN HASIL PENELITIAN.....	73
A. Biografi Hj. Dede Rosidah.....	73
1. Profil dan Latar Belakang Keluarga Hj. Dede Rosidah.....	73
2. Kiprah Dakwah Hj. Dede Rosidah	74
B. Pemikiran Keluarga Sakinah Hj. Dede Rosidah Syarifuddin	76
1. Hakikat Keluarga Sakinah	76
2. Ciri-ciri Keluarga Sakinah.....	80
3. Prinsip Keluarga Sakinah	86
4. Upaya Pembentukan Keluarga Sakinah	93
5. Faktor Yang Mempengaruhi Keluarga Sakinah	99
BAB IV ANALISIS PEMIKIRAN KELUARGA SAKINAH MENURUT MAMAH DEDEH DAN RELEVANSI DENGAN BIMBINGAN KONSELING KELUARGA ISLAM	111
A. Analisis Pemikiran Keluarga Sakinah Menurut Mamah Dedeh	113
1. Analisis Hakikat Keluarga Sakinah.....	114
2. Analisis Ciri-ciri Keluarga Sakinah.....	117
3. Analisis Prinsip-prinsip Keluarga Sakinah.....	121
4. Analisis Upaya Pembentukan Keluarga Sakinah	124
5. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Keluarga Sakinah.....	127

B. Analisis Pemikiran Keluarga Sakinah Menurut Mamah Dedeh dan Relevansi dengan Bimbingan Konseling Keluarga Islam.....	131
C. Implementasi Pemikiran Keluarga Sakinah Menurut Mamah Dedeh terhadap Generasi Z	143
BAB V PENUTUP.....	146
A. Kesimpulan	146
B. Saran.....	148
C. Penutup.....	149
DAFTAR PUSTAKA	150
LAMPIRAN.....	158
DOKUMENTASI	183
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	188

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Tabel Tayangan Video Ceramah Mamah Dedeh dari Berbagai Stasiun Televisi dan Youtube	17
Tabel 2. Pemikiran Keluarga Sakinah Menurut Mamah Dedeh	108
Tabel 3. Pemikiran Keluarga Sakinah Menurut Mamah Dedeh dan Relevansinya dengan Bimbingan Konseling Keluarga Islam	140

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman observasi	158
Lampiran 2. Pedoman Dokumentasi	159
Lampiran 3. Script Video Ceramah Mamah Dedeh.....	160

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Keluarga Sakinah Mawaddah Warahmah	76
Gambar 2. Cinta Suci dalam Rumah Tangga.....	81
Gambar 3. Keluarga Sakinah Tak Luput Dari Ujian.....	84
Gambar 4. Melayani Kebutuhan Suami	85
Gambar 5. Memahami Perintah Suami	87
Gambar 6. Ketidak Percayaan Istri Terhadap Suami	90
Gambar 7. Suami Istri Harus Saling Mengerti.....	93
Gambar 8. Adab Istri ke Suami.....	94
Gambar 9. Adab Istri ke Suami.....	95
Gambar 10. Nah ini Salahnya! Istri Harus Meringankan Beban Suami	103
Gambar 11. Wahai Istri! Inilah Kewajiban Sesungguhnya Terhadap Suami	105
Gambar 12. Untuk Para Istri, Inilah Tanda-tanda Suami Durhaka Kepadamu.....	106
Gambar 13. Ujian dalam Rumah Tangga.....	183
Gambar 14. Merawat Cinta dalam Keluarga.....	183
Gambar 15. Batas Marah Antara Suami Istri	183
Gambar 16. Kewajiban Istri! Hak Suami Ada 5	184
Gambar 17. Nasihat Terbaik Bagi Suami Istri yang Berantem.....	184
Gambar 18. Bersuami Tapi Serasa Janda, Ini Hukumnya Bagi Suami.....	184
Gambar 19. Mencintai Pasangan Dunia dan Akhirat.....	185
Gambar 20. Merawat Pernikahan.....	185
Gambar 21. Menjaga Aib Keluarga	185
Gambar 22. Suami Kalap Nekat Bunuh Istri	186
Gambar 23. Buku Bimbingan Konseling Keluarga dan Remaja	186
Gambar 24. Buku Bimbingan Konseling Keluarga	187
Gambar 25. Buku Konseling Keluarga	187

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keluarga merupakan bagian terkecil dari komponen masyarakat, didalamnya terdiri dari sekumpulan orang yang memiliki ikatan pernikahan secara legal, memiliki hubungan darah serta memiliki tujuan yang sama. Keluarga tidak hanya mencakup lingkungan terkecil meliputi Ayah, ibu dan anak akan tetapi lebih dari itu merupakan suatu ikatan kekeluargaan yang masih memiliki ikatan keturunan maupun yang tidak namun sudah diakui sebagai anggota keluarga sendiri. Keluarga sebagai kelompok yang memiliki hubungan sanak saudara mengemban tanggung jawab utama atas sosialisasi anak-anaknya serta pemenuhan keperluan pokok lainnya. Darinya terdiri atas sekelompok orang yang memiliki hubungan darah, tali pernikahan serta yang hidup bersama-sama dalam jangka waktu yang tidak terbatas.²

Islam mendorong setiap umatnya untuk membangun keluarga, Islam menganjurkan umatnya untuk hidup dalam naungan keluarga, karena keluarga dapat menjadi cerminan kecil dalam kehidupan stabil yang menjadi pemenuhan keinginan manusia tanpa mengabaikan kebutuhannya. Islam telah mengatur pernikahan untuk membentuk keluarga sebagai jalan untuk mencapai kebahagiaan dalam hidup dan Islam juga mengajarkan bahwa keluarga yang terbentuk atas dasar pernikahan merupakan sebuah ikatan perjanjian yang harus disambut dengan syukur dan suka cita. Islam telah memberikan konsep yang jelas tentang tata cara atau proses pernikahan berdasarkan Al-Qur'an dan As-

² M. Quraish Shihab, Pengantin Al-Qur'an: Kalung Permata Buat Anak-Anakku (Jakarta: Lentera Hati, 2007), Hlm. 11.

Sunnah.³ Sebagaimana dengan firman Allah SWT dalam surat Ar-Rum ayat 21, sebagai berikut:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً
إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya: *“Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan istri-istri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tentram kepadanya, dan dijadikan-Nya di antaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.”*⁴

Sebagaimana penjelasan ayat di atas dapat dipahami bahwa salah satu tujuan dari pernikahan yaitu terciptanya hubungan keluarga yang sakinah. maka dalam hal ini pembentukan keluarga sakinah menjadi salah satu persoalan penting dalam kehidupan berkeluarga, karena banyaknya problematika yang dihadapi oleh setiap keluarga menjadikan mereka sulit meraih hubungan yang sakinah. Pernikahan memang bukan menjadi hal yang sulit, namun membangun keluarga sakinah bukan menjadi perkara yang mudah, karena hal tersebut merupakan bentangan proses yang senantiasa menemui badai, bahkan untuk menemukan caranya pun bukan hal yang sederhana. Pada dasarnya setiap orang menginginkan kebahagiaan dalam kehidupan berkeluarga, akan tetapi pada kenyataannya dalam menjalani bahtera rumah tangga masih terdapat pasangan yang mengalami kegagalan dalam rumah tangganya.⁵

³ Ahmad Atabik and Koridatul Mudhiiah, ‘Pernikahan Dan Hikmahnya Perspektif Hukum Islam’, Yudisia, 5.2 (2014), 293–94 (Hlm. 2).

⁴ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an Kementerian Agama Republik Indonesia, Al- Akram Al-Qur’an Terjemah Per Kata Dengan Transliterasi Per Kata & Panduan Tajwid (Bekasi: Mulia Abadi, 2017), Hlm. 406.

⁵ Ahmad Azhar Basyir, Hukum Perkawinan Islam (Yogyakarta: UII Press, 2000). Hlm 1.

Kegagalan rumah tangga terjadi akibat timbulnya permasalahan internal maupun eksternal, mayoritas permasalahan yang terjadi diantaranya KDRT, kurangnya komunikasi, perselingkuhan, dan masalah perekonomian. Problematika yang terjadi pada rumah tangga pada umumnya tidak semua mengakibatkan terjadinya perceraian, namun faktor terbesar terjadinya perceraian adalah ketidak mampuan dari kedua pasangan dalam menghadapi permasalahan yang terjadi. Perceraian merupakan terputusnya ikatan pernikahan antara suami istri dalam menciptakan keluarga yang utuh dan kekal, sehingga keduanya tidak lagi dapat bersama sebagai hubungan keluarga. Meningkatnya angka perceraian di lingkungan sekitar dianggap sebagai indikasi menurunnya nilai-nilai keluarga. Kasus perceraian di Indonesia yang marak terjadi sebagaimana dirinci dalam website Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2021 mencapai 447.743 kasus yang terjadi.⁶ Berdasarkan data tersebut menunjukkan tingginya angka perceraian dan banyaknya pasangan suami istri yang belum mampu mencegah dan menyelesaikan permasalahan yang terjadi dalam keluarga. Setiap pasangan suami istri diharapkan dapat menyelesaikan masalah rumah tangganya dengan saling memahami, sehingga dapat terhindar dari terjadinya sebuah perceraian.⁷

Pencegahan perceraian yang terjadi pada keluarga tidak cukup hanya dijalani pada periode awal pernikahan saja, atau hanya diterapkan pada lingkup internal keluarga kecil saja. Namun, keluarga harus melakukannya sepanjang hidup, berkelanjutan dan berjalan dengan efektif. Upaya pencegahan terjadinya perceraian pada keluarga dapat dimulai dari lingkup internal yaitu dari masing-masing individu. Individu harus berpedoman kepada Al-Qur'an dalam menjalankan aturan-aturan Allah dalam kehidupan dan perlu memahami konsep keluarga dalam Islam dengan meningkatkan pemahaman agama tentang keluarga

⁶<https://mediaindonesia.com/humaniora/527971/angka-perceraian-tinggi-kemenag-ketahanan-keluarga-indonesia-terancam>

⁷ Linda Azizah, 'Analisis Perceraian Dalam Kompilasi Hukum Islam', Al-'Adalah, 5.4 (2012), 415-22 (Hlm. 422).

sakinah. Upaya penguatan tersebut dapat dilakukan dengan mengikuti majelis atau kajian agama, sehingga individu dapat memiliki pemahaman yang benar tentang keluarga dalam Islam. Selain itu, faktor eksternal yang dapat mencegah terjadinya perceraian yaitu peran *da'i* dalam penyampaian dakwahnya. Materi-materi yang disampaikan oleh *da'i* sangat penting untuk mencegah putusnya ikatan pernikahan sehingga pasangan suami istri dapat membina keluarga sakinah.⁸

Upaya dalam membentuk keluarga sakinah juga dapat dilakukan melalui dakwah, karena hadirnya dakwah selain mensyiarkan nilai-nilai keagamaan juga menjadi sarana penyampaian pesan-pesan dalam menciptakan keluarga sakinah. Forum kajian dakwah dapat dilakukan dengan secara konvensional maupun online, diantara persoalan yang sangat sering dibahas adalah tentang upaya membina keluarga sakinah. Menjaga hubungan baik dalam rumah tangga merupakan persoalan yang sangat penting, selain menjaga ikatan pernikahan juga menjaga keluarga dari perilaku menyimpang yang menyebabkan siksa api neraka, karena tujuan lain dari pernikahan adalah menjaga keluarga dari siksa api neraka.⁹ Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam firman-Nya surat At-Tahrim ayat ke 6, sebagai berikut:

⁸ Basir Sofyan, 'Membangun Keluarga Sakinah', *Al-Irsyad Al-Nafs*, Jurnal Bimbingan Penyuluhan, 7.2 (2018), 1–14 (Hlm. 100).

⁹ Fristia Berdia Tamza and Ahmad Rajafi, 'Dakwah Jamaah Tablig Dalam Membentuk Keluarga Sakinah', *Aqlam: Journal of Islam and Plurality*, 2.2 (2018), 95–110 (p. 106) <<https://doi.org/10.30984/ajip.v2i2.521>>.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ
غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.*¹⁰

Berdasarkan ayat di atas menjelaskan bahwa menjaga keluarga dan hubungan rumah tangga menjadi tanggung jawab yang sangat besar, agar selaras dengan tujuan dari pernikahan sehingga dakwah terhadap keluarga menjadi sangat penting agar terhindar dari siksa api neraka. Fenomena problematika keluarga yang marak terjadi, menjadikan dakwah sebagai salah satu alternatif dalam menemukan solusi penyelesaian serta mencegah permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam rumah tangga.

Permasalahan pada keluarga menjadi persoalan serius di Indonesia sehingga menjadi daya tarik tersendiri bagi para *da'i* dalam mengangkat tema dakwah tentang keluarga sakinah yang selalu menjadi pembahasan menarik, karena tema tersebut sangat dibutuhkan bagi setiap pasangan suami-istri. Sakinah menjadi bagian dari materi dakwah yang dibawakan oleh para *da'i* baik pada dakwah konvensional maupun dakwah milenial melalui beberapa media seperti stasiun televisi, radio, dan media sosial. Banyaknya *da'i* yang kerap membahas topik keluarga sakinah, dari beberapa nama yang cukup terkenal yaitu Ustadz Maulana, Ustadz Adi Hidayat, Ustadz Abdul Somad, Ustadzah Halimah Alaydrus, Ustadzah Dedeh Rosidah, Usatdz Quraish Shihab, Ustadz Hanan Attaki, dan Ustdaz Felix Siau. Namun, Ustadzah Dedeh Rosidah atau yang akrab disapa Mamah Dede menjadi salah satu *da'i* yang cukup populer dikalangan masyarakat.

¹⁰ Kementerian Agama, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Bogor: Unit Percetakan Al-Qur'an, 2018).

Kiprah dakwah Mamah Dedeh telah berjalan lebih dari 20 tahun, yang mana pada awal kemunculannya pada siaran radio di tahun 1994 sampai pada tahun 2007 mendapatkan penawaran kontrak dari salah satu stasiun televisi yaitu Indosiar dalam program “Mamah dan ‘Aa Beraksi””. Sejak sering tampil dalam tayangan tersebut namanya menjadi semakin populer hingga dakwah yang dilakukannya berkeliling ke berbagai kota di Indonesia. Tidak berhenti disitu, setelah 12 tahun berkiprah dalam program tersebut, ia kemudian berpindah ke stasiun televisi lain yaitu TV One dalam program “Rumah Mamah Dedeh” dan program “Siraman Qolbu Bersama Mamah Dedeh” di MNCTV. Namun, dari beberapa tayangan program tersebut yang masih berjalan hingga saat ini adalah program “Siraman Qolbu Bersama Mamah Dedeh” di MNCTV. Seiring berjalannya waktu dengan konsistensinya diranah dakwah semakin menunjukkan keseriusannya dalam menyampaikan pesan-pesan dakwahnya. Gaya khas dari Mamah Dedeh dalam berdakwah dengan cara berbicara yang lugas ala betawi, penyampaiannya yang terkadang tegas, galak dan mengundang tawa sehingga mendapatkan respon baik dari para audien yang mengikuti forum kajian secara langsung maupun penonton dari layar kaca.¹¹

Ciri khas jawaban yang disampaikan oleh Mamah Dedeh tidak hanya merujuk pada teori-teori ilmiah saja akan tetapi juga didasarkan pada ayat-ayat Al-Qur’an sehingga jawaban yang diberikan lebih kuat dasar dalilnya. Mamah Dedeh dalam menjawab permasalahan-permasalahan tentang rumah tangga, memiliki pemikiran yang berbeda dengan para akademisi yang mengedepankan teori berdasarkan fenomena yang terjadi, sedangkan ia menjawab seluruh pertanyaan para audien berdasarkan pengalaman pribadi.¹² Berdasarkan audien yang ikut serta dalam dakwah Mamah Dedeh mayoritas adalah ibu rumah tangga,

¹¹ Tribun News, ‘Mamah Dedeh’, 2020
<<https://www.google.com/amp/s/www.tribunnewswiki.com/amp/2020/04/27/mamah-dedeh>> [accessed 15 February 2023].

¹² ‘Keluarga Sakinah Mawadah Wa Rahmah’, *Indosiar*, 2017
<<https://www.youtube.com/watch?v=FbwGisyTODA>> [accessed 20 February 2023].

sebagai salah satu anggota keluarga yang lebih banyak waktunya berada di dalam rumah dan paling memahami kondisi keluarga. Sehingga ketika dilanda masalah, mereka memerlukan tempat curhat untuk berkeluh kesah, bukan hanya sekedar curhat biasa, melainkan curhat yang dapat menemukan solusi untuk menghadapi masalah yang dialaminya. Program tayangan dakwah Mamah Dedeh hadir sebagai salah satu tempat untuk berkeluh kesah ditengah maraknya problem yang hadapi dalam rumah tangga.¹³

Forum dakwah selain sebagai tempat berkeluh kesah juga menjadi forum untuk memperluas wawasan keagamaan, sehingga menjadi referensi tersendiri bagi para audien dalam memahami persoalan keluarga dalam mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Persoalan keluarga yang tidak mampu diselesaikan secara internal oleh pasangan suami-istri, menunjukkan bahwa perlunya bantuan dari orang lain yang memiliki kompetensi dibidang tersebut.¹⁴ Pemberian bimbingan konseling keluarga Islam menjadi salah satu langkah yang sangat penting untuk dilakukan pasangan untuk membangun rumah tangga yang harmonis. Banyak hal yang belum diketahui sebelum mengikuti kegiatan tersebut, namun setelah mengikuti timbul kesadaran dari setiap pasangan suami-istri akan hak dan tanggung jawab masing-masing.¹⁵

Menurut Mamah Dedeh dalam salah satu tayangan video ceramahnya menjelaskan bahwa setiap pasangan suami dan istri tentunya memiliki hak dan kewajiban masing-masing yang harus dipenuhi. Seorang suami melaksanakan kewajiban-kewajibannya terhadap istri merupakan sebuah hak bagi istri, dan seorang istri melakukan kewajiban-kewajibannya terhadap suami juga menjadi hak suami.¹⁶ Karena sejatinya rumah tangga dibangun oleh dua individu yaitu suami dan istri, maka segala sesuatu didalamnya harus dipikul bersama. Setelah

¹³ 'Keluarga Sakinah Mawadah Wa Rahmah'.

¹⁴ Reza Muttaqin, 'Konseling Keluarga Dalam Perspektif Islam', *JURNAL AN-NASYR: JURNAL DAKWAH DALAM MATA TINTA*, 9.2 (2022), p. 96.

¹⁵ Syifa Anita Fauzia, 'Mewujudkan Keluarga Sakinah Melalui Bimbingan Pra-Nikah', *Oetoesan-Hindia: Telaah Pemikiran Kebangsaan*, 1.2 (2019), 47-58 (Hlm.55-56)

¹⁶ 'Melayani Kebutuhan Suami', *Indosiar*, 2017 <<https://youtu.be/qgX6QQoNMrA>>.

keduanya memenuhi kewajiban dan hak masing-masing maka bukan tidak mungkin akan terbina rumah tangga yang kompak serta akan mudah meraih sakinah, mawaddah dan rahmah didalamnya. Selaras dengan tujuan bimbingan konseling keluarga Islam yaitu membantu setiap individu untuk memahami hakikat pernikahan menurut Islam.¹⁷

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk memaparkan pemikiran Mamah Dedeh tentang keluarga sakinah lebih mendalam pada penelitian ini, penelitian ini berjudul “Pemikiran Keluarga Sakinah Menurut Mamah Dedeh dan Relevansinya dengan Bimbingan Konseling Keluarga Islam. Sebelumnya belum pernah ada penelitian yang mengkaji mengenai pemikiran keluarga sakinah menurut Mamah dedeh.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti dapat merumuskan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagaimana pemikiran keluarga sakinah menurut Mamah Dedeh?
2. Bagaimana relevansi antara pemikiran keluarga sakinah Mamah Dedeh dengan bimbingan konseling keluarga Islam?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini, sebagai berikut:

1. Menganalisis dan mendeskripsikan pemikiran keluarga sakinah menurut Mamah Dedeh.
2. Menganalisis relevansi antara pemikiran keluarga sakinah Mamah Dedeh dengan bimbingan konseling keluarga Islam.

¹⁷ Wahyu Agus Subagyo Rahmat Setiawan, ‘Bimbingan Konseling Keluarga Islami Dalam Pernikahan’, 11.2 (2020), 1–11 (p. 7).

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang dimaksud pada penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis, sebagai berikut :

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam terutama tentang pemikiran keluarga sakinah menurut Mamah Dedeh. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menjadi pengembangan ilmu dan pengetahuan keluarga yang berkaitan dengan dakwah dan bimbingan keluarga sakinah.

2. Manfaat Praktis

a. Pembaca

Bagi pembaca dapat menambah wawasan pengetahuan tentang bagaimana bimbingan keluarga sakinah untuk meningkatkan keharmonisan serta upaya pencegahan dan penyelesaian problematika kehidupan berkeluarga salah satunya pencegahan perceraian dalam rumah tangga.

b. Bagi Peneliti lain

Sebagai bahan referensi yang dapat menambah dan memperluas wawasan pengetahuan keilmuan dibidang dakwah dengan menampilkan teori yang diperoleh selama ini.

c. Bagi Para *Da'i*

Dengan adanya penelitian ini dapat memberikan sumbangan saran, masukan, ide, serta informasi keluarga sakinah sebagai bahan referensi secara praktis di lapangan dalam pelaksanaan dakwah keluarga sakinah.

d. Bagi Masyarakat Umum

Adanya penelitian ini sebagai pedoman atau rujukan tentang keluarga sakinah serta upaya pencegahan dan penyelesaian problematika kehidupan berkeluarga seperti kasus perceraian yang terjadi pada masyarakat.

e. Bagi Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Diharapkan mampu menjadi bahan referensi tambahan khusus bagi mahasiswa yang sedang dalam pembuatan proposal yang berkaitan dengan dakwah dalam konseling keluarga Islam sebagai solusi pencegahan dan penyelesaian problematika kehidupan berkeluarga.

E. Tinjauan Pustaka

Untuk menghindari kesamaan dengan penelitian lain, maka penulis mengemukakan beberapa karya penelitian yang telah dibuat oleh peneliti lain. Penelitian tersebut diantaranya :

Pertama, Penelitian yang ditulis oleh Mulyadi Ramadani pada tahun 2018. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang. Dengan judul “Keluarga Sakinah dalam Perspektif Bimbingan dan Konseling Islam”. Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah kualitatif dengan menerapkan pendekatan *library research* atau penelitian pustaka. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti berupa pengumpulan data pustaka, membaca, dan mencatat serta mengolah bahan penelitian dengan menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada beberapa unsur dalam membangun keluarga sakinah, diantara unsur tersebut yaitu pembentukan keluarga sakinah yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Suami dan istri harus mengetahui hak dan kewajiban sesuai fitrahnya masing-masing. Peran penting orang tua dalam membesarkan dan mendidik anak. Mewujudkan keluarga sakinah dalam Islam serta kiat-kiat membangun keluarga sakinah. Adapun implementasi keluarga sakinah dalam perspektif Bimbingan dan Konseling Islam, yaitu konselor wajib memahami hakikat keluarga sakinah. Konselor harus menjadi seseorang yang profesional. Konselor harus memiliki kesabaran ketika dihadapkan dengan klien yang memiliki permasalahan dalam keluarganya. Seorang konselor harus memiliki rasa

empati terhadap kliennya dan dapat mencari solusi atas masalah yang dihadapi oleh klien.

Persamaan dengan penelitian di atas terletak pada tema yang diangkat yaitu membahas tentang keluarga sakinah. Kemudian perbedaannya adalah fokus penelitian, penelitian di atas mengkaji tentang pemikiran keluarga sakinah dalam perspektif bimbingan konseling Islam menurut para akademisi, sedangkan penulis mengkaji dan memaparkan hasil pemikiran seorang *da'i* yaitu dalam hal ini Mamah Dedeh tentang keluarga sakinah dan relevansinya dengan bimbingan konseling keluarga Islam.

Kedua, Penelitian yang ditulis oleh Ranni Nurhaidah pada tahun 2019. Fakultas Ushuludin, Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Parepare. Dengan judul “Urgensi Bimbingan Islam dalam Membentuk Keluarga Sakinah Bagi Pasangan Suami Istri Beda Agama Kel. Benteng Ambeso Kec. Gandangbatu Sillanan Kabupaten Tana Toraja”. Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian kualitatif dengan metode pengumpulan data yang digunakan oleh penulis berupa metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa keluarga beda agama yang terdapat di Kelurahan Benteng Ambeso terbentuk atas dasar pernikahan dan pindah agama. Berdasarkan hasil penelitian, keluarga beda agama mampu mewujudkan keluarga yang bahagia dengan model bimbingan yakni *religius guidance*, seperti kedisiplinan belajar, pemberian tugas, menasihati, dan pengajian. Urgensi bimbingan diantaranya keharmonisan dan kebahagiaan, saling toleransi dan keluarga yang bermoral.

Persamaan dengan penelitian di atas yaitu pembahasan yang sama-sama mengarah pada keluarga sakinah, akan tetapi fokus penelitian tersebut lebih kepada pelaksanaannya yang dilakukan oleh pasangan suami istri beda agama. Perbedaannya ialah pada fokus penelitian, hasil penelitian di atas berfokus pada kajian pelaksanaan bimbingan Islam pada pasangan beda agama dalam membentuk keluarga harmonis.

Ketiga, Penelitian yang ditulis oleh Rita Ria pada tahun 2018. Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Jakarta.. Dengan judul “Keluarga Sakinah Perspektif Buya Hamka Dalam Tafsir Al-Azhar”. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, dengan metode pengumpulan kajian pustaka dengan sumber data primer diambil dari tafsir Al-Azhar dan data sumber sekunder diambil dari Al-Qur’an dan terjemahan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam menafsirkan ayat-ayat yang berhubungan dengan konsep keluarga sakinah Buya Hamka mengaitkannya dengan hadis-hadis Rasulullah Saw. Buya Hamka juga mengaitkannya dengan pemikiran tokoh-tokoh serta para mufasir lain. Buya Hamka dalam penafsirannya analitis, menjelaskan ayat-ayat Al-Qur’an dengan panjang lebar dan mencakup berbagai aspek yang terkandung di dalam ayat sesuai dengan keilmuannya. Buya Hamka memberikan konsep dalam kriteria keluarga sakinah yakni beriman, adanya tanggungjawab, ketenangan, dan *mu’asyarah bi al-ma’ruf*

Persamaan dengan penelitian di atas yaitu hasil pemikiran Buya Hamka tentang keluarga sakinah berdasarkan penafsiran ayat-ayat al-Qur’an yang kemudian dihubungkan dengan hadits-hadits Rasulullah SAW dan para *mufassir* lainnya. Sedangkan perbedaannya terletak pada implementasinya, dimana peneliti akan mengangkat hasil pemikiran seorang *da’i* dalam hal ini Mamah Dedeh tentang keluarga sakinah berdasarkan realitas kehidupan saat ini dan relevansinya bimbingan konseling keluarga Islam.

Keempat, Penelitian yang ditulis oleh Lailatul Furqoniyah pada tahun 2011, Fakultas Syari’ah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Dengan judul “Konsep Keluarga Sakinah Menurut Keluarga *Single Parent* (Studi Kasus Di Desa Gumeng Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik)”. Jenis Penelitian ini adalah kualitatif dengan metode yang digunakan deskriptif analisis. Adapun metode pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya *single parent* atau orang tua tunggal dalam membentuk keluarga sakinah adalah melalui

pendekatan agama, menyisihkan waktu untuk bersama keluarga, saling terbuka, saling menghargai dan pengertian, kerjasama dan komunikasi. Namun untuk mencapai hal tersebut pastinya orang tua tunggal harus mampu berperan ganda yaitu mengatur waktu secara efisien antara keluarga dan kerja.

Persamaan dengan penelitian di atas yaitu implementasi pembentukan keluarga sakinah dalam realita kehidupan, dan juga menjelaskan bahwa untuk membina keluarga sakinah bukan merupakan suatu hal yang mudah dalam pelaksanaannya. Kemudian perbedaannya terletak pada fokus penelitian yang dikaji di atas terpusat pada objek *single parent* dalam upaya membangun keluarga sakinah, sedangkan dalam penelitian ini fokus peneliti akan mengkaji pokok pemikiran seorang *da'i* yaitu Mamah Dedeh tentang keluarga sakinah.

Kelima, Penelitian yang ditulis oleh Deby Dwi Andriani pada tahun 2018, Institut Agama Islam Negeri Parepare. Dengan judul “Konstruksi Keluarga Sakinah Perspektif Hukum Islam (Studi KUA di Parepare)”. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan teologis normative, yuridis formil dan teologis sosiologis. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sekunder melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedang jenis analisis data menggunakan analisis konten. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Pertama*, keluarga sakinah merupakan keluarga yang dibina atas dasar perkawinan yang sah serta memenuhi hajat hidup spiritual dan material secara layak dan seimbang. *Kedua*, fakta sosial perkawinan masyarakat Kota Parepare secara keseluruhan keluarga belum mendapatkan sakinah didalam rumah tangganya, hal tersebut dapat dilihat dari tingkat perceraian sejak 2015-2017 yang terus mengalami peningkatan. *Ketiga*, penerapan keluarga sakinah di seluruh KUA Kota Parepare berlandaskan Hukum Islam. Beberapa materi-materi yang telah ditetapkan terdiri dari dua modul, yaitu: modul yang membahas perkawinan dari aspek agama dan peraturan perundangan. Kemudian modul yang membahas perkawinan dari aspek kesehatan, psikologis, pendidikan dan sosiologis.

Persamaan dengan penelitian di atas terletak pada tema yang diangkat tentang konstruksi keluarga sakinah yang mengkaji tentang segala pokok pembahasan keluarga sakinah. Perbedaannya yaitu pada fokus penelitian, dimana penelitian di atas memaparkan tentang keluarga sakinah berdasarkan perspektif hukum Islam, sedangkan peneliti akan memaparkan isi pokok pikiran Mamah Dedeh tentang keluarga sakinah dan relevansinya bimbingan konseling keluarga Islam.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa penelitian dengan tema pemikiran keluarga sakinah telah banyak dilakukan oleh peneliti lain. Akan tetapi meskipun dalam penelitian ini secara garis besar memiliki kesamaan tema, namun terdapat perbedaan yang sangat mendasar yaitu pada objek yang diteliti. Sebagian besar peneliti lain banyak yang membahas pemikiran keluarga sakinah dan praktiknya berdasarkan teori-teori dari para akademisi, namun dalam penelitian ini menggali dan memaparkan hasil pemikiran tentang keluarga sakinah dari seorang praktisi dakwah. Secara spesifik penelitian ini mengkaji tentang pemikiran keluarga sakinah menurut Mamah Dedeh dan relevansinya dengan bimbingan konseling keluarga Islam.

Peneliti berfokus pada hasil pemikiran Mamah Dedeh tentang keluarga sakinah yang telah ditayangkan selama berdakwah melalui tayangan beberapa stasiun televisi dan youtube. Dari berbagai tayangan Mamah Dedeh yang menjelaskan tentang membina keluarga sakinah, peneliti mencoba untuk menyatukan seluruh pemikiran Mamah Dedeh tentang keluarga sakinah, sehingga dapat ditemukan benang merah hasil pemikiran Mamah Dedeh terkait keluarga sakinah dan relevansinya dengan bimbingan konseling keluarga Islam dalam penelitian ini.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif yang bersifat menggambarkan, memaparkan, dan menguraikan objek yang diteliti secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu.¹⁸ Penelitian ini memusatkan diri secara intensif pada satu objek tertentu kemudian mempelajarinya sebagai suatu pemikiran tokoh. Pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, dan atau perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat dan atau organisasi tertentu dalam suatu setting konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif, dan holistik. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari perspektif partisipan.¹⁹

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan *Grounded Theory*, menurut Creswell konsep analisis secara hati-hati yang dasarnya bertujuan untuk menemukan sebuah teori baru yang terkait dengan yang diteliti. Pendekatan *Grounded Theory* dapat dikatakan sebagai interaksi simbolik, yang berarti bahwa tindakan manusia selalu berhubungan pada arti yang dimengerti oleh manusia di lingkungannya sehingga penelitian yang menggunakan pendekatan ini melihat secara detail dalam memahami tindakan atau perilaku seseorang.²⁰ Pendekatan *Grounded Theory* digunakan dalam rangka mengkaji pemikiran Mamah Dedeh secara kritis, *evaluative* dan reflektif yang berkaitan tentang keluarga sakinah, sehingga dengan digunakannya pendekatan ini akan ditemukan benang merah dari pemikiran tokoh tersebut, sebagaimana hasil yang diperoleh juga akan menggambarkan

¹⁸ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), Hlm. 7.

¹⁹ Pupu Saeful Rahmat, 'Penelitian Kualitatif', *Journal Equilibrium*, 2009, 1–8 (Hlm. 4).

²⁰ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), p. 210.

dan memaparkan bagaimana pemikiran keluarga sakinah menurut Mamah Dedeh dan relevansinya dengan bimbingan konseling keluarga Islam.

2. Sumber Data

Dilihat dari sumbernya, sumber data penelitian dibagi menjadi dua jenis yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.²¹ Sumber data dalam penelitian ini bertujuan untuk mendukung informasi atau data yang akan digunakan dalam penelitian.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data utama yang didapatkan langsung dalam tayangan video Mamah Dedeh tentang keluarga sakinah dari hasil observasi dan dokumentasi. Dalam hal ini penulis menggunakan metode tersebut untuk mendapatkan informasi dan data-data terkait pemikiran keluarga sakinah menurut Mamah Dedeh. Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu tayangan siraman qulbo bersama Mamah Dedeh di MNCTV (2022-sekarang), tayangan Mamah dan Aa Beraksi di Indosiar (2018-2019), tayangan Rumah Mamah Dedeh di TV One (2021-2022), dan tayangan ceramah di youtube tentang bimbingan keluarga sakinah yang disampaikan Mamah Dedeh (2021-2022). Diantara berbagai tayangan dakwah Mamah Dedeh yang membahas tentang keluarga sakinah, sebagai berikut:

²¹ Sandu Siyoto & M. Ali Sodik, Dasar Metodologi Penelitian (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), Hlm. 57.

Tabel 1. Tabel Tayangan Video Ceramah Mamah Dedeh dari Berbagai Stasiun Televisi dan Youtube

No	Stasiun Televisi	Judul	Link Video
1	Indosiar	Ujian dalam Rumah Tangga	https://youtu.be/9JIgXFNeFHQ
		Keluarga <i>Sakinah Mawaddah Warahmah</i>	https://youtu.be/FbwGisyTODA
		Merawat Cinta dalam Keluarga	https://www.youtube.com/watch?v=e_QFwa7Zq4E
		Batas Marah Antara Suami dan Istri	https://youtu.be/14YRcGSUF_4
		Keluarga sakinah tak luput dari ujian	https://www.youtube.com/watch?v=Uev9rsTHR1k&t=3s
		Melayani Kebutuhan Suami	https://youtu.be/qgX6QQoNMrA
2	TV One	Nasihat Terbaik bagi Suami istri yang Bertengkar	https://www.youtube.com/watch?v=QuNyxGwYZLo
		Adab Istri ke Suami	https://www.youtube.com/watch?v=k1oK7KTV1PM
		Wahai Istri! Inilah Kewajiban Sesungguhnya Terhadap Suami	https://www.youtube.com/watch?v=iIpWXJnAau0
		Bersuami Tapi Serasa Janda, Ini Hukumnya Bagi Suami	https://www.youtube.com/watch?v=pBwocwzHcT4&t=217s
		Untuk Para Istri, Inilah Tanda-tanda Suami Durhaka Kepadamu	https://www.youtube.com/watch?v=n4dPuPhbqgQ&t=45s
3	MNCTV	Kewajiban Istri Hak Suami Ada 5	https://www.youtube.com/watch?v=VmDgLZInesc
		Nah Ini Salahnya, Istri Harusnya Meringankan Beban Suami	https://www.youtube.com/watch?v=SMco451yU_w
		Suami Kalap Nekat Bunuh Istri	https://www.youtube.com/watch?v=b-z18_vFu2o
		Suami Istri Harus Saling Mengerti	https://www.youtube.com/watch?v=qEvsGwCX8Lk&t=40s
4	Youtube Curhat Mamah Dedeh	Ketidak Percayaan istri terhadap suami mamah dedeh	https://www.youtube.com/watch?v=SXzjOpWI_bQ
		Memahami Perintah Suami	https://www.youtube.com/watch?v=kFhDhm_Wlw
		Mencintai Pasangan Dunia dan Akhirat	https://www.youtube.com/watch?v=sN13f5Pa9aU
		Merawat Pernikahan	https://www.youtube.com/watch?v=s822FjwpIBE
		Menjaga Aib Keluarga	https://www.youtube.com/watch?v=6AalP4p685k
		Cinta Suci Dalam Rumah Tangga	https://www.youtube.com/watch?v=_atMptenQ7Y

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data tertulis yang merupakan sumber data yang tidak bisa diabaikan, karena melalui sumber data tertulis akan diperoleh data yang dapat dipertanggung jawabkan validitasnya. Sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari buku-buku pemikiran keluarga sakinah menurut para ahli, jurnal maupun hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh peneliti lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data-data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu sebagai berikut (a), Observasi dan (b), Dokumentasi.²²

a. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik yang dilakukan dalam rangka mengumpulkan data dengan pengamatan serta pencatatan terhadap problem-problem yang diteliti secara sistematis. Dalam melakukan pengamatan ini teknik yang digunakan adalah teknik observasi non partisipan, yaitu peneliti tidak ikut ambil bagian secara langsung atau tidak ikut berpartisipasi secara langsung dalam kegiatan yang diteliti. Teknik ini digunakan peneliti untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan fokus masalah yang akan dianalisis dengan cara menyaksikan serta mengkaji terhadap hal-hal yang berkaitan dengan dakwah Mamah Dedeh tentang keluarga sakinah di berbagai stasiun televisi dan youtube.

²² Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2013), Hlm. 224.

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini merupakan observasi video visual yaitu suatu proses pengamatan atau monitoring terhadap tayangan dakwah Mamah Dedeh tentang keluarga sakinah. Observasi video visual ini terdiri dari beberapa Unit Analisis yang dipilih dalam tayangan dakwah Mamah Dedeh di berbagai stasiun televisi dan youtube. Instrumen penelitian yang digunakan adalah perangkat ponsel, PC dan buku catatan yang diperoleh pada saat melakukan observasi video visual.

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan penunjang data dari hasil penelitian. Dokumentasi digunakan untuk mencari data sekunder, yaitu mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Dokumentasi diperoleh dari buku-buku yang berkaitan dengan bimbingan konseling keluarga Islam menurut para ahli.

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menganalisa pemikiran keluarga sakinah menurut Mamah Dedeh ditinjau dari tayangan dakwah Mamah Dedeh di berbagai stasiun televisi dan youtube. Tayangan dakwah Mamah Dedeh dalam penelitian ini dilihat sebagai sebuah fenomena, sehingga mengeksplorasi terkait hasil pemikiran keluarga sakinah. Penelitian ini berusaha membuktikan secara empiris, bahwa bimbingan konseling keluarga Islam dapat menjadi salah satu solusi bagi pasangan suami istri yang berusaha meraih kebahagiaan dan kesejahteraan dalam membangun rumah tangga.

4. Teknik Validitas

Pada penelitian kualitatif, keabsahan data lebih bersifat sejalan seiring dengan proses penelitian itu berlangsung. Keabsahan data kualitatif harus dilakukan sejak awal pengambilan data, yaitu sejak melakukan reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Penulis menggunakan metode triangulasi teknik, untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Bila dengan dua teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan analisis lebih lanjut dari sumber data yang diperoleh, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandang yang berbeda.²³

5. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat dikonfirmasi kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.²⁴ Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang dianalisa menggunakan analisis deskriptif. Hal ini dilakukan karena data yang diwujudkan bukan dalam bentuk angka melainkan dalam bentuk uraian deskriptif yang dilakukan dengan cara berfikir induktif yaitu menarik suatu kesimpulan yang bersifat umum.

²³ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D.

²⁴ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D.

Analisis yang digunakan peneliti adalah analisis model Miles dan Huberman bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data tersebut yaitu :

a. *Reduction Data* (reduksi data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

Data yang didapatkan dari hasil observasi dan dokumentasi dari pengamatan video visual dakwah Mamah Dedeh yang berkaitan tentang keluarga sakinah, jumlahnya cukup banyak, sehingga peneliti perlu menyaring data. Penyaringan data dalam hal ini, peneliti lakukan dengan memilah dan milih data yang diperlukan dari video tentang keluarga sakinah yang telah peneliti tentukan untuk memaparkan hasil penelitian berdasarkan rumusan masalah.

b. *Display Data* (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman menyatakan

bahwa, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

Data yang telah disaring maka disajikan dengan memaparkan hasil penelitian dalam bentuk uraian singkat kemudian disertakan hasil kutipan dari sumber data. Penyajian data yang dipaparkan bertujuan untuk memudahkan dalam memahami pemikiran keluarga sakinah menurut Mamah Dedeh dalam pesan-pesan dakwahnya yang disampaikan melalui tayangan stasiun televisi dan youtube.

c. *Conclusion Drawing* (merangkum data)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Akan tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena sebagaimana yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.²⁵

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), Hlm. 246–253.

Data yang telah disajikan kemudian peneliti analisis dalam bentuk uraian logis dari temuan data penelitian, dan diinterpretasi sesuai pemikiran peneliti, kemudian disertakan teori sesuai dengan temuan data yang dipilih dari bab II. Analisis data dipaparkan untuk mengetahui pemikiran keluarga sakinah menurut Mamah Dedeh yang disampaikan dalam dakwahnya dan relevansinya dengan bimbingan konseling keluarga Islam.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran yang jelas dan menyeluruh agar pembaca dapat memahami dengan jelas tentang penelitian ini, Maka peneliti membagi kerangka penelitian menjadi tiga bagian, bagian awal, bagian utama dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman pernyataan, kata pengantar, persembahan, motto, abstrak, dan daftar isi. Sedangkan bagian utama penelitian terdiri dari lima bab klasifikasi sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan. Pada bab ini peneliti akan menjelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan teori. Menerangkan tentang apa saja landasan teori yang berkaitan dengan pembahasan dalam penelitian ini, diantaranya yaitu memaparkan teori tentang Pengertian Keluarga Sakinah, Fungsi Keluarga Sakinah, Ciri-ciri Keluarga Sakinah, Prinsip-prinsip Keluarga Sakinah, Upaya Pembentukan Keluarga Sakinah, Faktor Yang Mempengaruhi Keluarga Sakinah, Pengertian Bimbingan Konseling Keluarga Islam, Tujuan Bimbingan Konseling Keluarga Islam, Fungsi Bimbingan Konseling Keluarga Islam, Asas-asas Bimbingan Konseling Keluarga Islam, Relevansi Keluarga Sakinah dengan Bimbingan Konseling Keluarga Islam dan Dakwah dalam Keluarga.

Bab III Data dan hasil penelitian. Dalam bab ini memaparkan tentang gambaran secara umum mengenai objek yang diteliti meliputi, biografi Mamah Dedeh, memaparkan dan mendeskripsikan pemikiran keluarga sakinah menurut Mamah Dedeh dari tayangan berbagai stasiun televisi dan youtube.

Bab IV Analisis hasil penelitian. Dalam bab ini peneliti akan menganalisis mengenai pemikiran keluarga sakinah menurut Mamah Dedeh dan relevansinya dengan bimbingan konseling keluarga Islam.

Bab V Penutup. Dalam bab ini peneliti akan memberikan kesimpulan dari keseluruhan bahasan skripsi, serta saran terhadap tujuan dan manfaat yang diharapkan dapat diambil dari tulisan ini.

Bagian akhir dalam penelitian ini meliputi daftar pustaka, lampiran, dokumentasi dan daftar riwayat hidup peneliti.

BAB II

LANDASAN TEORI

Kerangka teori disusun untuk menghindari terjadinya salah penafsiran dan memperoleh hasil penelitian yang fokus, maka peneliti memaparkan teori-teori yang relevan dengan masalah yang diteliti, sehingga dapat menjadi bahan rujukan dalam memahami dan menjelaskan data yang berkaitan dengan objek penelitian. Adapun teori-teori yang akan dibahas dalam penelitian ini, yakni: (1). Keluarga Sakinah, (2). Bimbingan Konseling Keluarga Islam, (3). Relevansi Keluarga Sakinah dengan Bimbingan Konseling Keluarga Islam, dan (4). Dakwah dalam Keluarga.

A. Keluarga Sakinah

1. Pengertian Keluarga Sakinah

Umumnya keluarga inti terbentuk karena adanya sebuah ikatan pernikahan. Keluarga merupakan tempat dimana individu berkembang dan tumbuh, selanjutnya dari komponen keluarga tersebut dapat membentuk sebuah masyarakat.²⁶ Peranan penting dalam memenuhi kebutuhan “asih, asuh, dan asah” anak dapat diperoleh dari lingkungan pertama yaitu keluarga. Keluarga merupakan salah satu sarana dalam mendidik dan menumbuhkan kembangkan serta menyalurkan potensi anggota keluarga.²⁷ Keluarga merupakan rumah tangga yang terbentuk atas dasar pernikahan, atau memiliki hubungan darah serta memfasilitasi berjalannya komponen fungsi dasar dan komponen fungsi ekspresif keluarga dalam suatu lingkungan bagi anggota keluarga.²⁸

²⁶ Lestari Nurhajati and Damayanti Wardyaningrum, ‘Komunikasi Keluarga Dalam Pengambilan Keputusan Perkawinan Di Usia Remaja’, *Jurnal AL-AZHAR Indoensia Seri Pranata Sosial*, 1.4 (2014), 236–48 (Hlm. 238)

²⁷ Miftahul Jannah, ‘Konsep Keluarga Idaman Dan Islami’, *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies*, 4.2 (2018), 87 (Hlm. 90)

²⁸ Sri Lestari, *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai Dan Penanganan Konflik Dalam Keluarga* (Jakarta: KENCANA, 2012), Hlm. 6.

Keluarga mempunyai peran penting sebagai fondasi dalam pembangunan sumber daya manusia. Komponen utama tercapainya pembangunan berkelanjutan (Sustainable Development Goals/SDGs) yang telah disepakati secara internasional tahun 2015 yang mana tersusun pada konferensi pembangunan berkelanjutan PBB di tahun 2012 adalah keluarga. Kekuatan keluarga dapat mempengaruhi kekuatan suatu Negara. Kekuatan fondasi keluarga dapat membangun masa depan Negara. Islam telah mengatur secara baik bahwa berkeluarga merupakan salah satu sarana menjaga kehormatan dan martabat manusia.²⁹

Keluarga menurut George Murdock adalah kelompok sosial yang mempunyai karakteristik tinggal bersama dalam satu rumah, dapat bekerja sama dalam ekonomi, serta terjadi proses biologis suatu individu untuk menghasilkan individu baru. Pendapat senada tentang keluarga oleh Reiss merupakan suatu kumpulan kecil yang terstruktur dalam ikatan keluarga dan mempunyai fungsi utama sebagai sosialisasi pendayagunaan terhadap generasi baru.³⁰ Menurut Minuchin mengemukakan bahwa keluarga adalah organismus yang terdiri dari banyak individu atau *multibodied organism*. Keluarga adalah *entity*, satu kesatuan yang terbentuk dari komponen-komponen keluarga itu.³¹ Musnamar yang menjelaskan bahwa keluarga dibangun atas dasar ikatan suci yang dilandasi oleh persetujuan antara kedua pihak laki-laki sebagai suami dan perempuan sebagai istri, kemudian dilandasi dengan kasih sayang, mampu memenuhi hak dan kewajiban masing-masing serta mendapatkan ketentraman dan kebahagiaan dalam hidup.³²

²⁹ Adib Machrus dkk, *Fondasi Keluarga Sakinah: Bacaan Mandiri Calon Pengantin* (Jakarta: Subdit Bina Keluarga Sakinah, 2017), Hlm. 1.

³⁰ Lestari, *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai Dan Penanganan Konflik Dalam Keluarga*.

³¹ Sofyan S. Willis, *Konseling Keluarga* (Bandung: Alfabeta, 2015), iv, Hlm. 50.

³² Thohari Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan Dan Konseling Islam* (Yogyakarta: UII Press, 2002), pp. 62–63.

Ada beberapa kata dalam Al-Qur'an yang merujuk pada "keluarga". *Ahlul-bait* disebut rumah Nabi Muhammad (al-Ahzab 33). Daerah yang kecil adalah *Ahlul-bait*, dan daerah yang berkembang dapat dilihat dari pembagian harta warisan. Keluarga harus dijaga (Attahrim 6), keluarga merupakan potensi untuk menciptakan cinta dan kasih sayang. Menurut Abu Zahra, lembaga keluarga meliputi suami, istri dan anak-anak beserta keturunannya, kakek-nenek, saudara kandung dan anaknya, serta saudara laki-laki, kakek nenek, paman dan bibi beserta anak-anaknya (sepupu). Keluarga dapat diartikan dalam psikologi sebagai dua orang yang berjanji untuk hidup bersama, yang mengikat diri atas dasar cinta, yang menjalankan tugas dan fungsi yang diikat oleh ikatan batin, atau oleh hubungan suami istri yang kemudian menimbulkan darah. ikatan, Ada pula nilai pengertian, watak dan kepribadian yang saling mempengaruhi meskipun ada keragaman, menghormati ketentuan norma, adat istiadat dan nilai-nilai yang diyakini kekeluargaan dan yang tidak harus dibatasi.³³

Keluarga merupakan madrasah utama bagi anak terutama pada bidang pendidikan, oleh karena itu orang tua mempunyai tanggung jawab terhadap pendidikan pada anak-anaknya, baik pendidikan tentang ilmu dunia maupun pendidikan tentang ilmu akhirat sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat An-Nisa ayat 9, sebagai berikut:³⁴

³³ Mufidah, Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender (Malang: UIN Maliki Press, 2013), Hlm. 34.

³⁴ Jurnal Pendidikan, Profesi Guru, and Problematika Keluarga, 'Pengaruh Problematika Keluarga Terhadap Pendidikan Anak Didik Di MI Wajar Ma'arif Sribhawono Kecamatan Bandar Sribhawono Kabupaten Lampung Timur Tahun Pelajaran 2022/2023', 2 (2023), 129–32 (Hlm. 130).

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا
قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya: “Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap(kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah bertakwa kepada Allah dan hendaklan mereka mengucapkan perkataan yang benar”.³⁵

Keluarga merupakan lembaga terkecil dalam masyarakat yang berfungsi sebagai wadah untuk mewujudkan kehidupan yang tentram, aman, damai dan sejahtera dalam suasana cinta dan kasih sayang antar anggotanya.³⁶ Keluarga juga dapat dipahami sebagai sekumpulan orang yang terdiri dari ayah, ibu dan anak atau suami, istri dan anak.³⁷ Keluarga juga harus terdiri dari orang-orang dari seluruh rumah tangga atau dari komunitas yang lebih kecil dari ayah, ibu dan anak serta anggota keluarga lain yang masih berhubungan. Kehidupan keluarga merupakan suatu proses yang panjang dimana segala macam perkembangan, baik fisik maupun psikis, berlangsung di dalam keluarga. dapat ditarik kesimpulan bahwa problematika berkeluarga merupakan masalah yang terjadi antara suami, istri atau anak yang harus diselesaikan dengan baik.

Istilah sakinah berasal dari kata bahasa Arab yaitu *sakinatan* yang mempunyai arti tentram, hening dan damai. Secara khusus dalam Al-Qur’an kata sakinah menunjukkan kedamaian dan ketenangan di dalam kalbu yang diberikan oleh Allah SWT sesuai dengan firman Allah SWT surat Al-Fath ayat 4, sebagai berikut:

³⁵ Agama.

³⁶ Mufidah, Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender.

³⁷ Lubis Salam, *Menuju Keluarga Sakina Mawadah Warohmah* (Surabaya: Terbit Terang, 1998).

هُوَ الَّذِي أَنْزَلَ السَّكِينَةَ فِي قُلُوبِ الْمُؤْمِنِينَ لِيَزْدَادُوا إِيمَانًا مَعَ إِيْمَانِهِمْ ۗ وَلِلَّهِ جُنُودُ
السَّمٰوٰتِ وَالْأَرْضِ ۗ وَكَانَ اللهُ عَلِيْمًا حَكِيْمًا

Artinya: “Dialah yang telah menurunkan ketenangan ke dalam hati orang-orang mukmin supaya keimanan mereka bertambah di samping keimanan mereka (yang telah ada). Dan kepunyaan Allah-lah tentara langit dan bumi dan adalah Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana”.³⁸

Keluarga sakinah merupakan satu kesatuan kata yang saling melengkapi dan mempunyai artian hubungan dalam keluarga sejahtera, tenang dan tentram baik secara lahir maupun batin.³⁹ Keluarga sakinah juga dapat diartikan sebagai keluarga yang dibangun atas pernikahan yang sah baik secara agama maupun Negara, dapat memenuhi kebutuhan kehidupan spiritual dan material, adanya kasih sayang yang tercipta diantara anggota keluarga dan lingkungan sekitarnya, serta mampu memperdalam, memahami dan mengamalkan nilai-nilai keagamaan dan tingkah laku yang baik.⁴⁰ Keluarga sakinah ialah penyatuan laki-laki dan perempuan dengan ikatan pernikahan yang berlandaskan aturan syariat Islam, sehingga menimbulkan perasaan cinta dan kasih sayang.⁴¹

Menurut Ismail mengemukakan bahwa keluarga sakinah merupakan kelompok sosial yang dapat merasakan bahagia terhadap antar anggota keluarga serta senang terhadap kehidupan sendiri, memiliki keyakinan dan optimistik terhadap dirinya sendiri, seta memiliki objektif terhadap kehidupan sendiri maupun secara bersama. Membentuk keluarga sakinah secara ideal

³⁸ Kementerian Agama, Al-Qur’an Dan Terjemahnya (Bogor: Unit Percetakan Al-Qur’an, 2018).

³⁹ Achmad Fathoni.M.HI dan Nur Faizah., MA., KELUARGA SAKINAH PERSPEKTIF PSIKOLOGI (Upaya Mencapai Keluarga Sakinah, Mawaddah Wa Rohmah)’.

⁴⁰ Marmiati Mawardi, ‘Keluarga Sakinah: Konsep & Pola Pembinaan’, International Journal Ihya’ ’Ulum Al-Din, 18.2 (2017), 253 (Hlm. 254).

⁴¹ Nur Lailatul Musyafaah and others, ‘Family Dispute Resolution in The Sakinah Family Consultation and Counseling Bureau Surabaya-Indonesia’, MAQASIDI: Jurnal Syariah Dan Hukum, 2022, 1–14 (p. 2) <<https://doi.org/10.47498/maqasidi.vi.948>>.

dapat dilakukan dengan berlandaskan Al-Qur'an dan As-Sunnah dengan tujuan untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Kemewahan harta benda bukan menjadi tolak ukur dalam pembentuk keluarga sakinah.⁴²

Keluarga sakinah suatu kondisi ideal yang dapat terbentuk dengan berlandaskan Al-Qur'an dan sunah agar dapat memperoleh kebahagiaan di dunia maupun diakhirat. Didalam Al-Qur'an telah dijelaskan tentang hubungan insting dan perasaan antara pasangan suami istri sebagai bagian dari tanda kebesaran Allah serta nikmat yang tak terhingga dari-Nya. Suasana rumah tangga yang kondusif dapat menciptakan keluarga yang sakinah dan akan tumbuh sebagai keluarga yang kokoh dalam hal kebenaran, dipenuhi dengan kepercayaan diri, serta tenang dan tangguh dalam menghadapi berbagai hambatan dan cobaan yang menerpa, inilah keluarga sakinah yang sejati dalam pandangan Islam.⁴³

Menurut Mahmudah keluarga sakinah ialah sebuah keluarga yang dibangun atas dasar pernikahan yang sah, mampu memenuhi hajat hidup spiritual maupun material dengan layak dan seimbang. Keluarga sakinah sangat erat hubungannya dengan kondisi keluarga yang tentram, tidak terdapat gejolak, tenang, bahagia serta harmonis. Suatu keluarga dapat dikatakan sakinah apabila kondisi didalamnya diselimuti dengan ketenangan dan kasih sayang, serta terpeliharanya kepatuhan dan ketaatan antar sesama anggota keluarga yang bertujuan saling menjaga kesatuan dan keutuhan, sehingga dapat tercipta rasa nyaman, rasa aman dan kasih sayang di dalam keluarga demi memperoleh keridhoan Allah SWT.⁴⁴

⁴² Sofyan, Membangun Keluarga Sakinah.

⁴³ Rosmita, Fatimah Sahrah, and Nasarudin, 'Konsep Keluarga Sakinah Dalam Al-Qur'an Dan Implementasinya Dalam Kehidupan Rumah Tangga', *Bustanul Fuqaha*, 3.1 (2022), 68–80 (Hlm. 79).

⁴⁴ Siti Mahmudah, 'Peran Wanita Karier Dalam Menciptakan Keluarga Sakinah', *Psikoislamika : Jurnal Psikologi Dan Psikologi Islam*, 5.2 (2008), Hlm. 2017.

Hubungan sakinah dalam keluarga hakikatnya tidak akan terlepas dari segala hal yang menjadi pijakan bagi keluarga itu sendiri, upaya tersebut akan dilakukan karena sejalan dengan tujuan pernikahan yaitu untuk membina keluarga yang bahagia dengan berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. Keluarga sakinah ialah keluarga yang selalu mengembangkan fitrah kemanusiaannya bertujuan untuk menjadikan dirinya sebagai manusia yang memiliki tanggung jawab atas kesejahteraan sesama manusia dan lingkungan sekitarnya, sehingga setiap anggota keluarga akan senantiasa merasa aman, tenang, damai dan bahagia. Maka dari itu pentingnya setiap individu dalam keluarga untuk memperhatikan kondisi masing-masing agar dapat terbina suasana keluarga sakinah yang dicita-citakannya.⁴⁵

Quraish Shihab mengemukakan bahwa keluarga sakinah merupakan penyatuan pasangan suami istri yang menjadi diri yang satu (*nafsin wahidah*), yakni menyatu dalam cinta dan harapan, dalam pikran dan perasaan, dalam langkah dan geraknya, dalam keluh kesah dan bahkan dalam menarik dan menghembuskan nafasnya. Kehadiran sakinah dalam keluarga tidak datang dengan begitu saja namun ada syarat yang dimana dapat membentuk keluarga sakinah. menyiapkan kalbu dengan ketakwaan dan kesabaran karena sakinah datangnya dari Allah SWT ke dalam kalbu. Adapun beberapa fase dalam memperoleh sakinah, diawali dengan mengosongkan kalbu dari segi sifat buruk dan tercela, dengan menyadari kesalahan dan dosa yang telah dilakukan, kemudian memutuskan hubungan dengan masa lalu yang silam, dengan pengawasan dan penyesalan kuat terhadap diri menyangkut hal-hal di masa depan, serta perjuangan melawan sifat-sifat yang tercela dengan mengganti yang buruk menjadi sifat-sifat yang baik.⁴⁶

⁴⁵ Afif Hidayat and Soiman, 'KONSEP KELUARGA SAKINAH PERSPEKTIF AKTIVIS MUSLIMAT NU DI DESA KESUGIHAN KIDUL', 1.2 (2016), 1–21 (Hlm. 14).

⁴⁶ Rohmahtus Sholihah and Muhammad Al Faruq, 'Konsep Keluarga Sakinah Menurut Muhammad Quraish Shihab', 1 (2020), Hlm. 121–122.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa keluarga sakinah merupakan suatu hubungan kekeluargaan yang dibangun atas dasar pernikahan yang sah, serta mampu memenuhi hajat hidup yang berupa spiritual maupun material dengan layak dan seimbang. Dan juga merupakan keluarga yang senantiasa menjaga kesejahteraan hubungan, saling memberikan kasih sayang, rasa aman, tentram untuk memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat.

2. Fungsi Keluarga Sakinah

Pernikahan memang bukan menjadi suatu hal yang sulit, namun membangun keluarga sakinah bukan menjadi perkara yang mudah. Karena hal tersebut merupakan bentangan proses yang senantiasa menemui badai, bahkan untuk menemukan metodenya pun bukan hal yang sederhana. Berbagai kasus keluarga yang terjadi di lingkungan sekitar bisa menjadi pelajaran penting serta menjadi referensi agar lebih berusaha keras dalam mewujudkan indahnya keluarga sakinah.⁴⁷ Maka dari itu setiap pasangan suami istri harus memahamai fungsi masing-masing dalam perannya membina keluarga, sehingga kesejahteraan keluarga dapat terpelihara dengan baik.

Agama Islam senantiasa memandang setiap anggota keluarga sebagai seorang pemimpin berdasarkan posisinya masing-masing, kepemimpinan yang dimaksud tersebut yaitu bagaimana suami istri dapat menyatuh untuk memimpin keluarga. Salah satu prinsip yang diajarkan dalam agama Islam ialah adil, yang berarti dapat memposisikan fungsi-fungsi keluarga dengan tepat. Fungsi keluarga dalam membina keluarga harus berkaitan satu sama lain, karena jika mengabaikan salah satu fungsi maka cita-cita menciptakan

⁴⁷ Saeful Malik and Ulfain Ulfain, 'Pembinaan Keluarga Sakinah Dalam Perspektif Dakwah', *Communicative : Jurnal Komunikasi Dan Dakwah*, 1.2 (2020), 83 (Hlm. 85).

keluarga sakinah menjadi tidak maksimal. Beberapa fungsi keluarga sakinah diantaranya sebagai berikut:⁴⁸

a. Fungsi Efektif dan Reproduksi

Sesama anggota keluarga saling memberi kasih sayang dan juga melahirkan keturunan.

b. Fungsi Religius

Keluarga mengajarkan pengetahuan keagamaan serta memberikan pengalaman pada setiap anggota keluarga. Seperti halnya kedisiplinan, kejujuran, beribadah dengan teratur, mengenalkan al-Qur'an yang memang sudah seharusnya ditanamkan sedini mungkin.

c. Fungsi Rekreatif

Keluarga menjadi salah satu tempat rekreasi bagi setiap anggotanya, maka dari itu harus senantiasa menciptakan suasana yang aman, nyaman, dan tenang sehingga semua menjadi betah.

d. Fungsi Protektif

Keluarga harus selalu melindungi setiap anggotanya dari timbulnya rasa takut, khawatir, ekonomi, ancaman fisik, psikis maupun psikososial. Maka keluarga menjadi ruang pemecahan datangnya masalah-masalah tersebut.

e. Fungsi Edukatif

Keluarga menjadi tempat pertama dalam mendidik, menjadi suatu keharusan memberikan nilai-nilai pendidikan yang baik pada setiap anggotanya terutama pada anak-anak. Orang tua merupakan sosok figur yang sangat berpengaruh dalam proses pendidikan keluarga.

⁴⁸ Abdurrohim Abdurrohim and Mutia Sakina, 'Persepsi Tentang Keluarga Sakinah (Studi Persepsi Para Pemenang Kontes Keluarga Sakinah Kota Balikpapan)', *Ulumul Syar'i: Jurnal Ilmu-Ilmu Hukum Dan Syariah*, 9.2 (2021), 42–60 (pp. 47–48) <<https://doi.org/10.52051/ulumulyari.v9i2.105>>.

f. Fungsi Sosial

Keluarga merupakan ruang kecil untuk melatih proses sosialisasi nilai-nilai yang berlaku di masyarakat, sehingga setiap anggota keluarga mampu menjalankan kehidupan sosial sebagaimana mestinya.

Keluarga yang ideal merupakan keluarga yang dapat berfungsi secara maksimal. Adapun fungsi keluarga, sebagai berikut:⁴⁹

a. Fungsi Biologis

Keluarga menjadi tempat yang baik untuk melangsungkan keturunan secara sehat dan sah. Salah satu tujuan disunnahkannya dari pernikahan dalam agama adalah untuk memperbanyak keturunan yang berkualitas. Fungsi biologis ini bertujuan untuk menghasilkan keturunan yang berkualitas.

b. Fungsi Edukatif

Fungsi ini sebagai tempat untuk melangsungkan pendidikan pada seluruh anggota keluarga. Orang tua wajib memenuhi hak pendidikan anak-anaknya baik dalam bidang ilmu agama atau ilmu formal.

c. Fungsi Religius

Fungsi ini menunjukkan bahwa keluarga merupakan tempat pertama dalam menanamkan ilmu-ilmu agama. Orang tua memiliki tanggung jawab dalam memberikan pemahaman, penyadaran dan memberikan contoh dalam keseharian tentang ajaran keagamaan yang mereka anut.

d. Fungsi Protektif

Keluarga harus menjadi tempat yang dapat melindungi seluruh anggota keluarga dari seluruh gangguan baik dari dalam maupun dari luar. keluarga juga harus menjadi tempat yang aman untuk memproteksi anggotanya dari pengaruh negative dunia luar yang mengancam kepribadian anggota keluarga.

⁴⁹ Adib Machrus dkk.

e. Fungsi Sosialisasi

Keluarga juga berfungsi sebagai tempat untuk melakukan sosialisasi nilai-nilai sosial dalam keluarga. melalui nilai-nilai ini, anak-anak diajarkan untuk memegang teguh norma kehidupan yang sifatnya universal sehingga mereka dapat menjadi anggota masyarakat yang memiliki karakter jiwa yang teguh. Selain itu, melalui fungsi ini keluarga juga dapat menjadi tempat yang efektif untuk mengajarkan anggota keluarga dalam melakukan hubungan sosial dengan sesama.

f. Fungsi Rekreatif

Keluarga menjadi tempat untuk memberikan kesejukan dan kenyamanan seluruh anggota keluarga menjadi tempat istirahat yang menyenangkan untuk melepas lelah. Dalam keluarga seseorang dapat belajar saling menghargai, menyayangi dan mengasihi sehingga tercipta hubungan yang harmonis dan damai.

g. Fungsi Ekonomis

Fungsi ini penting sekali untuk menjalani kehidupan berkeluarga, untuk memenuhi kebutuhan dasar anggota keluarga maka dibutuhkan kemapanan dalam ekonomi. Oleh karena itu, pemimpin keluarga harus menjalankan fungsi ini dengan sebaik-baiknya. Serta manajemen secara ekonomi harus berjalan seimbang, siapa yang berkewajiban mencari nafkah dan bagaimana pendistribusian secara adil agar masing-masing anggota keluarga mendapatkan haknya secara seimbang.

Adapun menurut Agus Riyadi mengemukakan fungsi keluarga sakinah, sebagai berikut.⁵⁰

a. Fungsi Individual

1) Meningkatkan derajat kemanusiaan dan ibadah

Pernikahan merupakan tiang penyangga keluarga yang kokoh, karena di dalam pernikahan terdapat hak-hak dan kewajiban-kewajiban suci keagamaan. Pernikahan sebagai ikatan suci yang mengangkat derajat kemanusiaan serta membedakan dengan derajat kebinatangan yang hanya mementingkan syahwat saja saat berhubungan laki-laki perempuan. Keluarga berfungsi sebagai sarana meningkatkan derajat kemanusiaan. Untuk memelihara diri secara individual terhadap perbuatan keji dan mungkar.

2) Memperoleh ketenangan dan ketenteraman jiwa

Pernikahan merupakan peristirahatan yang hakiki bagi suami dan istri bersama-sama karenakan istri mendapatkan orang yang menanggung pembelanjaan, sementara ia menjaga rumah dan anak-anaknya. Suami telah berusaha keras mencari nafkah kemudian pulang ke rumah mendapati istrinya dengan suasana damai, bagaikan gurun panas yang disiram air.

3) Meneruskan keturunan

Memperoleh keturunan merupakan tujuan dalam membangun keluarga untuk melanjutkan garis keturunan pada keluarga dan merupakan ibadah kepada Allah SWT sesuai dengan firman-Nya dalam Al-Qur'an Surah An-Nisa ayat 1, yang mana menjelaskan bahwa Allah SWT telah menciptakan sesuatu dalam berpasang-pasangan, dengan bukti adanya keinginan Allah SWT sekaligus sebagai tantangan mengenal

⁵⁰ Agus Riyadi, *Bimbingan Konseling Perkawinan: Dakwah Dalam Membentuk Keluarga Sakinah* (Yogyakarta: Ombak, 2013), pp. 106–117.

dan menganalisis lebih jauh kepada manusia dengan apa yang telah dipersiapkan.

b. Fungsi Sosial

Pentingnya peran keluarga dalam lingkungan sosial dapat mewujudkan cita-cita sosial dengan menciptakan ketenangan batin dan kesejahteraan lahir. Keluarga diibaratkan sebagai satu bangunan yang mana bangunan tersebut dapat terpelihara dari hantaman badai dan guncangan gempa, maka harus didirikan dengan pondasi yang kuat dan bahan bangunan yang kokoh serta jalinan perekat yang lengket.

c. Fungsi Pendidikan

Keluarga sebagai lembaga pendidikan pertama untuk anak-anak, dengan menjalankan proses pendidikan dan manajemen untuk mencapai tujuan dari apa yang dicita-citakan. Aktivitas keluarga yang demikian bersama fungsi-fungsi yang lainnya menuntut peran serta anggota-anggota keluarga untuk mewujudkannya dalam rangka pelaksanaan tanggung jawabnya masing-masing, dengan demikian dapat dikatakan bahwa keluarga berfungsi sebagai lembaga pendidikan.

Berdasarkan beberapa penjelasan dari para ahli di atas, maka fungsi tersebut dapat dipahami bahwa bersatunya dua pasangan menjadi keluarga, secara tidak langsung menjadikan fungsi terbentuknya keluarga sakinah akan tercipta. Secara individu fungsinya untuk menyempurnakan ibadah, memperoleh ketenangan dan meneruskan keturunan. Sedangkan secara sosial memiliki fungsi terciptanya bangunan hubungan yang kokoh agar memperoleh ketenangan batin dan kesejahteraan lahir, dan fungsi saling mendidik antara suami istri serta mendidik keturunannya.

3. Ciri-Ciri Keluarga Sakinah

Keluarga sakinah merupakan rumah tangga yang mana terdapat ketentraman di dalamnya dan setiap anggota keluarga memahami dasar fitrah kemanusiaan dan saling bertanggung jawab sesama anggota keluarga untuk menciptakan kesejahteraan pada keluarga. Adapun ciri-ciri keluarga sakinah, sebagai berikut:⁵¹

- a. Pembentukan keluarga berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah, rumah tangga yang dapat menghadapi problematika-problematika dalam keluarga dengan bijaksana dan tenang, sesuai dengan firmah Allah SWT pada Al-Qur'an surat An-Nisa ayat 59 yang memiliki makna sebagai berikut:

فَإِنْ تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ

Artinya “Kemudian jika kamu selisih faham/pendapat tentang sesuatu, maka kembalilah kepada Allah (Al-Quran) dan Rasulullah (Sunnah)”⁵²

- b. Keluarga yang berasaskan kasih sayang, rumah tangga akan memiliki kehidupan yang tenang dan aman dengan memadukan dua perkara ini yaitu kasih dan sayang. Dua perkara ini memiliki peran pada keluarga dengan melahirkan rasa bahagia, sejahtera, saling menghargai, saling menghormati, saling tolong-menolong, saling mempercayai.
- c. Keluarga memahami peraturan berumah tangga, setiap rumah tangga seharusnya memiliki peraturan yang perlu dipatuhi oleh setiap anggota keluarga. Adanya peraturan yang dibentuk dalam keluarga bertujuan untuk membangun keluarga sakinah dengan memerankan perannya masing-masing.

⁵¹ Amirah Mawardi, ‘Pendidikan Pra Nikah; Ikhtiar Membentuk Keluarga Sakinah’, TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 2.02 (2017), 158–68 (pp. 162–164) <<https://doi.org/10.26618/jtw.v2i02.1036>>.

⁵² Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Kementerian Agama Republik Indonesia.

- d. Menghormati dan menyayangi orang tua dari dua belah pihak baik pihak suami maupun istri, pernikahan bukan hanya semata-mata hubungan suami istri namun juga melibatkan seluruh keluarga dari kedua belah pihak.
- e. Menjaga hubungan kerabat dan ipar, bukan hanya menyambung hubungan pada kedua orang tua saja namun ada kerabat dan ipar juga tersambung hubungannya dalam pernikahan, problematika dalam keluarga muncul dikarenakan adanya kerenggangan pada hubungan dengan ipar maupun kerabat.

Islam telah mengatur bahwa rumah tangga dijadikan sebagai tempat yang nyaman, aman dan sejahtera bagi setiap anggota keluarga, karena keluarga merupakan unit lembaga atau lingkungan yang memiliki manfaat sebagai tempat belajar dalam memahami nilai-nilai kekeluargaan dan kemanusiaan serta penentuan corak dan bentuk masyarakat. Keluarga sakinah mempunyai hubungan komunikasi yang baik antar anggota keluarga serta saling melindungi satu sama lain., terjadinya komunikasi yang baik dapat membantu dalam penyelesaian permasalahan yang terjadi di keluarga sehingga kehidupan keluarga terhindar dari problematika.⁵³ Keluarga sakinah yang ideal ada beberapa ciri-ciri yang perlu dipenuhi, sebagai berikut:

- a. Keteguhan niat
- b. Keteguhan pada tujuan pernikahan
- c. Keteguhan pada pembinaan keluarga
- d. Keteguhan pada pencapaian kualitas dalam pembinaan keluarga dari hasil pernikahan.

⁵³ Sofyan, Membangun Keluarga Sakinah.

Adapun pendapat lain dari Asman mengemukakan penjelasan makna dari Al-Qur'an Surah Ar Rum ayat 21 yang berkaitan dengan ciri-ciri keluarga sakinah, sebagai berikut:⁵⁴

- a. Keluarga sakinah harus dibentuk melalui ikatan pernikahan yang sah sesuai dengan ajaran agama Islam. hubungan yang didahului dengan ikatan pernikahan yang sah mempunyai makna yang mulia dihadapan Allah SWT dan sangat terpuji.
- b. Adanya rasa cinta dan kasih sayang dalam rumah tangga, secara alami seorang memiliki daya tarik terhadap lawan jenis sehingga dapat menimbulkan rasa cinta dan kasih sayang. Rasa cinta dan kasih sayang dalam hubungan yang didasarkan pernikahan menjadi suatu yang perlu diperhatikan karena dalam membentuk keluarga sakinah diperlukannya rasa cinta dan kasih sayang antar anggota keluarga.
- c. Adanya *mawaddah* dalam rumah tangga, kebutuhan biologis bukan hanya menjadi pertimbangan utama dalam membentuk keluarga sakinah namun perlunya pemahaman kepribadian satu sama lain.
- d. Adanya *rahmah* di dalam keluarga sakinah yang mana sifat ini bersumber dari Allah SWT Yang Maha Rahman dan Rahim, yang diberikan kepada setiap ciptaan-Nya yang dirahmati. Hubungan suami istri yang kualitasnya dapat mencapai tingkat yang paling tinggi dan tidak terbatas yang murni serta sejati sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surah Al-'Araf ayat 156 yang terjemahannya, sebagai berikut:

⁵⁴ Asman Asman, 'Keluarga Sakinah Dalam Kajian Hukum Islam', Al-Qadha : Jurnal Hukum Islam Dan Perundang-Undangan, 7.2 (2020), 99–118 (pp. 105–107) <<https://doi.org/10.32505/qadha.v7i2.1952>>.

وَأَكْتُبُ لَنَا فِي هَذِهِ الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي آخِرَةِ إِنَّا هُدُّنَا إِلَيْكَ ۗ قَالَ عَذَابِيَ
 أُصِيبُ بِهِ مَنْ أَشَاءُ ۗ وَرَحْمَتِي وَسِعَتْ كُلَّ شَيْءٍ ۗ فَسَأَكْتُبُهَا لِلَّذِينَ يَتَّقُونَ
 وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَالَّذِينَ هُمْ بِآيَاتِنَا يُؤْمِنُونَ

Artinya: “Tetaplah untuk kami kebaikan di dunia ini dan di akhirat. Sesungguhnya kamu kembali (bertobat) kepada Engkau (Allah) berfirman:”Siksa-Ku akan Aku timpakan kepada siapa yang Aku kehendaki dan rahmat-Ku meliputi segala sesuatu. Akan Aku tetapkan rahmat-Ku bagi orang-orang yang bertakwa dan menunaikan zakat serta bagi orang-orang yang beriman pada ayat-ayat Kami”⁵⁵

Berdasarkan beberapa ciri-ciri keluarga sakinah di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam membina keluarga sakinah terdapat beberapa ciri atau kriteria yang patut diperhatikan kemudian dipraktikkan agar dapat memperoleh hubungan keluarga yang sakinah. Dengan menjalankan tanggung jawab masing-masing anggota keluarga dan memahami fitrah kemanusiaannya maka akan dapat tercipta kesejahteraan keluarga.

4. Prinsip-prinsip Keluarga Sakinah

Prinsip utama dalam tercapainya keluarga sakinah ialah dengan menciptakan rasa aman dan tentram dalam keluarga, karena dengan terciptanya hal tersebut dapat menunjukkan kehidupan yang penuh dengan kasih sayang, saling mencintai dan saling melindungi. Setiap pasangan keluarga berhak mendapatkan kasih sayang sehingga akan terbentuk keharmonisan dalam keluarga. Prinsip-prinsip keluarga sakinah yang harus dibangun antara lain sebagai berikut:⁵⁶

⁵⁵ Agama.

⁵⁶ Amirah Mawardi.

a. Komitmen

Setiap pasangan harus bisa memahami bahwa komitmen menjadi salah satu ungkapan cinta yang paling lengkap. Dalam kehidupan berkeluarga harus saling membangun kepercayaan dan saling melindungi kepercayaan yang telah ditanamkan masing-masing.

b. Komunikasi

Komunikasi yang baik akan menumbuhkan rasa nyaman diantara kedua pasangan, didalam keluarga harus mampu berkomunikasi secara konstan, tidak kemudian mengganggu akan tetapi saling mendengarkan satu sama lain.

c. Konsisten

Setiap aktivitas jika dilakukan secara terus menerus meskipun hanya suatu hal yang kecil maka secara tidak langsung akan tercipta konsistensi dalam menjalankannya. Seperti halnya dalam kehidupan berkeluarga harus senantiasa bangkit setiap waktu untuk menjadikan keluarga yang lebih baik dan saling mencintai.

d. Disiplin

Menjaga hubungan keluarga menjadi suatu kewajiban, lembut saat mendidik dan membimbing keluarga serta keras saat menghadapi segala rintangan dan masalah. Setiap pasangan lazim memiliki kelembutan tapi juga harus disertai dengan disiplin yang tinggi, mencoba untuk bersikap lembut satu sama lain akan tetapi benar-benar tegas untuk menjaga aturan.

e. Rasa Aman

Setiap anggota keluarga harus mampu tumbuh bersama dan juga semakin erat satu sama lain, sehingga dapat menciptakan rasa aman dalam kehidupan berkeluarga.

f. Tanggung Jawab

Tanggung jawab menjadi salah satu yang harus dipegang teguh dalam berkeluarga, karena setelah sah menjadi keluarga maka setiap urusan yang dilalui menjadi tanggung jawab bersama.

g. Kesadaran

Keluarga harus senantiasa menanamkan kesadaran kepada masing-masing anggota keluarga bahwa setiap kondisi yang dilalui tidak sama dan harus bisa memahami perbedaan.

h. Kebebasan

Kebebasan yang dimaksud dalam berkeluarga ialah kebebasan berfikir dan bertindak, akan tetapi harus tetap memahami batasan-batasan yang berlaku.

Membangun keluarga sakinah sudah pasti menjadi impian setiap pasangan, meskipun untuk mencapai cita-cita tersebut bukan menjadi suatu hal yang mudah karena pasti banyak hambatan dan cobaan yang dilaluinya. Berdasarkan kompleksnya permasalahan yang terjadi dalam keluarga, maka menurut Mulia Moeslim terdapat beberapa prinsip yang dapat diterapkan untuk setiap keluarga sebagai bagian dari upaya agar dapat tercipta keluarga sakinah, sebagai berikut:⁵⁷

a. Tumbuhkan Komitmen Bersama

Kebahagiaan dapat diperoleh dalam keluarga dengan adanya komitmen dari masing-masing pasangan untuk saling membangun keluarga yang sakinah. Komitmen yang diciptakan bertujuan membangun keluarga bahagia dan hal tersebut dapat dipandang sebagai pondasi awal yang diperlukan untuk langkah-langkah selanjutnya.

⁵⁷ Faizah Noer Laela, *Bimbingan Konseling Keluarga Dan Remaja*. (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2017).

b. Berikan Apresiasi

Setelah menciptakan komitmen bersama, maka juga diperlukan adanya kemampuan untuk menyatukan kepercayaan dari masing-masing pasangan. Perlu adanya saling bersikap positif yang dapat ditunjukkan pada aktivitas sehari-hari. Sebuah apresiasi yang terbentuk dari sikap respek dapat menumbuhkan sikap positif pada masing-masing pasangan, sedangkan kurangnya apresiasi dapat membuat masing-masing merasa tidak dihargai dan tidak dibutuhkan.

c. Pelihara Kebersamaan

Kebersamaan juga menjadi salah satu komponen penting dalam menciptakan keluarga bahagia, luangkan waktu untuk keluarga dengan bermain bersama maupun berlibur bersama. Waktu kebersamaan merupakan sebuah moment untuk saling berbagi, karena darinya dapat menumbuhkan perasaan saling membutuhkan.

d. Ciptakan Komunikasi Yang Efektif

Komunikasi dapat melahirkan pertautan perasaan dari masing-masing pasangan atau emosi yang kuat diantara keduanya. Oleh karenanya untuk meraih kebahagiaan keluarga, alangkah baiknya apabila kedua pasangan memiliki komunikasi yang bagus.

e. Agama atau Falsafah Hidup

Meyakini suatu falsafah kehidupan yang sama dapat menjadikan tali batin keluarga semakin kuat, karena menjalani ritus agama membuat keharmonisan keluarga terjalin lebih dalam. Secara tidak langsung kecerdasan spiritual dapat sangat berpengaruh terhadap kesanggupan orang untuk bahagia.

f. Bermain dan Humor

Sebuah permainan yang dapat menimbulkan canda dan tawa penting untuk menumbuhkan kebahagiaan. Maka jadilah teman bagi pasangan dan anak-anak, kemudian buatlah sebuah permainan untuk mencairkan suasana.

g. Berbagi Tanggung Jawab

Berbagi peran dan tanggung jawab masing-masing akan saling merasa sebagai satu-kesatuan. Banyak masalah yang dialami suatu keluarga timbul akibat dari kurangnya berbagi tugas dan tanggung jawab.

h. Melayani untuk Orang Lain

Menolong orang lain yang kurang mampu dapat memunculkan pengaruh yang positif, karena darinya membuat masing-masing pihak senantiasa bersyukur karena berada pada kondisi yang lebih baik.

i. Sabar, Tahan dengan Cobaan atau Problem

Sejatinya tidak ada keluarga yang menjalani kehidupan tanpa masalah, akan tetapi setiap masalah pasti terdapat jalan keluarnya. Dalam hal ini setiap pasangan harus menghadapinya dengan tenang, berpikir positif dan jangan segan untuk meminta tolong kepada yang lain.

j. Memiliki Kepentingan dan Kegemaran Bersama

Setiap anggota keluarga pasti memiliki perbedaan dan kesamaan, untuk memperkuat pondasi kebersamaan keluarga, sebaiknya mencari kegemaran dan kepentingan yang sama setiap keluarga. Merencanakan, mempraktekkan dan mengevaluasi aktivitas tersebut dengan bersama-sama dapat menguatkan kesatuan keluarga.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas yang memaparkan beberapa prinsip dalam membangun keluarga sakinah, maka dapat disimpulkan bahwa setelah sah menjadi sebuah keluarga maka setiap pasangan harus mampu menanamkan kepercayaan dengan komitmen untuk saling menjaga satu sama lain. Karena dengan terciptanya prinsip-prinsip di atas maka akan dapat terbentuk kebahagiaan dan kasih sayang dalam hubungan berkeluarga.

5. Upaya Pembentukan Keluarga Sakinah

Membangun keluarga sakinah hakikatnya berorientasi pada kebahagiaan dunia dan akhirat. Diantara batasan yang terdapat dalam keluarga sakinah meliputi keluarga yang dibangun atas dasar pernikahan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan material dengan layak dan seimbang, dinaungi suasana kasih sayang antar anggota keluarga dan lingkungan sekitarnya, serasi serta mampu mengamalkan, menekuni dan mendalami nilai-nilai keimanan, ketakwaan dan akhlak mulia.⁵⁸ Keluarga seharusnya memberikan kenyamanan dan sebagai tempat yang tenang bagi setiap anggota keluarga sehingga mereka merasa aman, nyaman serta percaya diri. Pembentukan keluarga sakinah tidak semudah seperti dibayangkan, namun harus adanya kesadaran dan perjuangan pada setiap anggota keluarga terutama suami dan istri. Adapun langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam pembentukan keluarga sakinah, sebagai berikut:⁵⁹

- a. Menciptakan kehidupan beragama dalam rumah tangga, adanya agama dalam kehidupan berumah tangga dapat mengetahui nilai moral, norma-norma atau etika kehidupan.
- b. Meluangkan waktu untuk bersama keluarga, kebersamaan dalam keluarga dengan memanfaatkan waktu sebaik-baiknya dapat menciptakan suasana

⁵⁸ MHI Achmad Fathoni.M.HI dan Nur Faizah., MA., 'KELUARGA SAKINAH PERSPEKTIF PSIKOLOGI (Upaya Mencapai Keluarga Sakinah, Mawaddah Wa Rohmah)', *Journal of Controlled Release*, 11.2 (2018), 430–39 (Hlm. 206).

⁵⁹ Imam Mustofa, 'Keluarga Sakinah Dan Tantangan Globalisasi', *Al-Mawarid*, XVIII (2008), 227–48 (pp. 229–230).

dan memelihara keluarga. Suami dianjurkan untuk meluangkan waktu bersama istri tanpa adanya kehadiran anak-anak, sehingga keharmonisan antara suami istri tetap terjaga dengan baik.

- c. Komunikasi baik terhadap antar anggota keluarga sehingga menciptakan interaksi sesama anggota keluarga serta adanya timbal balik yang dapat menciptakan hubungan yang baik antar anggota keluarga.
- d. Saling menghargai dan menciptakan hubungan baik sesama anggota keluarga. bukan hanya seorang anak saja yang menghargai sikap ayah atau ibunya, namun orang tua juga perlu menghargai pencapaian atau prestasi anak yang telah dicapai.
- e. Menyelesaikan masalah dengan bijaksana dan dewasa agar terciptanya persatuan dan memperkuat hubungan keluarga. apabila terjadi masalah dalam keluarga dapat diselesaikan dengan musyawarah tanpa mengutamakan ego masing-masing, sehingga tidak dengan mudah memutuskan untuk bercerai atau mencari jalan pintas lain dengan prioritas utama adalah menjaga keutuhan rumah tangga.

Upaya pembentukan keluarga sakinah menjadi salah satu usaha yang harus dilakukan setiap pasangan suami istri, maka perlu adanya evaluasi dari setiap pasangan. Evaluasi yang dimaksud dapat berupa renungan maupun pemikiran untuk memahami segala yang dilihat dan dirasakan oleh setiap pasangan. Dalam hal ini masih banyak keluarga yang tidak mampu mempertahankan pernikahannya karena kurang memahami fungsi dan tugasnya masing-masing sebagai suami istri.⁶⁰ Upaya pembentukan keluarga sakinah secara penjelasan dapat dikemukakan menjadi beberapa hal yang harus ditempuh oleh setiap pasangan agar dapat mewujudkan cita-cita

⁶⁰ Lesi Susanti, Zuhdiyah Zuhdiyah, and Fajar Tri Utami, 'The Meaning of the Sakinah Family in Silver Age Wedding in Palembang', *Indonesian Journal of Behavioral Studies*, 2.1 (2022), 58–68 (Hlm. 59).

tercapainya keluarga sakinah. Diantara upaya-upaya tersebut yaitu sebagai berikut:⁶¹

a. Mewujudkan hubungan yang harmonis antara suami dan istri

Upaya tersebut dapat dilakukan apabila diantara keduanya saling memberikan pengertian, saling menyesuaikan diri dengan keadaan, saling menerima kenyataan, saling memelihara rasa cinta dan kasih, menerapkan azas musyawarah, memiliki sikap pemaaf, memiliki peran dalam kemajuan bersama, menghormati keluarganya, saling menghargai dan juga saling memiliki kesabaran dalam menghadapi permasalahan kemudian mencari solusi.

b. Membina hubungan antar anggota keluarga dan lingkungan sekitarnya

Keluarga secara pemahaman berdasarkan lingkup yang lebih besar tidak hanya terdiri dari ayah, ibu dan anak saja, melainkan juga berhubungan dengan persaudaraan yang lebih luas, baik itu merupakan hubungan antar anggota keluarga maupun hubungan dengan masyarakat di lingkungan sekitar. Karena dalam budaya kita, hubungan persaudaraan yang lebih luas menjadi salah satu ciri khas masyarakat kita, akan tetapi disamping itu hubungan antara sesama anggota keluarga harus tetap terjalin dengan baik. Suami harus memiliki hubungan baik dengan pihak istri, begitupun sebaliknya istri juga harus baik dengan pihak keluarga suami. Hubungan sosial dengan masyarakat sekitar menjadi sangat penting karena pada umumnya ketika kita mengalami musibah merekalah orang-orang yang akan dimintai pertolongan.

⁶¹ Mahmudin, 'Implementasi Pembekalan Pranikah Dalam Membentuk Keluarga Sakinah Mawaddah Wa Rahmah', *Millah*, 15.2 (2016), 299–318 (pp. 307–308) <<https://doi.org/10.20885/millah.vol15.iss2.art6>>.

c. Melaksanakan pembinaan kesejahteraan keluarga

Dalam membina kesejahteraan keluarga, terdapat beberapa hal yang perlu dilakukan, diantaranya yaitu: keluarga berencana, upaya memperbaiki gizi keluarga, imunisasi serta menjaga kesehatan keluarga.

d. Menciptakan kehidupan beragama dalam keluarga

Beberapa upaya yang bisa menjadi perhatian dan perlu diterapkan dalam membina kehidupan beragama dalam keluarga, antara lain yaitu: mendidik anggota keluarga untuk senantiasa salat berjamaah atau juga bisa mengajak keluarga untuk salat berjamaah di masjid, kemudian membiasakan diri untuk selalu mendekatkan diri kepada Allah, membiasakan diri setelah salat untuk selalu berdzikir kemudian berdo'a, membudayakan tutur kata yang baik, mengajarkan untuk bersedekah kepada orang yang membutuhkan, rajin membaca al-Qur'an, menjaga akhlak didalam rumah maupun diluar rumah, menjauhi segala sesuatu yang menjadi larangan dalam Islam, dan selalu tetap bertawakal kepada Allah SWT.

Adapun menurut Sofyan mengemukakan bahwa membangun keluarga sakinah memiliki konsep-konsep, sebagai berikut:⁶²

- a. Memilih kriteria calon suami atau istri dengan tepat. Memilih kriteria suami atau istri harus tepat karena dengan menentukan pasangan yang tepat untuk mencapai sakinah selain itu untuk menghasilkan keturunan-keturunan yang berkualitas.
- b. Keluarga harus ada *Mawaddah* dan *Rahmah*. Rasa damai dan tentram pada lingkungan keluarga akan menghasilkan suasana yang nyaman dan muncul cinta diantara suami istri, sehingga rumah tangga akan bahagia, tentram, dan damai karena saling mencintai.

⁶² Sofyan.

- c. Saling mengerti antara suami istri. Suami dan istri harus mengetahui latar belakang dari masing-masing pribadi, dengan adanya pengetahuan dan pemahaman terhadap latar belakang maka dapat menjadi dasar menjalin komunikasi dan hubungan yang baik diantara suami dan istri. Dengan mengetahui latar belakang dari masing-masing pribadi, suami istri diharapkan dapat saling mengerti dan memahami sehingga hal tersebut dapat mencegah dari kesalahpahaman antara suami istri.
- d. Saling menerima. Suami istri yang mengetahui latar belakang masing-masing pribadi juga diharapkan saling menerima kekurangan yang ada pada masing-masing pribadi. Suami istri ibarat satu tubuh dengan dua nyawa sehingga suami dan istri harus saling menerima.
- e. Saling mempercayai dan menghargai. Berumah tangga hendaknya suami dan istri dapat menghargai dengan perkataan maupun perasaan dari masing-masing pribadi. Suami istri harus saling mempercayai karena jika kedua tidak saling mempercayai maka kelangsungan rumah tangga tidak berjalan seperti yang dicita-citakan atau tidak mencapai sakinah karena kecurigaan akan selalu muncul sehingga tidak adanya rasa bahagia dan sejahtera dalam rumah tangga.
- f. Suami istri harus menjalankan kewajibannya masing-masing. Suami dan istri paham dengan kewajiban masing-masing pribadi, dengan hal tersebut suami istri akan melakukan kewajibannya masing-masing dengan tanggung jawab tanpa ada pertikaian mempeributkan hak dan kewajiban sebagai suami istri.
- g. Suami istri harus menghindari pertikaian
- h. Hubungan antara suami istri harus atas dasar saling membutuhkan
- i. Suami istri harus senantiasa menjaga makanan yang halal
- j. Suami istri harus Menjaga *Aqidah*

Pembentukan keluarga sakinah menjadi sukar diraih apabila tidak memiliki kekompakan antar anggota keluarga, maka dari berbagai upaya tersebut dapat dipahami bahwa dalam menciptakan keluarga yang sakinah perlu dilakukan berbagai upaya agar dapat mempertahankan pernikahannya. Upaya tersebut meliputi menjaga rasa keberagaman dalam keluarga, meluangkan waktu demi mempererat hubungan kekeluargaan, memiliki komunikasi yang baik, serta saling menghargai satu sama lainnya.

6. Faktor Yang Mempengaruhi Keluarga Sakinah

Menurut Basri untuk mencapai kebahagiaan dalam rumah tangga dan menjadi keluarga yang sakinah tentunya terdapat faktor-faktor tertentu didalamnya. Diantara faktor tersebut meliputi rasa saling mencintai, keadaan fisik antara keduanya, pendidikan, material serta agama menjadi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi terbentuknya keluarga sakinah. Akan tetapi selain itu hal yang paling penting ialah kedewasaan diri diantara kedua pasangan, apabila keduanya mampu memiliki kedewasaan dalam menjalankan perannya masing-masing dalam keluarga, maka akan tercipta keseimbangan dan kesinambungan yang saling melengkapi satu sama lain, sehingga akan tercipta kesejahteraan dalam rumah tangganya.⁶³

Adapun beberapa faktor penunjang dan pemeliharaan yang dapat mempengaruhi dalam pembentukan keluarga sakinah, sebagai berikut:⁶⁴

- a. Realitis dalam kehidupan rumah tangga: Realistis dalam memilih pasangan suami istri, realistis dalam menuntut mahar dan pelaksanaan walimahan, realistis dan ridho dalam karakter pasangan, realistis dalam pemenuhan hak dan kewajiban
- b. Realistis dalam pendidikan anak: Pendidikan mental, pendidikan intelektual, pendidikan jasmani

⁶³ Hasan Basri, *Keluarga Sakinah Tinjauan Psikologi Dan Agama* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), Hlm 5–6.

⁶⁴ Hidayat and Soiman.

- c. Mengenal kondisi nafsiyyah suami istri
- d. Menjaga kebersihan dan kerapihan rumah
- e. Membina hubungan baik dengan orang-orang terdekat: Keluarga besar suami istri, tamu, kerabat dan teman dekat, tetangga
- f. Memiliki keterampilan rumah tangga
- g. Memiliki kesadaran kesehatan keluarga
- h. Meningkatkan kebersamaan dalam berbagai aktivitas
- i. Menghidupkan suasana komunikatif dan dialogis
- j. Menghidupkan hal-hal yang dapat merusak kemesraan keluarga baik dalam sikap, penampilan maupun perilaku.

Membina keluarga sakinah menjadi sesuatu yang sangat penting, akan tetapi pada kenyataannya tidak semua orang dengan mudah dapat merasakan kebahagiaan dalam kehidupan berkeluarga, karena dalam realitas kehidupan berkeluarga pasti masih ada orang yang merasakan ketidak bahagiaan.⁶⁵ Maka untuk meraih kebahagiaan tersebut perlu diterapkannya beberapa faktor yang dapat memperngaruhi terbentuknya keluarga sakinah. Diantara faktor-faktor tersebut sebagai berikut:⁶⁶

- a. Pengelolaan dinamika dan psikologi keluarga

Ketahanan psikologis keluarga terdiri dari kemampuan anggota keluarga untuk mengelola kesehatan mental, baik dalam mengelola emosi, mengelola stress, motivasi hidup, komunikasi dengan anggota keluarga, sehingga anggota keluarga dalam berkembang dan menjalankan fungsinya dengan baik, karena terdapat banyak kasus

⁶⁵ Arri Handayani, Padmi Dhyah Yulianti, and Sukma Nur Ardini, 'Membina Keluarga Sejahtera Melalui Penerapan 8 Fungsi Keluarga', *J-ABDIPAMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2.1 (2018), 76 (Hlm. 76–77).

⁶⁶ Ninik Elsa Agustini and others, 'Bimbingan Perkawinan Sebagai Fondasi Dasar Pembentukan Keluarga Sakinah Di Kantor Urusan Agama Kecamatan Depok Kabupaten Sleman', *The Indonesian Journal of Community Engagement*, 1.1 (2022), 1–8 (pp. 5–7).

perceraian terjadi karena persoalan komunikasi dan kesehatan mental pasangan yang bermasalah.

b. Memenuhi Kebutuhan dan pengelolaan keuangan keluarga

Pengelolaan keuangan dengan terbuka bagi calon pasangan atau pasangan suami istri merupakan perencanaan dan pengetahuan perekonomian dengan tujuan agar terhindar dari masalah ekonomi yang tidak stabil yang berujung dengan perceraian. Komunikasi yang baik dalam pembahasan pengelolaan keuangan juga dapat meminimalisir terjadinya kesalahpahaman antara calon pasangan atau pasangan suami istri pada keluarga yang dapat menjadi suatu sebab perceraian.

c. Menjaga kesehatan reproduksi dan ibu hamil

Kesehatan reproduksi pada calon ibu atau ibu hamil merupakan hal yang sangat penting diperhatikan oleh calon pasangan atau pasangan suami istri terutama bagi calon istri atau istri. Memahami dan mengetahui tentang kesehatan reproduksi sangat berguna dalam memutuskan dan menghasilkan sebuah keturunan dalam keluarga. selain itu, memberikan pengetahuan kepada calon suami atau suami tentang pentingnya keberadaan seorang suami istri saat masa kehamilan, masa melahirkan dan menyusui.

d. Mempersiapkan generasi yang berkualitas

Mendapatkan keturunan yang saleh-salehah merupakan tujuan bagi pasangan suami istri dalam sebuah pernikahan. Untuk menghasilkan keturunan yang berkualitas maka ibu dan ayah perlu menyiapkan pendidikan dilingkungan keluarga terutama bagi calon ibu dan ayah. Pendidikan yang baik dan berkualitas diharapkan mampu membentuk karakter dan kepribadian yang baik dan berkualitas pula, sehingga seorang dapat mengetahui dan memahami hak dan kewajibannya terhadap orang tua, lingkungannya dan Allah SWT sebagai Tuhannya.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi keluarga sakinah terbagi menjadi dua yaitu faktor internal keluarga dan faktor eksternal yang terjadi dalam hubungan keluarga. Faktor internal sendiri meliputi memelihara hubungan antar anggota keluarga, saling memahami satu sama lain dan kepercayaan untuk menjaga kasih sayang masing-masing. Sedangkan faktor eksternal meliputi meluangkan waktu untuk kebersamaan, menjaga perekonomian keluarga, menjaga kesehatan anggota keluarga serta mendidik dan meneladani anak dengan hal-hal baik agar tercipta kemandirian pada diri anak.

B. Bimbingan Konseling Keluarga Islam

1. Pengertian Bimbingan Konseling Keluarga Islam

Bimbingan berasal dari kata kerja *to guide* atau kata bahasa Inggris *guidance* yang mempunyai arti memberi jalan, menuntun, menunjukkan ke arah yang lebih bermanfaat terhadap kehidupan seseorang maupun beberapa orang. Bimbingan dalam bahasa Arab adalah الإرشاد yang mempunyai arti menunjukkan, pengarahan dan membimbing.⁶⁷ Bimbingan ialah suatu proses bantuan yang dilakukan oleh seorang ahli professional kepada individu maupun kelompok dari semua jenis dan umur, baik yang sedang mengalami permasalahan atau yang belum untuk mencegah timbulnya masalah sehingga klien dapat membuat keputusan sendiri dalam kehidupannya.⁶⁸ Menurut Riyadi dan Hermawan bimbingan merupakan bentuk bantuan yang diberikan oleh seseorang yang ahli dibidangnya kepada orang lain dalam menentukan pilihan dan penyesuaian dalam penyelesaian masalah.⁶⁹

⁶⁷ Baidi Bukhori, 'Dakwah Melalui Bimbingan Dan Konseling Islam', *KONSELING RELIGI: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 5.1 (2014), 1–18 (Hlm. 8).

⁶⁸ M. Asasul Muttaqin, Ali Murtadho, and Anila Umriana, 'Bimbingan Konseling Bagi Perempuan Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga Di Lrc-Kjham Semarang', *Sawwa: Jurnal Studi Gender*, 11.2 (2017), 177 (p. 181) <<https://doi.org/10.21580/sa.v11i2.1454>>.

⁶⁹ Agus Riyadi and Hendri Hermawan Adinugraha, 'The Islamic Counseling Construction in Da'wah Science Structure', *Journal of Advanced Guidance and Counseling*, 2.1 (2021), 11–38 (p. 16).

Istilah konseling berasal dari asal kata bahasa Inggris *to counsel* menjadi *counseling* yang memiliki makna konsultasi. Konseling merupakan proses terapi bicara dengan berfokus pada permasalahan psikososial dan perkembangan melalui perilaku, intervensi kognitif dan afektif secara rahasia dan suasana saling percaya antara konselor maupun konseli.⁷⁰ Konseling ialah proses wawancara seorang konselor untuk membantu konseli dalam mencari solusi dari sebuah masalah dengan suasana yang selaras dan integrasi.⁷¹ Konseling yaitu sebuah bantuan untuk individu untuk memperoleh kebebasan dalam bertindak dan mengambil keputusan untuk dipertanggung jawabkan atas kehidupan klien.⁷²

Konseling ialah serangkaian proses layanan yang diberikan kepada individu atau kelompok yang berfungsi untuk membantu mereka mendapatkan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan dalam menentukan pilihan, langkah serta implementasi kehidupan yang diperlukan supaya dapat menyesuaikan dengan lingkungan yang lebih baik. Bantuan yang diberikan didasarkan pada prinsip-prinsip aturan sosial kehidupan yang menjadi tugas dan hak masing-masing untuk menentukan jalan hidupnya sendiri, kemampuan tersebut tidak diwariskan melainkan harus dikembangkan.⁷³ Konseling merupakan salah satu cara pemberian bantuan oleh seseorang yang ahli dibidangnya kepada individu atau beberapa orang, baik itu anak-anak, remaja maupun dewasa. Konseling tersebut diberikan secara terus menerus bertujuan agar individu maupun kelompok yang melaksanakan konseling

⁷⁰ Azzuhri Al Bajuri, 'Konseling Keluarga Dalam Perspektif Hukum Islam', *Jurnal An-Nahl*, 7.1 (2020), 44–50 (p. 89) <<https://doi.org/10.54576/annahl.v7i1.4>>.

⁷¹ Anila Umriana, *Penerapan Keterampilan Konseling Dengan Pendekatan Islam* (Semarang: asscom Multimedia Grafika, 2015), p. 3.

⁷² Mercy Benedette and Ifeoma Ph, 'THE IMPERATIVE OF COUNSELING AS A TOOL FOR WOMEN EMPOWERMENT IN NIGERIA', 7.1 (2017), p. 79.

⁷³ Faizah Noer Laela, *Bimbingan Konseling Keluarga Dan Remaja*. (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2017), Hlm. 1–2.

dapat menghindari atau mengatasi problematika kehidupan yang dialaminya, supaya setiap individu dapat mencapai kesejahteraan dalam kehidupannya.⁷⁴

Menurut Fariyah mendefinisikan bahwa konseling yaitu suatu aktivitas pemberian bantuan yang dilakukan secara terus menerus dengan langkah sistematis dari seorang konselor kepada yang konseli supaya dapat tercapai kemandirian dalam memahami diri, penerimaan diri, pengerahan diri serta perwujudan diri untuk memperoleh perkembangan yang optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungan sekitarnya. Karena dengan dilakukannya konseling secara intensif secara tidak langsung perlahan akan terlihat adanya perubahan pada diri konseli, sehingga setiap individu dapat mencapai kemandirian masing-masing.⁷⁵

Konseling dalam konsep Islam didefinisikan sebagai pemberian sebuah bantuan kepada seseorang maupun kelompok yang mengalami masalah dengan menggunakan cara yang baik untuk menumbuhkan kesadaran atas segala perbuatan dosa yang telah dilakukan kemudian memohon ampunan kepada Allah dan berjanji tidak akan mengulangi lagi, karena pada dasarnya problematika yang dialami setiap manusia disebabkan oleh perbuatan manusia itu sendiri.⁷⁶ Konseling keluarga proses pelatihan metode pengendalian perilaku positif dengan memfokuskan pada permasalahan yang berkaitan dengan anggota keluarga.⁷⁷

Menurut Atabik mengemukakan bahwa bimbingan konseling keluarga ialah proses layanan pemberian bantuan oleh konselor terhadap suatu keluarga dengan merubah interaksi antar anggota keluarga sehingga anggotanya dapat

⁷⁴ Sudharno Dwi Yuwono dan Asni, *Evaluasi Program Bimbingan Dan Konseling* (Jakarta: UHAMKA, 2017), Hlm. 5.

⁷⁵ Irzum Fariyah, 'Peran Bimbingan Konseling Islam Dalam Membangun Keberagaman Anak Jalanan', *Konseling Religi : Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 4.1 (2013), 145–64 (Hlm. 156).

⁷⁶ Maryatul Kibtyah, 'Pendekatan Bimbingan Dan Konseling Bagi Korban Pengguna Narkoba', *Jurnal Ilmu Dakwah*, 35.1 (2017), 52–77 (Hlm. 64)

⁷⁷ Yarmis Syukur, 'Problems in the Family and the Urgency of Family Counseling in Today', *Today. BISMA The Journal of Counseling*, 3.N2 (2019), 66–73 (p. 71) <<http://dx.doi.org/10.23887/bisma.v3i2>>.

menyelesaikan permasalahan yang dihadapi untuk mencapai kesejahteraan anggota keluarga secara keseluruhan.⁷⁸ Bimbingan konseling keluarga ialah suatu upaya pemberian bantuan yang dilakukan oleh konselor terhadap individu yang merupakan anggota keluarga sebagai seorang konseli yang sedang dihadapkan oleh sebuah masalah. Proses layanan yang dilakukan melalui sistem keluarga yang bertujuan untuk mendapatkan potensi secara optimal sehingga permasalahan yang terjadi dapat diatasi sesuai dengan keinginan dari seluruh anggota keluarga dengan didasari rasa kasih sayang dan kesukarelaan antar anggotanya.⁷⁹

El-Fiah menjelaskan bahwa bimbingan konseling keluarga dalam pandangan Islam ialah proses pemberian bantuan terhadap anggota keluarga dengan menyadarkan eksistensi sebagai makhluk ciptaan Allah SWT yang harus menjalankan kehidupan pernikahan dan rumah tangga sesuai dengan ajaran agama Islam sebagai pedoman untuk mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan di dunia maupun di akhirat.⁸⁰ Adapun pendapat Tri Na'imah mengemukakan bahwa bimbingan konseling keluarga Islam merupakan proses layanan pemberian bantuan yang lebih mengedepankan keseimbangan dunia dan akhirat terhadap manusia, keseimbangan hubungan vertikal dan horizontal serta keseimbangan jiwa dan raga.⁸¹ Bimbingan konseling keluarga Islam menurut Syahraeni, yaitu suatu proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh konselor terhadap konseli agar dapat menjalankan kehidupan

⁷⁸ Ahmad Atabik, 'Konseling Keluarga Islami', *KONSELING RELIGI Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 4.1 (2013), 165–84 (p. 176) <<https://doaj.org/article/c3f77f21320a40108cdb0e7ebace0b7b>>.

⁷⁹ Murniati and Afita Nur Hayati, 'Urgensi Konseling Keluarga Dalam Perspektif Islam Jurnal Ilmu Tarbiyah " A t-Tajdid ", Vol . 10 No . 2 , Juli 2021 Urgensi Konseling Keluarga Dalam Perspektif Islam', *At-Tajdid*, 10.2 (2021), p. 373.

⁸⁰ Rifda El-fiah, 'Konseling Keluarga Dalam Persepektif Hukum Islam A . Pendahuluan Swt Kepada Manusia . Karena Itu , Orang Yang Berakal Dan Sehat Kebutuhan Hidupnya , Baik Lahir Maupun Batin Menurut Tingkat Dalam Suasana Kedamaian Dan Bebas Dari Percekcokan Dan', XVI (2016), 153–72 (p. 176).

⁸¹ Tri Na'imah, 'Aplikasi Konseling Keluarga Islam Untuk Mengatasi Masalah Psikososial Akibat Kemiskinan', *Physco Idea*, 9.2 (2011), 1–11 (p. 6).

setelah pernikahan dan rumah tangga sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang berdasarkan ajaran agama Islam sehingga dapat dengan mudah untuk mencapai kehidupan yang bahagia baik di dunia maupun di akhirat.⁸²

Berdasarkan beberapa pendapat dapat disimpulkan bahwa bimbingan konseling keluarga Islam merupakan suatu proses layanan pemberian bantuan yang diberikan oleh konselor terhadap individu maupun kelompok yang menjadi anggota keluarga untuk dapat membantu menemukan jalan penyelesaian permasalahan yang dihadapi dengan berpedoman pada ajaran agama Islam sehingga dapat mencapai kehidupan keluarga yang bahagia di dunia dan di akhirat.

2. Tujuan Bimbingan Konseling Keluarga Islam

Pemberian bantuan dan dorongan psikologis dalam aktivitas bimbingan konseling keluarga Islam juga bisa disebut dengan aktivitas dakwah namun dengan obyek khusus yaitu individu yang merasa pernah berbuat salah. Apabila dakwah memiliki tujuan membimbing setiap *mad'u*-nya agar dapat memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat, maka bimbingan konseling keluarga Islam juga memiliki tujuan yang sama. Secara garis besar tujuan bimbingan dan konseling keluarga Islam yaitu untuk mengembangkan ketahanan keluarga dari pengaruh patologi sosial, kemudian juga bertujuan meningkatkan kemampuan menyesuaikan diri terhadap adanya berbagai perubahan sosial tanpa harus kehilangan identitas, serta merealisasikan potensi positif masyarakat dan mengembangkan kuantitas dan kualitas ibadah.⁸³ Selain itu, tujuan layanan bimbingan konseling keluarga ialah

⁸² a Syahraeni, 'Konseling Perkawinan / Keluarga Islami', *Al-Irsyad Al-Nafs*, 1.1 (2014), 67 (p. 67).

⁸³ Syahraeni, p. 72.

meningkatkan stabilitas sistem keluarga dengan memberikan dampak positif terhadap pasangan suami-istri.⁸⁴

Menurut Sofyan S. Willis mengemukakan bahwa tujuan dari konseling keluarga pada dasarnya sebagai layanan bersifat profesional yang bertujuan memperoleh capaian tertentu, yang mana menurutnya terdapat dua tujuan yaitu tujuan umum dan tujuan khusus:⁸⁵

a. Tujuan Umum, tujuan umum dari konseling keluarga diantaranya sebagai berikut:

- 1) Membantu setiap anggota keluarga untuk selalu belajar dan menghargai secara emosional bahwa sebenarnya dinamika keluarga ialah hubungan keterkaitan antar anggota keluarga satu sama lain
- 2) Menyadarkan setiap anggota keluarga bahwa jika salah satu dihadapkan dengan suatu masalah, maka akan berpengaruh juga pada persepsi, ekspektasi dan interaksi anggota keluarga yang lain
- 3) Untuk mencapai keseimbangan yang dapat berdampak baik bagi pertumbuhan dan peningkatan setiap anggota keluarga
- 4) Untuk mengembangkan penghargaan penuh sebagai pengaruh dari hubungan parental

b. Tujuan Khusus, sedangkan tujuan khusus dari konseling keluarga ialah sebagai berikut:⁸⁶

- 1) Sebagai sarana untuk meningkatkan toleransi dan dorongan antar anggota keluarga terhadap cara-cara yang istimewa atau keunggulan anggota lain

⁸⁴ Rois Nafi'ul Umam, 'Counseling Guidance in Improving Family Stability in Facing a Covid-19 Pandemic', *Journal of Advanced Guidance and Counseling*, 2.2 (2021), 123–35 (p. 133) <<https://doi.org/10.21580/jagc.2021.2.2.9247>>.

⁸⁵ Sofyan S. Willis, IV, p. 7.

⁸⁶ Sofyan S. Willis, IV, p. 8.

- 2) Meningkatkan kepedulian dan toleransi kepada anggota keluarga yang mengalami tekanan konflik, frustrasi maupun rasa sedih yang terjadi akibat dari sistem keluarga atau dari luar sistem keluarga
- 3) Mengembangkan potensi dan motif setiap anggota keluarga dengan cara mendukung, memberi semangat dan mengingatkan anggota tersebut
- 4) Mengembangkan persepsi dan keberhasilan diri orang tua secara realistis dan sesuai dengan anggota keluarga yang lain.

Secara teknis berdasarkan eksistensinya bimbingan konseling keluarga Islam memiliki dua tujuan yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Akan tetapi dalam pendapat lain, bimbingan konseling keluarga Islam juga memiliki tujuan tertentu, sebagai berikut:⁸⁷

- a. Sebagai media untuk membantu setiap individu dalam keluarga untuk mencegah timbulnya problematika yang berhubungan dengan pernikahan dan keluarga, diantaranya; membantu setiap individu untuk memahami hakikat pernikahan menurut Islam. Kemudian juga membantu lebih memahami tujuan utama dari pernikahan menurut Islam. Dan juga membantu untuk lebih mengerti persyaratan-persyaratan dalam pernikahan menurut Islam. Lalu membantu individu memahami kesiapan dirinya sebelum memutuskan untuk melakukan pernikahan, serta membantu lebih memahami makna pernikahan selaras dengan ajaran dan tuntunan Islam.
- b. Sebagai media untuk membantu setiap individu dalam keluarga untuk menghindari terjadinya permasalahan-permasalahan yang berhubungan dengan kehidupan rumah tangga. Antara lain: membantu individu untuk lebih memahami hakikat kehidupan berumah tangga dalam Islam. Selain itu membantu individu semakin mengerti tujuan hidup berkeluarga

⁸⁷ Rahmat Setiawan, pp. 7–8.

menurut Islam, juga membantu individu mengetahui dan mempraktikkan cara-cara membina hubungan yang sakinah, mawaddah wa rahmah berdasarkan ajaran islam. Dan membantu individu agar mampu membimbing rumah tangganya sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam.

- c. Sebagai media untuk membantu setiap individu dalam keluarga dalam memecahkan setiap permasalahan dalam rumah tangganya. Diantaranya yaitu: membantu individu agar dapat lebih memahami permasalahan yang dihadapinya. Kemudian membantu individu untuk lebih memahami kondisi diri dan keluarganya. Memberikan pemahaman terkait cara untuk menyelesaikan permasalahan rumah tangganya menurut Islam. Serta membantu individu menentukan langkah penyelesaian masalah yang dialami sesuai dengan ajaran Islam.
- d. Sebagai media untuk membantu setiap individu dalam keluarga untuk memelihara keadaan dan kondisi rumah tangga supaya tetap baik kemudian mengembangkannya agar jauh lebih baik. Antara lain sebagai berikut: memelihara kondisi kehidupan rumah tangga yang sebelumnya pernah mengalami permasalahan dan telah teratasi, agar nantinya tidak menimbulkan permasalahan lain. Dan mengembangkan keadaan dan kondisi rumah tangga menjadi lebih baik serta mencapai hubungan yang sakinah, mawaddah wa rahmah.

Pemberian bimbingan konseling keluarga Islam memiliki tujuan tertentu, diantaranya bertujuan memberikan bantuan serta dorongan psikologis bagi individu yang merasa pernah melakukan suatu kesalahan. Kemudian berdasarkan eksistensinya memiliki tujuan umum dan tujuan khusus, tujuan umum membantu setiap anggota keluarga untuk senantiasa belajar dan menghargai satu sama lain pada setiap anggota keluarga. Sedangkan tujuan khusus meningkatkan kepedulian serta toleransi kepada anggota keluarga

yang mengalami tekanan konflik, frustrasi maupun rasa sedih yang dialami dari internal keluarga maupun dari luar.

3. Fungsi Bimbingan Konseling Keluarga Islam

Layanan konseling mengemban sejumlah fungsi yang hendak dipenuhi melalui pelaksanaan kegiatan konseling. Adapun fungsi layanan konseling diantaranya sebagai berikut:⁸⁸ *Pertama*, Fungsi Penyesuaian merupakan fungsi konseling dalam membantu klien menemukan cara menempatkan diri secara tepat dalam berbagai keadaan dan situasi yang dihadapi, membantu klien untuk menyesuaikan diri dengan diri dan lingkungannya secara dinamis dan konstruktif. *Kedua*, Fungsi pemahaman merupakan fungsi yang menghasilkan pemahaman tentang sesuatu oleh pihak-pihak tertentu, sesuai dengan kepentingan pengembangan klien dan membantu mereka agar memiliki pemahaman terhadap dirinya dan lingkungannya. *Ketiga*, Fungsi Preventif merupakan upaya konselor untuk senantiasa mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi dan berupaya untuk mencegahnya, agar tidak dialami oleh klien. *Keempat*, Fungsi Pemeliharaan dan Pengembangan bertujuan menghasilkan terpeliharanya dan berkembangnya berbagai potensi dan kondisi positif klien dalam rangka perkembangan dirinya secara mantap dan berkelanjutan. *Kelima*, Fungsi Perbaikan bersifat kuratif berkaitan erat dengan pemberian bantuan kepada klien masalah. Selain itu, pemberian bantuan tersebut dapat memperbaiki kekeliruan dalam berpikir, berperasaan, dan bertindak.

Menurut Hidayanti, menjelaskan bahwa fungsi bimbingan yaitu membantu klien dalam menemukan solusi penyelesaian masalah yang dialami sehingga tidak memungkinkan menjadi alasan munculnya masalah baginya. Selain itu, bimbingan juga bisa menjadi pendorong, penggerak, pemantap, serta menjadi pengarah bagi pelaksanaan konseling supaya sesuai

⁸⁸ Hamdani, *Bimbingan Dan Penyuluhan* (Bandung: Pustaka Setia, 2012).

pertumbuhan dan perkembangan klien, juga melihat bakat dan minat yang berhubungan dengan cita-cita yang ingin dicapainya.⁸⁹

Menurut Prayitno dan Erman Amti mengemukakan bahwa fungsi konseling ditinjau dari manfaat atau kegunaan yang diperoleh melalui pelayanan, sebagai berikut:⁹⁰ *Pertama*, Fungsi Pemahaman bertujuan untuk pemahaman, manfaat, kegunaan, yang berkenaan dengan pemahaman tentang konseli, pemahaman tentang masalah konseli, serta pemahaman tentang lingkungan yang lebih luas. *Kedua*, Fungsi Pencegahan bertujuan untuk pengupayaan dalam pencegahan dan menghindari timbulnya atau meningkatnya kondisi bermasalah pada diri konseli, mempunyai dan menurunkan faktor organik dan stress, serta pencegahan untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah penilaian positif terhadap diri sendiri, dan dukungan kelompok. *Ketiga*, Fungsi Pengentasan mengupayakan pengentasan melalui layanan bimbingan dan konseling. Upaya pengentasan masalah pada dasarnya dilakukan secara perorangan, sebab setiap masalah adalah unik. Tri Na'imah mengemukakan bahwa konseling keluarga memiliki fungsi yang dapat menyelesaikan permasalahan, yaitu dapat meningkatkan ketahanan keluarga terhadap berbagai permasalahan yang muncul akibat dari faktor ekonomi, dapat meningkatkan fungsi edukasi untuk mencapai keseimbangan struktur keluarga.⁹¹

Berdasarkan beberapa macam fungsi bimbingan konseling keluarga di atas, maka dapat disimpulkan bahwa fungsi bimbingan konseling keluarga memiliki esensi tersendiri terhadap individu maupun kelompok yang melakukan konseling. Konseling yang dilakukan secara terus-menerus berfungsi untuk meningkatkan pemahaman konseli terhadap situasi

⁸⁹ Zalussy Debby Styana, Yuli Nurkhasanah, and Ema Hidayanti, 'Bimbingan Rohani Islam Dalam Menumbuhkan Respon Spiritual Adaptif Bagi Pasien Stroke Di Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih', *Jurnal Ilmu Dakwah*, 36.1 (2017), 45 (Hlm. 51)

⁹⁰ Prayitno & Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan & Konseling* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009).

⁹¹ Na'imah, p. 4.

sekitarnya, sehingga ia mampu beradaptasi dengan keadaan yang dialami serta mampu menghadapi permasalahan yang dihadapi dengan segala potensi yang dimilikinya.

4. Asas-asas Bimbingan konseling keluarga Islam

Asas-asas yang terkandung dalam konseling keluarga Islam dapat dijadikan sebagai pedoman atau landasan dalam melaksanakan aktivitas konseling keluarga Islami. Sebagaimana asas bimbingan konseling Islam pada umumnya, asas-asas ini juga disandarkan pada Al-Qur'an dan hadist. Meskipun secara garis besar memiliki kesamaan dengan bimbingan konseling Islam, akan tetapi asas-asas konseling keluarga Islam dapat dirumuskan sebagai berikut:⁹²

a. Asas kebahagiaan dunia dan akhirat

Bimbingan dan konseling keluarga Islami, umumnya memiliki upaya dan tujuan untuk membantu seseroang dalam mencapai kebahagiaan hidup. Kebahagiaan yang dimaksud ialah kebahagiaan di dunia dan akhirat, maka dalam hal ini kebahagiaan yang diraih pada saat didunia harus mampu menjadi sarana agar mencapai kebahagiaan di akhirat.

b. Asas sakinah, mawaddah dan rahmah

Ikatan pernikahan yang telah dibentuk, serta membina keluarga yang Islami, memiliki maksud tertentu yaitu mencapai hubungan rumah tangga yang sakinah, mawaddah wa rahmah, atau ikatan keluarga yang damai, tenteram serta penuh kasih dan sayang. Oleh karenanya, konseling keluarga Islam dalam hal ini membantu individu dalam menciptakan hubungan pernikahan yang sakinah, mawaddah wa rahmah tersebut.

c. Asas komunikasi dan musyawarah

Suatu hubungan yang didasari dengan kasih dan sayang akan mudah diraih apabila didalamnya senantiasa ada komunikasi dan musyawarah.

⁹² El-fiah, pp. 167–169.

Jika mampu menjaga komunikasi dengan baik, maka setiap isi hati dan pikiran akan dapat dipahami oleh semua pihak dalam keluarga, sehingga sukar untuk menyembunyikan suatu hal. Konseling keluarga Islam yang dilakukan dengan komunikasi dan musyawarah kemudian didasari dengan rasa saling menghormati dan diselimuti kasih sayang, maka komunikasi tersebut akan dilakukan dengan lemah lembut. Asas ini sangat penting untuk mencegah timbulnya permasalahan bahkan dengan adanya komunikasi dan musyawarah akan memudahkan dalam memecahkan suatu masalah.

d. Asas sabar dan tawakkal

Setiap individu tentunya menginginkan kebahagiaan atas apa yang telah dilakukannya, termasuk pilihan hidup untuk menikah dan berumah tangga. Akan tetapi tidak selamanya setiap upaya dan ikhtiar manusia sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Namun agar setiap kebahagiaan yang dirasakan dapat dinikmati dengan baik, maka setiap individu harus selalu bersabar dan bertawakkal kepada Allah SWT. Konseling keluarga Islam secara tidak langsung dapat membantu individu untuk senantiasa bersikap sabar dan tawakkal ketika dihadapkan dengan masalah-masalah dalam rumah tangganya. Karena dengan bersabar dan bertawakkal akan terbentuk kejernihan pikiran yang tidak mendahulukan nafsu, sehingga akan didapatkan keputusan akhir yang lebih baik.

e. Asas manfaat

Perjalanan rumah tangga setelah menikah tidak selalu berjalan dengan baik dan normal seperti yang diharapkan. Namun terkadang akan menjumpai batu sandungan yang dapat mengakibatkan timbulnya permasalahan dalam rumah tangga tersebut. Dengan perasaan bersabar dan bertawakkal diharapkan dapat menemukan pintu pemecahan masalah, sehingga setiap keputusan yang diambil juga dalam rangka mencari

manfaat yang sebesar-besarnya, baik bagi diri sendiri maupun anggota keluarga.

Kehidupan setelah pernikahan atau rumah tangga merupakan salah satu institusi sosial kecil yang memiliki sistem dan berbagai aturan yang berkaitan dengan setiap anggotanya. Adanya aturan-aturan tersebut diharapkan dapat berfungsi menjadi benteng kehidupan rumah tangga dalam menghadapi berbagai permasalahan yang ada. Salah satu yang dapat memperkokoh hal itu yaitu dengan asas-asas konseling keluarga Islam dan pernikahan, apabila asas-asas ini dapat dipenuhi dengan baik maka impian untuk mencapai keluarga sakinah bukan menjadi sesuatu yang mustahil. Adapun beberapa asas-asas dalam konseling keluarga dan pernikahan sebagai berikut:⁹³

a. Asas kebahagiaan dunia dan akhirat

Setiap individu yang telah membangun hubungan rumah tangga tentunya menginginkan kebahagiaan didalamnya, yang mana sebagai sarana untuk dapat memperoleh kebahagiaan di akhirat.

b. Asas sakinah, mawaddah dan rahmah

Aktivitas bimbingan dan konseling keluarga maupun pernikahan dalam hal ini sebagai media untuk membantu individu menciptakan kehidupan rumah tangga yang sakinah, mawaddah wa rahmah.

c. Asas sabar dan tawakkal

Sikap sabar dan tawakkal dalam kehidupan berumah tangga dapat menjadi indikator utama dalam menciptakan kesehatan mental dan psikis dalam diri seseorang, dimana seseorang mampu menanggulangi beban yang berat dan tegar dalam menghadapi berbagai cobaan dalam kehidupannya.

⁹³ Saidah, *Bimbingan Dan Konseling Keluarga* (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2022), pp. 38–39.

d. Asas komunikasi dan musyawarah

Kondisi rumah tangga yang damai dan tentram, yang didasari dengan rasa kasih sayang akan mudah dicapai apabila dalam setiap urusan dan masalah senantiasa dilakukan dengan komunikasi dan musyawarah yang baik.

Asas-asas yang terdapat dalam bimbingan konseling keluarga Islam bisa menjadi acuan dan landasan untuk melaksanakan bimbingan konseling keluarga Islam. Pondasi rumah tangga harus dibangun dengan kokoh agar dapat terbina hubungan yang damai, untuk mencapainya maka perlu diterapkan asas kebahagiaan dunia dan akhirat, sakinah mawaddah wa rahmah, sabar dan tawakkal serta terjalannya komunikasi dan musyawarah yang baik.

C. Relevansi Keluarga Sakinah dengan Bimbingan Konseling Keluarga Islam

Setiap pasangan yang telah menikah tentunya menginginkan hubungan yang diselimuti dengan kebahagiaan dan kesejahteraan dalam kehidupan rumah tangganya. Sebagai makhluk sosial pasti akan dihadapkan dengan suatu permasalahan termasuk permasalahan rumah tangga, namun pastinya mereka juga diberikan petunjuk agar dapat memecahkan masalah yang dialaminya. Berdasarkan permasalahan yang kerap terjadi dalam pernikahan dan keluarga seringkali tidak dapat diselesaikan oleh diri sendiri, maka dalam hal ini diperlukan bantuan bimbingan konseling keluarga Islam dari orang lain untuk ikut serta menemukan jalan penyelesaiannya. Jika dilihat berdasarkan realitas kehidupan saat ini sangat rentan terjadi gangguan-gangguan psikologis, begitupun dalam kehidupan keluarga muslim pada umumnya banyak terjadi kasus perceraian yang bersumber dari persoalan internal keluarga. Hal tersebut dapat terjadi pada siapapun akibat dari kurangnya pemahaman mereka terhadap prinsip-prinsip kehidupan berkeluarga yang dilandasi dengan nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, dalam hal ini menunjukkan bahwa peranan bimbingan konseling

keluarga Islam sangat penting dalam membantu memberikan bantuan kepada mereka yang sedang dihadapkan dengan permasalahan-permasalahan tersebut.⁹⁴

Setiawan dalam pendapatnya mengemukakan bahwa setiap keluarga menginginkan hubungan yang sakinah, namun berdasarkan realitanya masih banyak pasangan rumah tangga yang mengalami kesulitan ketika mereka dihadapkan dengan suatu permasalahan, baik itu berhubungan dengan masalah pernikahan maupun rumah tangga. Maka berdasarkan realitas yang terjadi tersebut, peranan bimbingan konseling keluarga Islam sangat diperlukan untuk memberikan bantuan serta bimbingan bagi individu maupun keluarga agar dapat menjalankan pernikahan dan kehidupan rumah tangganya secara baik dan benar menurut syari'at Islam.⁹⁵ Aktivitas bimbingan konseling keluarga Islam memiliki peranan penting dalam kehidupan bermasyarakat terutama bagi kehidupan sebuah keluarga yang sedang dihadapkan dengan suatu masalah atau perselisihan internal. Kontribusi pemberian bimbingan tersebut selain membantu keluarga agar dapat menjalani kehidupan dengan benar, juga agar mampu mengatasi berbagai permasalahan-permasalahan yang kemungkinan terjadi lagi dikemudian hari. Bimbingan konseling keluarga Islam juga berfungsi untuk membantu setiap anggota keluarga agar menyadari bahwa ketika salah satu mengalami permasalahan, maka akan berdampak pula pada persepsi serta interaksi dengan anggota keluarga lain. Selain itu bimbingan yang diberikan juga berguna untuk mencapai keseimbangan hubungan rumah tangga, sehingga mampu memberikan pertumbuhan serta peningkatan pada setiap anggota keluarga dan juga upaya untuk mengembangkan penghargaan penuh.⁹⁶

⁹⁴ Reza Muttaqin, p. 97.

⁹⁵ Rahmat Setiawan, p. 9.

⁹⁶ Murniati and Hayati, p. 374.

Sebuah penghargaan yang diberikan antar anggota keluarga dapat menciptakan hubungan yang damai, akan tetapi bukan berarti tidak akan kembali dihadapkan dengan suatu masalah. Keluarga yang damai dan tentram bukan berarti tanpa mengalami masalah, akan tetapi yang terpenting ialah bagaimana usaha dari setiap anggota keluarga untuk mencari solusi sehingga permasalahan yang dialami dapat terselesaikan dengan tuntas. Melalui pemberian bimbingan konseling keluarga Islam masalah yang dialami dapat terselesaikan apabila mampu terpenuhi tiga hal penting, yaitu *Pertama*, menjadikan tuntunan ajaran agama Islam sebagai pedoman hidup berkeluarga. *Kedua*, menjadikan syariat Islam sebagai landasan dalam mencari dan menemukan solusi dari setiap permasalahan yang dialami. *Ketiga*, mengembalikan fungsi dan kedudukan suami maupun istri sesuai dengan tuntunan Allah SWT dan Rasul-Nya.⁹⁷

Eksistensi agama dalam pelaksanaan bimbingan konseling keluarga Islam menjadi sarana pemenuhan kebutuhan setiap anggota keluarga yang sedang dihadapkan dengan suatu masalah, yang berfungsi untuk membantu menentukan arah yang tepat dan benar. Dengan adanya pelaksanaan bimbingan konseling keluarga Islam diharapkan dapat memberikan pengalaman dan pengetahuan baru pada setiap keluarga dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang menyebabkan terjadinya keretakan dalam rumah tangga. Kualitas hubungan rumah tangga dapat menjadi tumpuan untuk menciptakan rasa aman, tenteram dan harapan masa depan yang baik dalam mewujudkan kesejahteraan lahir dan batin, maka dalam hal ini suami dan istri harus mampu menjalankan peran dan fungsi sesuai dengan kedudukannya. Untuk membina keluarga yang sakinah, maka perlu adanya keseriusan dalam menciptakan suasana yang harmonis, oleh karena itu pemberian bimbingan konseling keluarga Islam menjadi sangat

⁹⁷ Qurrata Akyuni, 'Konseling Keluarga Dalam Pendidikan Islam', *SERAMBI TARBAWI: Jurnal Studi Pemikiran, Riset Dan Pengembangan Pendidikan Islam*, 7.1 (2019), 77–90 (p. 84).

penting dan diharapkan mampu menjadi alternatif penyelesaian masalah yang terjadi dalam keluarga.⁹⁸

Berdasarkan beberapa teori di atas dapat diambil kesimpulan bahwa sejatinya setiap keluarga pasti akan dihadapkan dengan suatu masalah, akan tetapi bukan berarti mereka harus lari dari perkara tersebut justru mereka harus menghadapinya bersama. Peranan bimbingan konseling keluarga Islam dalam hal ini menjadi sangat penting bagi setiap keluarga yang sedang mengalami permasalahan tersebut. Pemberian bimbingan dapat berguna untuk mencapai keseimbangan hubungan rumah tangga, sehingga mampu memberikan pertumbuhan serta peningkatan pada setiap anggota keluarga dan juga upaya untuk menciptakan lingkungan keluarga yang damai. Masalah-masalah yang dialami akan mudah terselesaikan apabila dapat terpenuhi tiga hal penting, yaitu *Pertama*, menjadikan tuntunan ajaran agama Islam sebagai pedoman hidup berkeluarga. *Kedua*, menjadikan syariat Islam sebagai landasan dalam mencari dan menemukan solusi dari setiap permasalahan yang dialami. *Ketiga*, mengembalikan fungsi dan kedudukan suami maupun istri sesuai dengan tuntunan Allah SWT dan Rasul-Nya

D. Dakwah dalam Keluarga

Keluarga memiliki nilai yang besar dalam pandangan Islam, karena pemeliharaan kehidupan keluarga dengan kaidah-kaidah yang arif dari ketidakharmonisan dan kehancuran menjadi perhatian besar dalam Islam. Islam memandang keluarga merupakan pondasi utama untuk membangun masyarakat muslim dan pencetak generasi-generasi muslim yang mampu menggabungkan kalimat Allah di muka bumi. Kekuatan masyarakat dapat dilihat dari bagaimana agama, akhlak dan kuatnya pondasi utama ini. Penyebaran dan pensosialisasian

⁹⁸ Yurnalis Ma, 'Sosialisasi Bimbingan Konseling Keluarga Dalam Aktivitas Pengajian Islam Di Desa Koto Tinggi Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu', *Menara Riau: Jurnal Kewirausahaan*, 13.2 (2014), 274-89 (p. 288) <<http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/Menara/article/view/854>>.

Islam dalam kehidupan sehari-hari merupakan perintah kepada pemeluknya untuk benar-benar menyatukan ajaran Islam dalam kehidupan keluarga dalam pembentukan masyarakat.

Dakwah mempunyai peran penting dalam keberhasilan upaya sosialisasi ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari yang bertujuan untuk mewujudkan kesejahteraan dan kebahagiaan individu di dunia dan di akhirat dalam kehidupan berkeluarga. Dakwah dan keluarga merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, karena ditinjau dalam tujuannya memiliki kesamaan yaitu menyeru kebaikan dan memperbaiki masyarakat sesuai pada Q.S Asy-Syu'ara ayat 214 sebagai berikut:

وَأَنْذِرْ عَشِيرَتَكَ الْأَقْرَبِينَ

Artinya: *Dan berilah peringatan kepada kerabat-kerabatmu yang terdekat*

Makna ayat di atas, bahwa dakwah lebih diprioritaskan kepada orang-orang terdekat yaitu keluarga. Penyampaian ajaran Islam yang ideal dalam keluarga adalah penerapan nilai-nilai keislaman dalam aktivitas kehidupan keluarga. Penerapan nilai-nilai Islam dalam keluarga sebagai daya tarik dalam berdakwah karena keluarga yang telah baik akidah dan akhlakunya akan menjadi cerminan oleh masyarakat.⁹⁹

Pembinaan keluarga Islam dapat diperhatikan melalui tiga pokok, yaitu: *pertama*, pembentukan keluarga dalam Islam merupakan penyatuan antara laki-laki dan perempuan karena Islam melarang adanya penyatuan antara sesama jenis. Penyatuan antara laki-laki dan perempuan mempunyai makna yang sakral yang berkaitan dengan ikatan lahir dan batin, dunia dan akhirat bukan sebatas kontrak sosial namun salah satu bentuk perjanjian yang harus dipertanggungjawabkan kepada Allah Swt bukan hanya kepada orang tua saja. *Kedua*, pendidikan dan penanaman nilai-nilai Agama. Keluarga dalam dakwah dituntut untuk mengaktualisasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan keluarga,

⁹⁹ Hadi Machmud, 'Implementasi Dakwah Dalam Keluarga', *Al-Munzir*, 7.1 (2014), 46–51.

hal ini perlu diupayakan untuk melahirkan generasi yang bermutu sehingga keislamannya kondusif untuk kemajuan keluarga. Dakwah dalam keluarga membutuhkan keteladanan dari orang tua, tanpa adanya keteladanan dari orang tua maka dakwah keluarga tidak akan berjalan secara baik sesuai yang diharapkan. *Ketiga*, menegakkan keadilan dan kesetaraan gender, dengan memberdayakan sumber manusia wanita, penguasaan ilmu pengetahuan serta peningkatan peran wanita muslimah dalam pembangunan umat dan bangsa hingga pembangunan kebudayaan global yang berbasis pada spiritual dan moral sesuai petunjuk Allah dan Rasul.¹⁰⁰

¹⁰⁰ Neneng Munajah, 'Dakwah Dalam Keluarga', *Al-Risalah*, 11.1 (2020), 97–106 <<https://doi.org/10.34005/alrisalah.v11i1.740>>.

BAB III

GAMBARAN UMUM DAN HASIL PENELITIAN

A. Biografi Hj. Dede Rosidah

1. Profil dan Latar Belakang Keluarga Hj. Dede Rosidah

Dakwah merupakan salah satu aktivitas yang sangat umum dilakukan, bahkan di Indonesia sangat banyak penceramah yang begitu masyhur hingga ke plosok negeri. Salah satu *da'i* yang cukup populer di kalangan masyarakat adalah Mamah Dedeh atau yang memiliki nama asli Hj. Dedeh Rosidah. Ia merupakan anak dari seorang kyai yang bernama K.H. Sujai. Mamah Dedeh lahir di Ciamis, pada tanggal 5 Agustus 1951. Sejak dari kecil, masa pertumbuhan dan perkembangannya berada di lingkungan agama yang kental, sehingga tidak heran jika Mamah Dedeh terjun diranah dakwah seperti ayahnya. Pada tahun 1970, Mamah Dedeh menikah dengan Syarifuddin yang merupakan anak dari seorang kyai asal Betawi yaitu K.H. Hasan Basri yang masih keturunan dari Guru Mughni. Di tahun ke empat pernikahannya yaitu tahun 1974 ia melahirkan anak pertamanya.

Setiap individu yang mengenyam pendidikan pasti memiliki riwayat pendidikan masing-masing, Mamah Dedeh memulai kehidupan masa kecil dan remajanya di kota kelahirannya Camis. Sejak masih duduk di bangku sekolah dasar (SD) ia sudah aktif berdakwah dengan mengisi ceramah atau pengajian di kampungnya. Kemudian setelah lulus dari sekolah dasar kemudian ia lanjutkan pendidikannya ke Sekolah Pendidikan Guru Agama (PGA) yang mana hal ini tidak jauh dengan kegiatan orang tuanya yaitu sebagai penceramah, meskipun sebenarnya ia memiliki cita-cita menjadi seorang pelukis.

Setelah menyelesaikan pendidikan sekolahnya kemudian ia dikirim oleh ayahnya untuk melanjutkan ke perguruan tinggi di Jakarta pada usia 17 tahun. Sejak tahun 1968 ia mulai bertempat tinggal di asrama putri Institut Agama Islam Negeri Syarief Hidayatullah yang kini telah berubah menjadi Universitas Islam Negeri, dan ia mengambil fokus pendidikannya pada Fakultas Tarbiyah. Kegiatan ceramah tetap ia lakukan saat masih menjadi mahasiswa, dimana ketika waktu senggang dari aktivitas perkuliahan di hari Sabtu dan Minggu ia keluar dari asrama bersama teman-temannya untuk mengisi ceramah di sekitar kampus.

Memasuki tahun ketiga perkuliahan tepatnya pada tahun 1970 di usianya yang ke 19, Mamah dedeh menikah dengan sesama mahasiswa di kampusnya yaitu kakak kelasnya Syarifudin. Ia tetap melanjutkan kuliahnya meskipun sudah menikah dan tetap tinggal di asrama kampus, setelah menyelesaikan perkuliahannya ia menetap di Jakarta bersama suami di rumah mertuanya. Setelah lima tahun tinggal bersama mertua, kemudian ia berpindah ke daerah Depok yaitu Perumahan Perumnas Depok, tak butuh waktu lama baginya untuk beradaptasi dengan lingkungan sekitar, bahkan ia diminta untuk mengisi ceramah dan tausiyah dari RW hingga ke antar kampung, sehingga namanya mulai dikenal di sekitar Jabodetabek.¹⁰¹

2. Kiprah Dakwah Hj. Dede Rosidah

Mamah Dedeh merupakan salah satu figur *da'i* yang telah malang melintang dibidang dakwah, yang mana dakwah yang dilakukan secara konvensional maupun online. Awal ia menekuni bidang dakwah dimulai sejak kecil, karena ia terlahir dan dibesarkan dari keluarga yang tertidik serta lingkungan agama yang ketat. Sosok yang paling berpengaruh bagi Mamah Dedeh yaitu ayahnya yang merupakan seorang tokoh agama Islam, maka tidak

¹⁰¹ Viva, 'Biografi Mamah Dedeh' <<https://www.viva.co.id/siapa/read/120-dedeh-rosidah>> [accessed 24 April 2023].

heran apabila ia juga gemar bergerak dibidang dakwah. Kiprah dakwah yang dilakukan tidak lantas membuat namanya langsung melambung tinggi, akan tetapi berjalan dalam jangka waktu yang sangat panjang, dan berkat konsistensinya serta keseriusannya dalam menekuni bidang dakwah sehingga namanya mulai dikenal oleh masyarakat luas.

Awal kiprah dakwah Mamah Dedeh mulai dikenal oleh masyarakat ketika ia mulai mengisi acara dakwah yang dilakukan melalui siaran radio pada tahun 1994. Seseorang yang paling berpengaruh dibalik kemunculannya dalam siaran radio yaitu Benyamin Sueb sebagai pemilik radio betawi Bens Radio, yang memintanya untuk mengisi salah satu program dakwah yang disiarkan setiap hari Jumat. Setelah memulai dakwahnya melalui siaran radio dengan gaya khasnya yang lugas dan ceplas-ceplos dalam penyampaianya, memiliki kesamaan dengan karakter Bens Radio meski begitu justru mendapat banyak respon positif dari para pendengar radio.

Setelah namanya mulai dikenal dari siaran radio, kemudian dari situlah terdapat salah satu stasiun televisi yang tertarik untuk meminta Mamah Dedeh mengisi di acara Indosiar pada tahun 2007. Sejak awal penampilannya di stasiun televisi Indosiar namanya semakin melambung tinggi dan semakin populer dikalangan masyarakat. Ia pun mulai mendapatkan banyak undangan untuk mengisi acara tausiyah keagamaan dari ibu-ibu pengajian bahkan hingga mendapat undangan dari pejabat. Selain itu ia juga mulai mendapat undangan dari berbagai tempat bahkan dalam sehari bisa menghadiri lima hingga enam tempat.¹⁰²

¹⁰² Viva.

B. Pemikiran Keluarga Sakinah Hj. Dede Rosidah Syarifuddin

1. Hakikat Keluarga Sakinah

Menurut Mamah Dedeh makna kata dari sakinah tidak hanya memiliki satu makna saja, karena menurutnya jika dilihat berdasarkan realita yang terjadi sakinah tidak bisa dimaknai secara umum saja. Ia menjelaskan makna dari kata sakinah pada tayangan ceramah yang berjudul Keluarga Sakinah Mawaddah Warahmah sebagai berikut:

Gambar 1. Keluarga Sakinah Mawaddah Warahmah



“Sakinah itu artinya ada 2, akar kata sakinah yaitu pisau yang sangat tajam, orang yang sebelum menikah itu resah gelisah kacau balau, karena setelah menikah itu keluar rumah susah, sakinah yang kedua adalah ketentraman yang diperoleh setelah gejolak, mawaddah cinta yaitu kelapangan dada, kesucian hati, cinta yang membara, rahmah”¹⁰³

Berdasarkan kutipan tayangan ceramah Mamah Dedeh di atas menjelaskan bahwa makna sakinah berdasarkan katanya, memiliki dua arti yang berbeda. Yang mana makna pertama menurut mamah dedeh ialah seperti pisau yang sangat tajam, karena individu yang belum menikah merasakan kegelisahan, kegalauan, dan kegundahan sehingga jika individu menikah akan merasakan ketenangan. Bagaikan hewan yang disembelih dengan pisau yang sangat tajam kemudian bergerak sebelum kematiannya. Kemudian makna yang kedua memiliki maksud ketentraman setelah dihadapkan dengan

¹⁰³ ‘Keluarga Sakinah Mawaddah Wa Rahmah’.

suatu permasalahan, sehingga perasaan kebahagiaan muncul setelah adanya pertengkaran.

Ketenangan dan ketentraman tidak akan tercapai apabila tujuan dari ikatan pernikahan sendiri belum bisa terpenuhi. Pada umumnya setiap orang yang menikah memiliki tujuan yaitu meraih kesakinahan dalam berumah tangga. Suami dan istri yang dapat membina keluarga sakinah maka janji Allah akan diberkahi mawaddah dan rahmah. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Mamah Dedeh dalam salah satu ceramahnya, sebagai berikut:

“Orang yang cerdas dan berakal serta mampu berpikir, itu kalau menikah mereka pasti sudah jelas memiliki tujuan agar rumah tangga mereka sakinah tenang dan tentram, Allah menjanjikan kalau rumah tangga sudah sakinah tenang dan tentram dijanjikan mawaddah warahmah”¹⁰⁴

Mamah Dedeh menjelaskan bahwa setiap individu yang berani mengambil keputusan untuk menikah, maka tentu saja telah memiliki tujuan untuk mencapai rumah tangga yang sakinah. Karena bagi setiap pasangan yang mampu membina keluarganya untuk meraih kesakinahan maka Allah telah menjanjikan akan diberikannya mawaddah dalam rumah tangganya. Mawaddah ialah munculnya kemesraan antar keduanya apabila ketenangan telah diperoleh, maka timbullah kelapangan hati dengan perasan kasih sayang antar keduanya. Sedangkan rahmah merupakan perasaan sayang yang timbul ketika seseorang melihat pasangannya memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing, yang perlu individu sadari karena setiap manusia tidak ada yang sempurna.

¹⁰⁴ ‘Mencintai Pasangan Dunia Dan Akhirat’, 2023
<<https://www.youtube.com/watch?v=sN13f5Pa9aU>> [accessed 27 April 2023].

Setiap pasangan suami-istri yang menikah selayaknya harus saling menyadari bahwa mereka adalah manusia normal yang mempunyai kekurangan dan kelebihan sehingga mereka harus saling memahami satu sama lain untuk saling melengkapi. Mamah Dedeh dalam hal ini memiliki pendapat tersendiri, sebagai berikut:

“Ketika kedua pasangan suami istri menikah, harus saling menyadari bahwa sang suami adalah manusia normal dan sang istri juga manusia normal, maka ketika menikah jangan pernah berharap menikah dengan sosok yang sempurna, itu tidak akan ada karena keduanya pasti saling memiliki kekurangan. Maka keduanya harus bisa saling melengkapi kekurangan dan kelebihan satu sama lain, sehingga yang paling dibutuhkan dalam hubungan suami istri adalah saling, yaitu saling menyayangi, saling membutuhkan dan saling pengertian”¹⁰⁵

Berdasarkan kutipan di atas menjelaskan bahwa pernikahan menjadi salah satu momentum yang sangat didambakan dan penting dalam menentukan masa depan. Akan tetapi sebelum individu memutuskan untuk menikah harus terlebih dahulu menyadari bahwa tidak ada sosok yang sempurna. Maka ketika ingin menikah jangan pernah memiliki harapan untuk mendapatkan seseorang yang tidak memiliki kekurangan, karena setiap individu pasti memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Jadi sejatinya setiap pasangan harus saling memahami kelebihan dan kekurangan antar keduanya, sehingga tumbuh rasa kasih sayang yang melekat pada masing-masing individu.

Kelebihan dan kekurangan merupakan karunia agar setiap pasangan dapat berpikir positif dan bersyukur. Karena setelah menjalin pernikahan maka tindakan yang seharusnya dilakukan ialah saling berpikir positif dan menjaga kepercayaan. Karena kesehatan hubungan rumah tangga bergantung

¹⁰⁵ ‘Suami Istri Harus Saling Mengerti’, 2022 <<https://www.youtube.com/watch?v=qEvsGwCX8Lk&t=40s>>.

pada rasa kasih dan sayang keduanya. Mamah Dedeh menyampaikan dalam tayangan ceramahnya bahwa:

“Orang yang rumah tangganya sakinah ditunjukkan dengan adanya perasaan kasih dan sayang dan hal ini merupakan tanda orang yang berpikir sehat. Karena tali temali pernikahan dalam Al-Qur’an ada 4 yaitu perasaan cinta, mawaddah, rahmah dan yang keempat amanat”¹⁰⁶

Sebagaimana penjelasan Mamah Dedeh, hubungan rumah tangga yang tenang dapat diperoleh apabila kecocokan antar keduanya telah terbentuk, karena setiap pasangan yang dapat berpikir sehat akan membuktikannya dengan saling memberikan perasaan kasih dan sayang. Pondasi pernikahan dibangun berdasarkan pedoman dalam Al-Qur’an terdiri dari empat jenis yaitu perasaan cinta, mawaddah, rahmah dan amanat.

Pondasi ikatan pernikahan harus diperkuat, melalui perasaan cinta yang selalu dijaga dan membentuk hubungan yang sakinah, mawaddah wa rahmah maka akan tercapai rumah tangga yang harmonis. Akan tetapi, kesakinahan tidak hanya diperoleh dengan rasa kasih sayang saja, namun suami-istri harus memahami hak dan kewajiban masing-masing. Menurut Mamah Dedeh dalam salah satu ceramahnya, sebagai berikut:

“Dalam keluarga ada dua orang yaitu ada suami dan istri, apabila rumah tangga ingin tenang dan tentram maka suami melaksanakan kewajiban istri mendapatkan hak, istri melaksanakan kewajiban suami mendapatkan hak”¹⁰⁷

Mamah Dedeh menjelaskan bahwa keluarga merupakan kelompok kecil yang terdiri dari suami dan istri. Apabila keduanya ingin mencapai tujuan utama dalam pernikahan yaitu keluarga sakinah, maka keduanya harus saling mengerti dan memahami hak dan kewajiban masing-masing. Setelah

¹⁰⁶ ‘Cinta Suci Dalam Rumah Tangga’, 2023 <https://www.youtube.com/watch?v=_atMptenQ7Y>.

¹⁰⁷ ‘Adab Istri Ke Suami’, 2022 <<https://www.youtube.com/watch?v=k1oK7KTV1PM>> [accessed 26 April 2023].

keduanya mengerti serta melaksanakannya, ketenangan dan ketentraman dalam hubungan keluarga akan mudah tercapai.

Berdasarkan beberapa kutipan tayangan ceramah di atas dapat disimpulkan bahwa hakikat keluarga sakinah secara bahasa menurut Mamah Dedeh berasal dari dua makna kata, makna pertama bagaikan pisau yang tajam, seseorang yang belum menikah akan diselimuti dengan perasaan gelisah, galau dan kegundahan, namun jika sudah menikah akan merasakan ketenangan. Makna kedua ketentraman, setelah dihadapkan dengan suatu permasalahan maka akan merasakan ketenangan dan ketentraman. Sedangkan secara istilah keluarga sakinah ialah sebuah keluarga yang dibangun atas dasar pernikahan yang sah oleh dua insan yang memiliki banyak perbedaan. Keluarga yang mengedepankan fitrah kemanusiaannya untuk selalu memberikan rasa cinta dan kasih sayang seutuhnya, serta menjadikan dirinya sebagai manusia yang bertanggung jawab atas kesejahteraan dan kedamaian rumah tangganya.

2. Ciri-ciri Keluarga Sakinah

Pernikahan merupakan penyatuan dua insan yang berbeda, sehingga perlu adanya kekompakan dalam menjalin hubungan rumah tangga. Menjaga keseimbangan hubungan tidaklah mudah karena pasti akan dihadapkan dengan masalah. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Mamah Dedeh dalam tayangan ceramahnya:

“Menikah menyatukan dua individu, yaitu seorang laki-laki dan perempuan. Sebagai manusia diwajibkan oleh Allah berusaha maksimal sesuai dengan kemampuan yang ada diiringi dengan doa. Yang namanya hidup seperti roda yang berputar, tidak satu pun manusia yang tidak berantem dalam keluarga”¹⁰⁸

¹⁰⁸ ‘Merawat Pernikahan’, 2022 <<https://www.youtube.com/watch?v=s822FjwpIBE>> [accessed 28 April 2023].

Mamah Dedeh menjelaskan bahwa pernikahan merupakan penyatuan dua orang yang memiliki banyak perbedaan, baik dari segi latar belakang, pendidikan, sosial, adat dan budaya. Akan tetapi meskipun terdapat banyak perbedaan namun harus tetap berikhtiar serta berdo'a dalam menjaga hubungan keluarga sesuai dengan kadar kemampuannya. Kehidupan keluarga tidak selalu diselimuti dengan kebahagiaan, adakalanya akan dihadapkan dengan suatu permasalahan karena setiap pasangan pasti akan memiliki perbedaan pendapat maupun pemikiran.

Perbedaan yang dimiliki antara suami istri harusnya justru menjadi penguat ketika menghadapi suatu permasalahan dengan saling mengerti keadaan satu sama lain. Cinta dalam rumah tangga bukan hanya sekedar perasaan saja, akan tetapi perasaan saling diantara keduanya dalam situasi apapun, karena sejatinya cinta yang diajarkan Rasulullah SAW ialah rasa cinta yang *kaffah* (menyeluruh atau totalitas). Sebagaimana yang dijelaskan Mamah Dedeh dalam tayangan yang berjudul Cinta Suci dalam Rumah Tangga:

Gambar 2. Cinta Suci dalam Rumah Tangga



“didalam rumah tangga itu modalnya adalah rasa cinta. Cinta yang suci yaitu uswatun khasanah. cinta murni adalah cinta yang dicontohkan oleh rasulullah kepada istri-istrinya. Susah bersama-sama, senang bersama-sama, rumah tangga ditanggung bersama, ini yang namanya cinta suci tanpa saling menyalahkan”¹⁰⁹

¹⁰⁹ ‘Cinta Suci Dalam Rumah Tangga’.

Berdasarkan kutipan di atas, seseorang dapat mengalami suatu hal aneh yang terjadi pada dirinya saat ia sedang merasakan jatuh hati. Rasa cinta dalam rumah tangga memiliki peran penting bahkan dapat disebut sebagai modal dalam menjalani hubungan suami-istri. Rasa cinta yang murni dan suci ialah uswatun khasanah, rasa cinta yang telah dicontohkan oleh Rasulullah kepada istri-istrinya. Yaitu ketika rumah tangga sedang menghadapi permasalahan maka harus dihadapi bersama bukan hanya salah satu anggota keluarga. Kemudian ketika keluarga mendapatkan suatu hal yang dapat membahagiakan maka semua anggota harus merasakan kebahagiaan tersebut. Karena rumah tangga merupakan tanggung jawab bersama dan dalam menjalankannya tidak boleh menyalahkan satu sama lain.

Hubungan rumah tangga yang baik ialah hubungan yang didalamnya tidak saling menyalahkan justru sebaliknya saling mengerti. Akan tetapi cita-cita membentuk keluarga sakinah tidak mudah diraih seperti yang diharapkan, karena dalam proses mencapainya pasti akan dihadapkan dengan cobaan. Maka perlu adanya usaha diantara keduanya untuk menjaga rasa cinta dalam keluarga. Berdasarkan penjelasan dari Mamah Dedeh sebagai berikut:

“Jika ingin menjaga rasa cinta dalam rumah tangga, maka harus saling cinta mencintai dan dirawat rasa cintanya. Cinta dalam rumah tangga perlu dirawat dipelihara, jangan karena sudah saling cinta lalu cuek hal ini dapat memudahkan rasa cinta seperti orang yang membeli tanaman jika tidak dirawat maka akan mati”¹¹⁰

Sebagaimana kutipan ceramah Mamah Dedeh menunjukkan bahwa perasaan cinta dalam hubungan suami-istri perlu dipelihara dan dijaga, agar rasa yang tumbuh semakin mempererat ikatan pernikahan. Timbulnya rasa ketidakpedulian antar keduanya dapat menjadi penyebab pudarnya rasa cinta

¹¹⁰ ‘Ketidak Percayaan Istri Terhadap Suami Mamah Dedeh’, 2023 <https://www.youtube.com/watch?v=SXzjOpWI_bQ> [accessed 29 April 2023].

didalam hubungan suami-istri, yang berdampak pada meredupnya rasa cinta yang telah terpelihara.

Kasih sayang dan cinta menjadi salah satu hal penting yang harus selalu diperkuat agar terbina hubungan yang sakinah. Kemudian salah satu pondasi penting setelah membangun rumah tangga adalah mawaddah, yaitu sebuah kondisi dimana setiap anggota keluarga saling menaruh kepercayaan dan menjaganya. Hal ini menjadi sangat penting sebagaimana yang kemukakan oleh Mamah Dedeh sebagai berikut:

“Mawaddah merupakan kelapangan dada atau kesucian hati, yaitu orang yang memiliki kelapangan dada dan hatinya suci maka tidak memiliki prasangka buruk kepada pasangannya”¹¹¹

Berdasarkan kutipan ceramah Mamah Dedeh di atas, suatu keluarga dapat dianggap keluarga sakinah apabila didalamnya terdapat mawaddah, yaitu sebuah kondisi dimana setiap pasangan suami-istri telah memiliki kelapangan dada dan kesucian hati terhadap pasangannya. Setiap pasangan harus selalu memiliki prasangka baik terhadap pasangannya dan menghindari unsur-unsur kecurigaan, sehingga adanya keterbukaan dalam menjalankan rumah tangga juga dapat meminimalisir kesalahpahaman yang disebabkan oleh prasangka buruk dari pasangannya.

Upaya meminimalisir kesalahpahaman diantara suami dan istri maka hubungan harus didasari dengan menjaga kepercayaan antar pasangan, karena dengan menjaga kepercayaan tersebut akan terbentuk rumah tangga yg baik. Selain itu, rasa kasih sayang pun juga harus senantiasa dijaga dalam rumah tangga, faktanya tidak ada sosok manusia yang benar-benar sempurna akan tetapi dengan saling menerima keadaan satu sama lain maka akan tertanam melekat rasa kasih sayang tersebut. Menurut Mamah Dedeh tentang rahmah

¹¹¹ ‘Keluarga Sakinah Tak Luput Dari Ujian’, 2018
<<https://www.youtube.com/watch?v=Uev9rsTHR1k&t=3s>>.

dijelaskan pada tayangan ceramahnya yang berjudul Keluarga Sakinah Tidak Luput dari Ujian:

Gambar 3. Keluarga Sakinah Tak Luput Dari Ujian



“Rahmah merupakan rasa kasih sayang yang timbul ketika melihat kekurangan yang ada pada pasangan. Karena sejatinya manusia mempunyai kelebihan dan kekurangan. Kemudian amanah sesuatu yang diberikan kepada orang lain dengan keyakinan bahwa orang tersebut dapat menjaga amanahnya”¹¹²

Mamah Dedeh menjelaskan pada kutipan di atas bahwa keluarga yang dapat meraih kebahagiaan dan kesejahteraan dapat ditunjukkan dengan adanya rahmah dalam hubungan pasangan suami-istri. Setiap pasangan pastinya memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing, akan tetapi dengan adanya kekurangan tersebut tidak menjadikan keduanya saling membenci, justru harus bersyukur agar dapat lebih tumbuh rasa kasih dan sayang terhadap pasangannya. Sehingga dengan adanya penerimaan tersebut dapat menjadikan hubungan suami-istri menjadi lebih erat dan harmonis. Lalu setelah adanya rahmah, maka setiap pasangan suami-istri juga harus dapat saling menjaga kepercayaan terhadap pasangan masing-masing.

Komitmen dan kepercayaan yang telah dibangun antara suami dan istri dapat menjadi alasan kuat tercapainya hubungan yang harmonis. Tanggung jawab dalam segala urusan rumah tangga adalah milik semua suami maupun istri, meskipun didalamnya terdapat pembagian tugas masing-masing. Suami

¹¹² ‘Keluarga Sakinah Tak Luput Dari Ujian’.

maupun istri harus mampu melakukan dan memenuhi kewajiban masing-masing. Sebagaimana yang disampaikan oleh Mamah Dedeh sebagai berikut:

Gambar 4. Melayani Kebutuhan Suami



“Rumah tangga merupakan milik suami dan istri, suami mempunyai kewajiban terhadap istri yaitu hak istri, istri mempunyai kewajiban terhadap suami yaitu hak suami. Jika suami sudah melakukan kewajiban suami terhadap istri dan sebaliknya, maka rumah tangga akan menjadi sakinah mawaddah warahmah”¹¹³

Menurut Mamah Dedeh dalam kutipan di atas, setiap pasangan suami dan istri tentunya memiliki hak dan kewajiban masing-masing yang harus dipenuhi. Seorang suami melaksanakan kewajiban-kewajibannya terhadap istri merupakan sebuah hak bagi istri, dan seorang istri melakukan kewajiban-kewajibannya terhadap suami juga menjadi hak suami. Karena sejatinya rumah tangga dibangun oleh dua individu yaitu suami dan istri, maka segala sesuatu didalamnya harus dipikul bersama. Setelah keduanya memenuhi kewajiban dan hak masing-masing maka bukan tidak mungkin akan terbina rumah tangga yang kompak serta akan mudah meraih sakinah, mawaddah dan rahmah didalamnya.

Sebagaimana dari beberapa kutipan di atas menunjukkan bahwa ciri-ciri keluarga sakinah menurut Mamah Dedeh dikategorikan dalam beberapa ciri, diantaranya yaitu adanya ikatan pernikahan yang menyatukan dua insan yang berbeda. Adanya perasaan saling mencintai dan menjaganya, Adanya mawaddah atau kelapangan dada individu tanpa berburuk sangka kepada

¹¹³ ‘Melayani Kebutuhan Suami’.

pasangannya. Adanya rahmah atau perasaan kasih sayang yang muncul ketika melihat kekurangan yang ada di pasangannya, dan setiap pasangan suami istri wajib memahami peraturan rumah tangga.

3. Prinsip Keluarga Sakinah

Kehidupan rumah tangga menjadi tanggung jawab dua orang yaitu suami dan istri, Semua yang berhubungan dengan kebutuhan lahir dan batin selayaknya dipikul bersama, bukan hanya tanggung jawab seorang suami saja atau istri saja. Mamah Dedeh mendefinisikannya berdasarkan firman Allah dalam surat An-Nisa' ayat ke 34:

الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ وَبِمَا أَنْفَقُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ ۚ فَالصَّالِحَاتُ قَنَاطٌ حُفِظَتْ لِلْغَيْبِ بِمَا حَفِظَ اللَّهُ ۗ وَالَّتِي تَخَافُونَ نُشُورَهُنَّ فَعِظُوهُنَّ وَأَهْجُرُوهُنَّ فِي الْمَضَاجِعِ وَأَضْرِبُوهُنَّ ۗ فَإِنْ أَطَعْنَكُمْ فَلَا تَبْغُوا عَلَيْهِنَّ سَبِيلًا ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا كَبِيرًا

Artinya: *Kaum laki-laki itu adalah pemimpin bagi kaum wanita, oleh karena Allah telah melebihkan sebahagian mereka (laki-laki) atas sebahagian yang lain (wanita), dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebagian dari harta mereka. Sebab itu maka wanita yang saleh, ialah yang taat kepada Allah lagi memelihara diri ketika suaminya tidak ada, oleh karena Allah telah memelihara (mereka). Wanita-wanita yang kamu khawatirkan nusyuznya, maka nasehatilah mereka dan pisahkanlah mereka di tempat tidur mereka, dan pukullah mereka. Kemudian jika mereka mentaatimu, maka janganlah kamu mencari-cari jalan untuk menyusahkannya. Sesungguhnya Allah Maha Tinggi lagi Maha Besar.*¹¹⁴

¹¹⁴ 'Memahami Perintah Suami', 2022 <https://www.youtube.com/watch?v=kFhDhm_Wlw> [accessed 24 April 2023].

Berdasarkan ayat yang dipaparkan Mamah Dedeh dalam tayangan ceramahnya menjelaskan bahwa segala sesuatu dalam berumah tangga harus ditanggung bersama bukan hanya satu pihak saja. Akan tetapi meskipun ditanggung bersama perlu adanya pembagian tugas masing-masing sesuai dengan hak dan kewajiban antara suami-istri. Suami merupakan kepala dalam keluarga artinya suami ini pemimpin keluarga maka istrinya diposisikan berada dibawahnya dalam hal tanggung jawab keluarga. Namun istri yang benar-benar diinginkan dalam Islam sesuai dengan Q.S An-Nisa ayat 34 yaitu istri yang salehah yang menjaga kehormatan dirinya baik suaminya ada maupun tidak ada tidak selingkuh. Keluarga satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan antara kepala keluarga dan istri yang salehah. Suami mempunyai kewajiban seperti memberikan nafkah lahir dan batin, rumah, pakaian, pendidikan, makanan bahkan urusan ibadah. Suami sebagai kepala keluarga harus bisa memimpin istri, anak dan anggota keluarga lainnya.

Kewajiban suami maupun istri menjadi perkara penting yang harus dipenuhi oleh keduanya. Mamah Dedeh menjelaskan bahwa seorang istri memiliki kewajiban untuk patuh terhadap suami. Menurutnya, jika seorang istri yang patuh terhadap suami maka akan dimudahkan untuk masuk ke tempat yang mulia melalui pintu yang diinginkan. Ia menjelaskan dalam tayangan ceramah yang berjudul Memahami Perintah Suami sebagai berikut:

Gambar 5. Memahami Perintah Suami



“Sebetulnya sebagai perempuan untuk masuk surga itu mudah, yaitu sholat tepat waktu, puasa ramadhan, dan taat kepada suami menjaga kehormatan diri perempuan”¹¹⁵

Berdasarkan kutipan Mamah Dedeh di atas menjelaskan bahwa setiap manusia pastinya memiliki impian ditempatkan disisi terbaik yaitu surga setelah menjalani kehidupan di dunia, akan tetapi perlu adanya upaya dalam meraih tempat idaman tersebut terutama bagi seorang perempuan. Adapun beberapa upaya yang dapat dilakukan yaitu: *Pertama*, salat tepat waktu yaitu seorang perempuan harus melaksanakan kewajiban salat fardu diawal waktu dan tidak boleh menunda-nundanya, apalagi sampai meninggalkannya. *Kedua*, puasa Ramadhan yaitu seorang perempuan harus melaksanakan kewajiban puasa ramadhan selama satu bulan penuh, jika pada bulan ramadhan mendapati menstruasi maka setelah bulan ramadhan selesai ia hendak segera melunasinya sebelum sampai pada bulan ramadhan berikutnya. *Ketiga*, taat kepada suami yaitu sudah menjadi kewajiban bagi seorang istri untuk mematuhi segala perintah suami sesuai dengan ajaran agama, namun jika seorang suami memerintah suatu hal yang tidak berdasarkan ajaran agama maka seorang istri perlu untuk tidak mematuhi. Suami yang harus kita hormati adalah suami yang sempurna imannya dan paling baik akhlaknya yaitu yang sangat sayang dan penuh perhatian kepada istri dan keluarganya.

Seorang istri selayaknya harus selalu mematuhi perkataan suami karena berdasarkan perannya, suami maupun istri keduanya memiliki kewajiban dan hak masing-masing yang harus dipenuhi dalam berumah tangga. Contoh kecil dalam perkara ini menurut Mamah Dedeh ialah seorang istri harus meminta izin kepada suami jika ingin pergi keluar rumah, karena meminta izin keluar rumah menjadi salah satu kewajiban bagi seorang istri, jika tidak maka kemurkaan akan bersamanya sampai ia minta maaf. Penjelasan Mamah Dedeh mengenai hal ini ia sampaikan secara jelas, sebagai berikut:

¹¹⁵ ‘Memahami Perintah Suami’.

“Apabila seorang istri izin kepada suami untuk keperluan acara rutinannya misalnya seperti acara pengajian majelis taklim setiap hari selasa, atau rutinannya sholat setiap hari jumat, maka izinnya cukup satu kali saja, jika sudah mendapatkan izin maka untuk hari-hari selanjutnya tidak harus izin lagi. Karena apabila seorang istri keluar rumah akan tetapi suami tidak ridho maka Allah tidak akan memaafkannya sampai ia pulang ke rumah dan meminta maaf kepada suaminya. Hal seperti ini tidak boleh dianggap remeh, karena segala urusan didalam rumah harus diutamakan terlebih dahulu karena merupakan kewajiban istri, baru setelah itu diperbolehkan untuk izin keluar.”¹¹⁶

Mamah Dedeh menjelaskan pada tayangan ceramahnya, bentuk ketaatan seorang istri salah satunya ialah meminta izin kepada suaminya ketika dia hendak keluar dari rumah. Apabila keperluan keluar rumah untuk kepentingan menuntut ilmu, contohnya seperti mengikuti kajian keagamaan atau rutinannya sholat, maka meminta izin kepada suami cukup satu kali saja. Akan tetapi, jika keluar rumah untuk keperluan pribadi maka harus selalu izin kepada suami. Karena menurut aturan dalam agama Islam, apabila seorang istri keluar rumah tanpa meminta izin dan suami tidak meridhoinya maka Allah tidak memaafkannya sampai ia kembali ke rumah dan meminta maaf kepada suaminya. Perkara ini tidak boleh dianggap sepele karena bagi seorang istri tugas yang ada di rumah harus didahulukan karena menjadi kewajibannya, setelah pekerjaan didalam rumah telah selesai semua maka seorang istri diperbolehkan untuk meminta izin keluar.

Tugas utama seorang istri ialah menyelesaikan segala urusan yang ada didalam rumah sebelum berangkat untuk urusan diluar rumah. Akan tetapi pemeliharaan hubungan rumah tangga harus dipikul bersama, satu sama lain harus saling peduli dalam merawat kehidupan rumah tangganya. Dengan kepedulian antar keduanya maka akan tercipta hubungan yang sehat,

¹¹⁶ ‘Kewajiban Istri Hak Suami Ada 5’, 2022
<<https://www.youtube.com/watch?v=VmDgLZInesc>> [accessed 24 April 2023].

sebagaimana penjelasan Mamah Dedeh pada tayangan ceramah yang berjudul Ketidak Percayaan Istri Terhadap Suami, sebagai berikut:

Gambar 6. Ketidak Percayaan Istri Terhadap Suami



“Rumah tangga milik berdua, ada suami ada istri jika milik berdua yang merawat berdua maka akan aman. Namun jika yang merawat hanya salah satunya saja maka akan menimbulkan ketidaknyamanan”¹¹⁷

Berdasarkan kutipan di atas, rumah tangga menjadi tanggung jawab bersama yaitu suami dan istri, hal tersebut menjadi penting bagi setiap pasangan untuk menjaga serta merawat hubungan antara suami dan istri sehingga keamanan atas keduanya terbentuk didalam keluarga. karena jika hanya salah satu pihak yang merawat atau menjaga hubungan tersebut maka akan menimbulkan sebuah ketidaknyamanan antar suami dan istri. Hal ini dapat menjadikan sebuah sebab atas terjadinya sebuah permasalahan di dalam keluarga, sehingga pentingnya bagi setiap pasangan suami-istri untuk menjaga dan merawat hubungannya.

Salah satu bentuk menjaga dan merawat hubungan yang baik yaitu dengan tidak mudah percaya terhadap perkataan orang lain diluar anggota keluarga. Ketika salah satu antara suami dan istri mendapatkan suatu informasi dari luar atau dari pihak lain, baiknya mendalami terlebih dahulu informasi yang didapatkan. Mamah Dedeh menjelaskan bahwa jangan mudah

¹¹⁷ ‘Ketidak Percayaan Istri Terhadap Suami Mamah Dedeh’.

menyimpulkan informasi yang belum diketahui kebenarannya, berdasarkan penjelasan tersebut sebagai berikut:

“Apabila dalam hubungan rumah tangga mendapati kabar yang kurang baik, entah itu dari pihak suami maupun istri alangkah baiknya dilakukan tabayun terlebih dahulu, maksudnya adalah pendalaman informasi. Jangan asal langsung menerima kabar yang belum diketahui kebenarannya”¹¹⁸

Berdasarkan kutipan tayangan ceramah Mamah Dedeh, setiap pasangan suami-istri tidak bisa mengendalikan kabar atau informasi yang berasal dari luar kehidupan rumah tangga. Akan tetapi alangkah baiknya ketika mendapati sebuah informasi negatif dari luar, perlu didalami terlebih dahulu kebenarannya agar tidak timbul prasangka buruk yang dapat menambah permasalahan dalam rumah tangganya. Tujuan dari pendalaman informasi tersebut agar diketahui kebenarannya sehingga dapat terhindar dari keributan dalam rumah tangganya.

Kehidupan sosial keluarga dengan lingkungan sekitar sangatlah diperlukan, namun saat ia mendapati kabar yang tidak bagus disitulah komitmen dan kepercayaan sedang diuji. Membentuk keluarga sakinah perlu adanya kekompakan dari kedua pihak suami maupun istri, salah satunya yaitu menjaga aib keluarga. Menjaga aib menjadi kewajiban, karena setiap individu pasti tak luput melakukan suatu kesalahan namun menjaga kebaikan dan keburukan dalam keluarga adalah tugas dari suami dan istri, sebisa mungkin tidak mudah menceritakan tentang rumah tangganya kepada orang lain. Mamah Dedeh sangat menghimbau pada setiap pasangan suami istri untuk selalu menjaga aib dalam keluarga, sebagaimana yang ia jelaskan sebagai berikut:

¹¹⁸ ‘Suami Kalap Nekat Bunuh Istri’, 2023 <https://www.youtube.com/watch?v=b-z18_vFu2o> [accessed 25 April 2023].

“Kalimat yang paling buruk setelah menikah ialah menceritakan tentang aib keluarga hukumnya haram, aib keluarga tidak boleh diceritakan kepada orang lain karena kita sebagai keluarga harus mempunyai privasi, punya rahasia keluarga, rahasia pribadi yang perlu dijaga jangan sampai orang lain mengetahui semua rahasia kita. Jika orang lain mengetahui rahasia kita, maka saat mereka tidak menyukai kita hal tersebut akan menjadi senjata untuk menghancurkan kita. Suami istri ini ibarat pakaian, istri pakaian suami dan suami pakaian istri.”¹¹⁹

Sebagaimana kutipan ceramah Mamah Dedeh, perkataan yang paling buruk dalam rumah tangga yaitu mengumbar keburukan masing-masing pasangan kepada orang lain. Karena setelah adanya ikatan pernikahan menceritakan aib keluarga hukumnya haram. Sebagai anggota keluarga segala sesuatu yang ada didalamnya merupakan rahasia internal yang wajib dijaga agar nama baik keluarga tetap terjaga. Ketika orang lain mengetahui keburukan keluarga kita, maka hal itu rentang dijadikan bahan untuk mengacaukan hubungan antara anggota keluarga. Suami maupun istri selayaknya saling menjaga rahasia keluarga, karena pasangan ibarat pakaian. Pakaian mempunyai fungsi yaitu memberikan pengaruh psikologis kepada pemakainya, menutupi kekurangan pemakainya, suami-istri mempunyai kelebihan kekurangan maka suami-istri harus saling menutupi.

Berdasarkan beberapa kutipan tayangan ceramah Mamah Dedeh menjelaskan bahwa prinsip-prinsip keluarga sakinah menurut Mamah Dedeh merupakan pondasi yang harus dibangun dengan kokoh untuk mencapai kebahagiaan dalam berumah tangga. diantara prinsip-prinsip tersebut, yaitu suami istri harus melaksanakan tanggung jawab masing-masing agar terjalin hubungan yang damai. Seorang istri harus patuh terhadap perintah suami dalam perkara apapun sesuai dengan ajaran agama Islam. Adanya komunikasi yang baik diantara keduanya, seperti halnya seorang istri yang hendak keluar

¹¹⁹ ‘Menjaga Aib Keluarga’, 2022 <<https://www.youtube.com/watch?v=6AaIP4p685k>> [accessed 28 April 2023].

dari rumah diharuskan untuk meminta izin terlebih dahulu kepada suaminya. Setiap pasangan suami-istri harus bisa saling menciptakan keamanan dan kenyamanan dalam berumah tangga serta berkomitmen untuk saling menjaga kepercayaan.

4. Upaya Pembentukan Keluarga Sakinah

Hubungan pasangan suami-istri tidak selalu diselimuti dengan kebahagiaan akan tetapi pasti akan dihadapkan dengan suatu permasalahan. Masalah yang terjadi dalam rumah tangga merupakan bentuk cobaan untuk memperkuat hubungan antara suami-istri, sehingga perlunya pemahaman antar keduanya. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Mamah Dedeh dalam tayangan ceramah yang berjudul Suami Istri Harus Saling Mengerti sebagai berikut:

Gambar 7. Suami Istri Harus Saling Mengerti



“Setiap masalah yang dihadapi dalam rumah tangga merupakan bumbu untuk mempererat keharmonisan hubungan. Masalah yang dialami merupakan sebuah bentuk cobaan dan ujian agar suami dan istri senantiasa bersyukur atas apa yang telah dimiliki, sehingga wajib adanya saling pengertian satu sama lain sehingga dapat terbina keluarga yang sakinah”¹²⁰

¹²⁰ ‘Suami Istri Harus Saling Mengerti’.

Berdasarkan kutipan di atas, permasalahan dalam keluarga pastinya tidak dapat dihindari, karena perjalanan kehidupan rumah tangga tidak selalu mulus, sehingga adanya masalah merupakan bumbu dalam kehidupan untuk memperat keharmonisan hubungan. Masalah merupakan cobaan yang datang dari Allah SWT yang bertujuan untuk menguji pasangan suami-istri agar senantiasa bersyukur atas apa yang dimiliki. Agar dapat menghadapi cobaan yang dialami maka perlu adanya saling pengertian satu sama lain sehingga dapat terwujud impian menjadi keluarga sakinah.

Cobaan yang dihadapi dalam rumah tangga akan mudah dihadapi apabila selalu berpegang teguh pada ajaran agama Islam. Kehidupan keluarga harus berjalan sesuai ajaran agama Islam dengan mencontoh akhlak dari Rasulullah SAW, karena ia merupakan sebaik-baik akhlak. Menurut Mamah Dedeh seorang suami perlu memperhatikan perilakunya terhadap istri dan anaknya, sebagaimana yang dijelaskan pada tayangan yang berjudul Adab Istri ke Suami:

Gambar 8. Adab Istri ke Suami



“Islam mengajarkan kepada kita untuk melihat diri Rasulullah dalam memperlakukan istri-istrinya dan anak-anaknya, karena Rasulullah adalah akhlak yang sangat baik dan akhlak yang sangat terpuji. Jika kita mendambakan keluarga sakinah maka harus sesuai dengan aturan dalam Al-Qur’an, ikuti bagaimana rasulullah dalam berkeluarga”¹²¹

¹²¹ ‘Adab Istri Ke Suami’.

Mamah Dedeh menjelaskan bahwa ajaran dalam agama Islam telah mengatur adab dalam berkeluarga, baik itu adab suami terhadap istri maupun sebaliknya. Contoh sosok terbaik dalam memperlakukan keluarganya ialah Rasulullah SAW, dimana akhlak serta adab beliau sangat terpuji dalam memperlakukan istri-istri dan anaknya. Jika menginginkan terbinanya keluarga yang sakinah, maka yang harus dilakukan adalah menjalankan aturan sesuai dengan ketentuan dalam Al-Qur'an dan meneladani adab Rasulullah SAW dalam kehidupan berkeluarga.

Adab dan akhlak bukan hanya ditekankan kepada seorang suami, akan tetapi seorang istri pun perlu memperhatikan akhlaknya terhadap suami. Contoh akhlak yang paling terkecil ialah dalam berbicara, Mamah Dedeh menjelaskan pendapat ulama yang menjelaskan tentang hal ini pada tayangan ceramah sebagai berikut:

Gambar 9. Adab Istri ke Suami



“Imam Ghazali mengatakan bahwa adab seorang istri kepada suami: seorang istri tidak boleh mendebat suami, apabila suami sedang berbicara maka istri dianjurkan untuk diam tidak boleh menyela ucapan suami sampai suami selesai bicara baru istri boleh berbicara, istri tidak boleh suaranya lebih kencang daripada suaminya, akhlak seorang istri kepada suaminya harus memuliakan suami, seorang istri wajib bersyukur rezeki yang suaminya berikan namun seorang suami juga harus memikirkan pengeluaran bukan hanya pasrah kepada istri, seorang istri harus qana'ah, seorang istri harus selalu menyenangkan suami, seorang istri harus merawat badan agar tubuhnya bersih dan wangi”¹²²

¹²² ‘Adab Istri Ke Suami’.

Mamah Dedeh menjelaskan secara tegas tentang adab seorang istri terhadap suami dalam kehidupan sehari-hari, dari yang terkecil yaitu adab dalam berbicara. Menurut Imam Ghazali seorang istri tidak diperbolehkan melawan perkataan suami, kemudian saat suami sedang berbicara maka tindakan yang tepat bagi seorang istri adalah diam dan tidak memotong pembicaraan suami hingga selesai menyampaikan nasihatnya. Selain itu, istri juga tidak diperkenankan berbicara lebih lantang dari suaminya, karena perilaku yang paling tepat ialah memuliakan seorang suami, dan juga seorang istri harus banyak bersyukur atas rezeki yang telah diberikan oleh suami seberapa pun jumlahnya.

Tanggung jawab utama dalam rumah tangga memang dipegang oleh suami terutama untuk menghidupi keluarganya, meskipun dalam perjalanannya terdapat pembagian tugas dengan istrinya. Peran suami sebagai kepala keluarga sangat besar dalam memperhatikan setiap gerak gerik anggota keluarga, terutama dalam menciptakan kehidupan beragama yang baik. Didikan yang baik akan melahirkan akhlak yang baik pula. Penjelasan Mamah Dedeh terkait perilaku beragama sangat ditekankan dalam kehidupan rumah tangga, sebagaimana yang dijelaskannya:

“Suami yang dianggap kurang bertanggung jawab merupakan suami yang tidak mampu menjadi pemimpin yang baik dalam memberikan arahan kepada istri dan anaknya sesuai dengan ajaran agama Islam. Karena suami merupakan penanggung jawab utama dalam keluarga dan juga suami harus memberikan nasihat atau teguran kepada anggota keluarga yang berbuat maksiat atau tidak sesuai aturan”¹²³

Sebagaimana kutipan di atas menjelaskan bahwa seorang suami merupakan suatu kewajiban dalam memimpin keluarga, karena seorang suami yang memiliki tanggung jawab atas istri dan anaknya. Apabila suami tidak mampu dalam membimbing keluarganya sesuai dengan ajaran agama Islam

¹²³ ‘Untuk Para Istri, Inilah Tanda-Tanda Suami Durhaka Kepadamu’, 2022 <<https://www.youtube.com/watch?v=n4dPuPhbqgQ&t=45s>> [accessed 26 April 2023].

maka dapat dianggap sebagai suami yang tidak mampu mengembang tanggung jawab. Karena tanggung jawab utama dalam keluarga diemban oleh suami, maka ia harus mampu memberi arahan dan teguran terhadap keluarganya yang berperilaku tidak sesuai dengan ajaran Islam, supaya setiap anggota keluarga dapat memiliki perilaku yang baik dan beragama.

Sebagai pemimpin seorang suami harus mampu menjaga keluarganya dari perbuatan yang menyimpang, termasuk menjaga hubungan rumah tangga yang baik. Ikatan keluarga dianggap baik apabila dapat saling menjaga rahasia, serta memegang kepercayaan yang telah diberikan. Menurut Mamah Dedeh terdapat beberapa hal yang dapat diterapkan dalam berumah tangga untuk mencapai hubungan keluarga yang sakinah, yaitu sebagai berikut:

“Rumah tangga harus ada empat hal, yaitu sebagai berikut: Tahabbub yaitu saling mencintai, Tasyawwur yaitu saling bermusyawarah setiap ada masalah, Ta’awun yaitu saling tolong menolong, Ta’afwi yaitu saling memaafkan ketika terlibat dalam suatu masalah. Sejatinya rumah tangga pasti akan dilanda masalah karena tanpa masalah maka tidak akan ada kemesrahan dalam rumah tangga”¹²⁴

“Apabila kita benar-benar ingin membina rumah tangga yang baik maka segala godaan apapun yang datang kita hindari dengan memperkuat iman kepada Allah. Sebagai pasangan suami istri harus memiliki empat hal, yaitu Tahabbub (saling cinta-mencintai), Ta’awun (saling tolong menolong), Tasyawwur (saling bermusyawarah), Ta’afwi (saling memaafkan). Dengan menjaga empat hal tersebut meskipun datang berbagai masalah kita bisa menghadapinya”¹²⁵

Berdasarkan kutipan tayangan ceramah Mamah Dedeh menjelaskan kebahagiaan dapat terbentuk apabila kedua pasangan dapat mengaplikasikan upaya-upaya agar timbul ketenangan dan ketentram dalam rumah tangga. Diantara upaya yang dapat diterapkan yaitu, *Tahabbub*, perasaan saling

¹²⁴ ‘Ketidak Percayaan Istri Terhadap Suami Mamah Dedeh’.

¹²⁵ ‘Ujian Dalam Rumah Tangga’, 2017 <<https://youtu.be/9JlgXFNeFHQ>> [accessed 24 April 2023].

mencintai harus senantiasa ditanamkan dalam diri setiap pasangan. *Tasyawur*, adanya permusyawaratan dalam rumah tangga salah satu yang sangat penting untuk diperhatikan. *Ta'awun*, apabila salah satu pasangan mengalami kesulitan maka menjadi kewajiban untuk saling menolong satu sama lain. *Ta'afwi*, sikap saling memaafkan menjadi kewajiban bagi setiap pasangan. Sejatinya timbulnya masalah dalam rumah tangga ialah sebagai salah satu bentuk cobaan agar kemesrahan didalamnya menjadi semakin kuat.

Sebagaimana beberapa penjelasan kutipan tayangan ceramah Mamah Dedeh dapat disimpulkan bahwa upaya pembentukan keluarga sakinah menurut Mamah Dedeh merupakan bentuk usaha yang harus dilakukan oleh setiap pasangan suami-istri untuk meraih kebahagiaan dalam kehidupan berumah tangga. Diantara upaya-upaya tersebut, yaitu suami dan istri harus saling mengerti dan memahami satu sama lain. Setiap keluarga harus menciptakan lingkungan rumah tangga yang beragama sesuai dengan ajaran agama Islam. Setiap pasangan suami-istri harus menghindari terjadinya pertikaian yang disebabkan permasalahan kecil maupun besar. Suami-istri harus saling melaksanakan kewajiban masing-masing dan memenuhi hak pasangannya. Pasangan suami-istri harus saling memiliki perasaan cinta dan kasih sayang serta dapat merawatnya untuk menjaga keutuhan rumah tangga. Setiap adanya sebuah permasalahan, suami dan istri diharuskan untuk saling musyawarah agar tidak terjadi suatu kesalahpahaman. Suami dan istri harus saling tolong menolong apabila salah satu pasangan memiliki kesulitan. Setiap pasangan tidak ada luput dari kesalahan maka keduanya harus saling memaafkan.

5. Faktor Yang Mempengaruhi Keluarga Sakinah

Kehidupan rumah tangga yang damai merupakan idaman setiap pasangan suami-istri, akan tetapi kehidupan tidak selalu berjalan seperti yang diinginkan. Terjadinya perselisihan pendapat antara suami-istri menjadi suatu hal yang perlu dimaklumi. Mamah Dedeh menyampaikan tentang hal tersebut sebagai berikut:

“Setiap individu yang membangun rumah tangga memimpikan memiliki keluarga yang tidak pernah ada pertengkaran namun kehidupan di dunia seperti roda berputar kadang di atas kadang di bawah, kadang akur kadang berantem. Wajarlah menyatukan dua orang yang berlatar berbeda bukan perkara yang mudah, karena yang sekandung pun yang disekolahkan sama difasilitasi sama pun tidak akur apalagi pasangan suami istri. Perbedaan pendapat antar suami istri itu wajar dalam rumah tangga”¹²⁶

Sebagaimana kutipan di atas, kehidupan keluarga yang tentram dan terhindar dari terjadinya pertengkaran antara suami-istri merupakan idaman dari setiap pasangan. Akan tetapi kehidupan rumah tangga tidak selalu berjalan dengan baik karena kehidupan seperti roda yang berputar, ada kalanya di atas dan ada kalanya pula di bawah. Pernikahan ialah penyatuan dua insan yang berbeda dari segi latar belakang, karakter, suku dan budaya, pendidikan, sehingga bukan menjadi perkara yang mudah, karena yang saudara sedarah pun memiliki banyak perbedaan. Adanya perbedaan pendapat, prinsip, dan pola pikir menjadi sesuatu yang wajar dalam kehidupan berkeluarga.

Perbedaan karakteristik bukan menjadi halangan untuk meraih kebahagiaan, akan tetapi kehidupan rumah tangga pasti akan dihadapkan dengan suatu cobaan. Setiap pasangan yang sudah menjalin hubungan pernikahan pastinya akan menghadapi berbagai permasalahan, ketika

¹²⁶ ‘Nasihat Terbaik Bagi Suami Istri Yang Bertengkar’, 2022 <<https://www.youtube.com/watch?v=QuNyxGwYZLo>> [accessed 24 April 2023].

dihadapkan dengan keadaan tersebut harus mengedepankan akal bukan emosi sesaat saja. Permasalahan yang terjadi dalam rumah tangga hendaknya suami-istri harus bisa menghadapinya dengan sabar. Menurut Mamah Dedeh kesabaran dalam menghadapi permasalahan sangat diperlukan:

“Masalah apapun kadang-kadang menjadi bertengkar, kalo suatu saat suami istri ribut, tetap akal di atas nafsu di bawah dan harus dihadapi dengan cara sabar. Suami Istri harus berbuat adil tidak boleh hanya memandang jeleknya saja, jika sedang berantem suami istri hendaknya jangan melihat keburukannya saja namun lihatlah kebaikan pada pasangan kita. Jika ada masalah maka tidak boleh merambat ke masalah lainnya, harusnya pembahasan masalah dibatasi agar tidak boleh merambat ke masalah lain”¹²⁷

Mamah Dedeh menuturkan bahwa permasalahan dalam rumah tangga sangat sensitif, karena hal kecil pun bisa menjadi sebuah masalah. Ketika dihadapkan dengan masalah baik itu masalah kecil maupun besar, maka yang seharusnya didahulukan adalah akal jangan justru mendahulukan nafsu, karena jika yang didahulukan adalah akal maka setiap masalah akan mampu dihadapi dengan sabar. Suami maupun istri selayaknya harus saling memahami kelebihan dan kekurangan masing-masing serta saling melengkapi, dan tidak diperbolehkan hanya memandang dari sisi buruknya saja. Ketika menghadapi suatu masalah tidak diperbolehkan mengungkit atau menyangkutpautkan dengan permasalahan yang lain, hal ini bertujuan agar masalah yang dialami bisa cepat diselesaikan dengan baik bukan justru merambat ke permasalahan yang lain.

¹²⁷ ‘Batas Marah Suami Istri’, 2017 <https://youtu.be/14YRcGSUF_4> [accessed 24 April 2023].

Salah satu permasalahan rumah tangga yang dapat menyebabkan timbulnya perselisihan internal ialah faktor ekonomi. Hal ini penting untuk diperhatikan, karena hal tersebut menjadi kewajiban suami yang harus dipenuhi. Mamah Dedeh sangat menekankan dalam perkara ini sebagaimana yang disampaikannya sebagai berikut:

“Pasangan suami istri mempunyai hak yang sejajar kecuali suami mempunyai satu derajat di atas istri. kewajiban suami terhadap istri memberikan pakaian, memberikan makanan, tidak boleh memukul wajah istrinya, jangan memanggil dengan panggilan buruk, jangan menjauhi istri jika berada di dalam rumah. Kewajiban istri kepada suami, istri tidak boleh meninggalkan tempat tidur suami, istri tidak boleh menyembunyikan hak suami terhadap suaminya, istri wajib taat kepada suami, istri tidak boleh keluar rumah tanpa izin suami, istri tidak boleh memasukkan orang lain apalagi orang yg tidak disukai suami”¹²⁸

“suami mempunyai kewajiban. memberikan pakaian yang layak, memberikan makanan yang sesuai suami makan, tidak boleh memukul wajah istrinya, jangan memanggil dengan panggilan buruk, jangan menjauhi istri di kecenderungan di dalam rumah”¹²⁹

Berdasarkan kutipan ceramah Mamah Dedeh di atas, setelah pernikahan hak dan kewajiban suami-istri mulai berlaku, masing-masing diperbolehkan untuk meminta haknya. Walaupun seorang suami memiliki satu derajat di atas istrinya maka ia tetap harus memenuhi kewajibannya berupa kebutuhan pokok bersifat materil. Selain memenuhi kebutuhan pokok hal yang harus dihindari adalah perilaku negatif terhadap istri seperti memukul wajah istri dan memanggil dengan panggilan yang buruk. Sedangkan seorang istri juga perlu memenuhi hak atas suami, diantaranya istri tidak boleh meninggalkan tempat tidur suami, kemudian istri juga tidak boleh menyembunyikan hak suaminya,

¹²⁸ ‘Wahai Istri! Inilah Kewajiban Sesungguhnya Terhadap Suami’, 2022 <<https://www.youtube.com/watch?v=iIpWXJnAau0>> [accessed 25 April 2023].

¹²⁹ ‘Bersuami Tapi Serasa Janda, Ini Hukumnya Bagi Suami’, 2022 <<https://www.youtube.com/watch?v=pBwocwzHcT4&t=217s>>.

lalu istri harus patuh kepada suami, bahkan untuk keluar dari rumah pun istri harus meminta izin dari suami, dan istri tidak boleh memasukkan orang lain ke dalam rumah tanpa seizin suami.

Semua urusan yang terdapat didalam rumah menjadi kewajiban seorang istri, sedangkan memperhatikan kondisi ekonomi umumnya memang menjadi tanggung jawab seorang suami, akan tetapi alangkah baiknya seorang istri dapat membantu meringankan beban suami. Maksudnya bukan menjadi suatu masalah apabila istri juga ingin bekerja, karena hal itu menjadi bentuk dukungan dari seorang istri terhadap suami untuk memehuni kebutuhan keluarga. Menurut Mamah Dedeh permasalahan ekonomi baiknya saling mendukung sebagaimana yang disampaikan:

“Seorang istri dapat disebut kufur kepada suami, apabila suami telah memberikan perhatian dengan maksimal, kasih sayang, waktunya dan rizekinya, akan tetapi istri selalu merasa kurang melulu. Dalam ajaran agama Islam apabila istri merasa kurang bukan seperti itu caranya, namun bekerjalah bagi para istri akan tetapi pekerjaan yang dimaksud dalam hal ini bukan bekerja di kantoran atau pekerjaan lain yang dapat membebani istri misal seperti membuka warung jual makanan, membuka toko jual kerudung, jual baju, usaha jaitan atau lain sebagainya. Maka dalam hal ini bagi istri bekerjalah semampunya dengan tujuan untuk membantu meringankan beban suami apabila istri merasa kurang. Maka dalam hal ini agar tidak selalu merasa kurang, selalu lihatlah kepada yang dibawah agar kalian senantiasa merasa bersyukur dengan semua yang didapatkan”¹³⁰

Sebagaimana Mamah Dedeh menjelaskan pada kutipan di atas bahwa seorang istri dalam keluarga bisa dianggap kufur nikmat kepada suaminya, apabila selalu merasa kurang ketika sang suami sudah menunaikan kewajibannya dengan maksimal, seperti memberikan kasih sayang, perhatian dalam segala hal, meluangkan setiap waktunya, memberikan sebagian

¹³⁰ ‘Nah Ini Salahnya, Istri Harusnya Meringankan Beban Suami’, 2022 <https://www.youtube.com/watch?v=SMco451yU_w> [accessed 25 April 2023].

hartanya sesuai dengan tanggung jawabnya. Jika sekiranya seorang istri merasa bahwa seorang suami kurang dalam pemenuhan kewajibannya maka ia diperbolehkan untuk bekerja dengan niat membantu meringankan kewajiban suami. Adapun pekerjaan yang dapat dilakukan oleh seorang istri tanpa meninggalkan kewajiban didalam rumah, seperti membuka usaha makanan, usaha pakaian, usaha kebutuhan bahan pokok, dan lain sebagainya. Selain membantu meringankan tugas suami, seorang istri harus mempunyai sifat selalu bersyukur atas apa yang telah diberikan oleh suaminya dan apa yang telah ia miliki.

Seharusnya sebagai seorang istri mampu meringankan beban suami, sekecil apapun yang didapatkan apabila memiliki penghasilan dari hasil pekerjaannya maka akan dapat meringankan beban suami. Sehingga apabila sewaktu-waktu suami menginginkan sesuatu atau barang dan ia berfikir dua kali untuk membelinya karena uang yang ia punya untuk kebutuhan keluarga, maka dari penghasilan yang didapatkan istri bisa digunakan untuk membelikan barang yang diinginkan suami. Mamah Dedeh menjelaskan perlunya dukungan dari seorang istri dalam memenuhi kebutuhan ekonomi dalam tayangan ceramah yang berjudul Nah ini Salahnya! Istri Harus Meringankan Beban Suami sebagai berikut:

Gambar 10. Nah ini Salahnya! Istri Harus Meringankan Beban Suami



“Cara ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa kasih sayang, saling peduli dan perhatian sebagai sepasang suami istri sehingga kesakinahan dalam rumah tangga dapat terbentuk didalamnya. Salinglah memahami dalam menjaga perekonomian keluarga, jika memang dirasa penghasilan suami kurang maka istri harus membantu meringankan beban suami”¹³¹

Menurut Mamah Dedeh dalam kutipan di atas, seorang istri yang mampu meringankan beban suami merupakan salah satu bentuk dukungan terhadap suami, sehingga dapat saling menjaga keseimbangan ekonomi keluarga. Cara tersebut sangat efektif untuk menciptakan dan memperkuat rasa kasih sayang antar keduanya, maka cita-cita untuk meraih hubungan yang sakinah dapat tercapai. Disamping itu pekerjaan yang dilakukan oleh istri serta penghasilan yang didapatkan, berfungsi sebagai bentuk ikhtiar untuk saling menjaga kestabilan ekonomi dalam rumah tangga. Karena sejatinya suami tidak akan hidup selamanya, boleh jadi sewaktu-waktu suami sakit keras, suami dipecat dari pekerjaan, suami selingkuh atau suami wafat. Maka penghasilan yang diperoleh istri dari pekerjaannya dapat mengantisipasi jika suami dilanda musibah selain itu juga dapat menyenangkan suami. Sebagaimana dalam firman Allah surat At-Taubah ayat ke 105;

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ
الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya: *Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.*

¹³¹ ‘Nah Ini Salahnya, Istri Harusnya Meringankan Beban Suami’.

Berdasarkan ayat tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa selayaknya dalam keluarga suami dan istri saling menghargai, saling menghormati dan tau diri dengan saling bekerja meskipun jenis pekerjaan yang dilakukan berbeda, namun tujuan dari seorang istri bekerja adalah meringankan beban suami sehingga secara tidak langsung dapat menyenangkan suami.

Seorang istri dapat membantu meringankan tanggung jawab suaminya dengan ikut serta mencari nafkah, namun tugas didalam rumah tetap harus lebih diutamakan. Meski begitu bukan berarti suami dapat memerintah sesukanya untuk urusan didalam rumah, Mamah Dedeh mendefinisikan maksud dari seorang istri yang bekerja bukan sebagai pemenuh kewajiban seorang suami, karena kodrat seorang istri adalah melayani suami. Sebagaimana yang dijelaskannya dalam video ceramah yang berjudul Wahai Istri! Inilah Kewajiban Sesungguhnya Terhadap Suami:

Gambar 11. Wahai Istri! Inilah Kewajiban Sesungguhnya Terhadap Suami



“Seorang perempuan dinikahi maka bukan semata sebagai pembantu, karena kewajiban istri adalah melayani kebutuhan suami. Namun, di Negara kita seolah-olah seorang istri mempunyai kewajiban mengurus pekerjaan rumah tangga yang sangat banyak”¹³²

¹³² ‘Wahai Istri! Inilah Kewajiban Sesungguhnya Terhadap Suami’.

Berdasarkan kutipan di atas menjelaskan seorang suami terkadang melupakan kewajibannya karena telah terbantu oleh istri, sehingga ia menganggap bahwa semua pekerjaan rumah yang wajib mengurus adalah seorang istri. Padahal kewajiban yang harus dilakukan oleh seorang istri adalah melayani suami, dimana seorang istri harus siap kapan pun untuk memenuhi kebutuhan hasrat suaminya. Akan tetapi, jika dilihat dari budaya di Indonesia mengurus pekerjaan rumah tangga seluruhnya dibebankan kepada seorang istri. Hal tersebut menjadi sebuah kewajaran yang dianggap oleh masyarakat Indonesia, bahkan jika seorang istri tidak bisa melakukan pekerjaan rumah tangga akan dinilai rendah oleh orang lain.

Semua pekerjaan di dalam rumah umumnya menjadi tanggung jawab istri, karena seorang istri kodratnya melayani suami, akan tetapi sebagai kepala keluarga suami mempunyai kewajiban lebih. Tidak semua tugas yang ada didalam rumah menjadi tanggung jawab istri, akan tetapi suami juga harus membantu pekerjaan rumah. Apabila suami tidak mampu membantu pekerjaan rumah dianjurkan untuk mencari pembantu rumah tangga, sebagaimana yang dijelaskan Mamah Dedeh dalam video ceramahnya yang berjudul Untuk Para Istri, Inilah Tanda-tanda Suami Durhaka Kepadamu:

Gambar 12. Untuk Para Istri, Inilah Tanda-tanda Suami Durhaka Kepadamu



“Suami merupakan kepala keluarga, dalam beberapa perkara Allah melebihkan laki-laki daripada perempuan, suami punya kewajiban memberikan nafkah sebagian rezekinya kepada istri. Ada ulama yang mengatakan ketika ada suami menikah dengan seorang istri, tidak ada kewajiban istri untuk masak dapur segala, karena suami menikahi istri untuk kepuasan suami, adapun penjelasan lain kalau seandainya suami menikahi istri jika mampu maka harus nyari pembantu untuk mengerjakan rumah agar setiap suami butuh istrinya istrinya siap melayani, namun ada pendapat lain juga kalau soal mengerjakan melayani suami makanan minuman suami itu tugas istri”¹³³

Sebagaimana Mamah Dedeh menjelaskan pada kutipan di atas, suami memang memiliki derajat lebih tinggi dari seorang istri, namun sebagai kepala keluarga ia mempunyai kewajiban memberikan nafkah dari sebagian harta yang dimilikinya dengan penuh keridhoan. Sebegitu pentingnya seorang suami melaksanakan kewajibannya sehingga ada pendapat ulama menjelaskan bahwa jika seorang laki-laki menikahi seorang perempuan, maka urusan kebutuhan pokok bukan menjadi tanggung jawab istri namun menjadi tanggung jawab seorang suami. Bahkan pendapat tersebut diperkuat oleh penjelasan Mamah Dedeh yang menyatakan bahwa jika seorang suami mampu dalam segi ekonomi maka dianjurkan mencari pembantu untuk menyelesaikan pekerjaan rumah tangga. Sehingga, apabila seorang suami meminta istrinya untuk melayaninya maka istri sudah dalam keadaan siap melayani suami. Kemudian apabila istri dapat melayani suami seperti menyiapkan makanan dan minuman merupakan tugas seorang istri terhadap suaminya.

Berdasarkan beberapa kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi keluarga sakinah menurut Mamah Dedeh merupakan unsur penting dalam pemeliharaan hubungan keluarga dalam meraih kebahagiaan berumah tangga. Diantara faktor tersebut, yaitu setiap pasangan

¹³³ ‘Untuk Para Istri, Inilah Tanda-Tanda Suami Durhaka Kepadamu’.

suami-istri harus dapat mengedalikan dan mengelola emosi sehingga keluarga dapat menjalankan fungsinya dengan baik. Realistis dalam kehidupan berkeluarga diperlukan oleh pasangan suami dan istri dalam pelaksanaan dan pemenuhan hak kewajiban masing-masing. Suami-istri harus dapat mengelola ekonomi keluarga dengan baik, agar terhindar dari permasalahan ekonomi yang sering menjadi faktor utama perceraian. Suami dan istri harus dapat saling mendukung dengan memiliki keterampilan dalam berumah tangga. Salah satu bentuk dukungan istri ialah dapat meringankan beban suami dengan ia bekerja tanpa meninggalkan kewajiban dia sebagai seorang istri.

Tabel 2. Pemikiran Keluarga Sakinah Menurut Mamah Dedeh

Hakikat Keluarga Sakinah	Keluarga sakinah ialah pisau yang tajam dan ketenangan, secara istilah adalah sebuah keluarga yang dibangun atas dasar pernikahan yang sah oleh dua insan yang memiliki banyak perbedaan. Keluarga yang mengedepankan fitrah kemanusiaannya untuk selalu memberikan rasa cinta dan kasih sayang seutuhnya, serta menjadikan dirinya sebagai manusia yang bertanggung jawab atas kesejahteraan dan kedamaian rumah tangganya.
Ciri-ciri Keluarga Sakinah	Adanya ikatan pernikahan, perasaan saling mencintai, mawaddah, rahmah, dan setiap pasangan suami istri wajib memahami peraturan rumah tangga.
Prinsip-prinsip Keluarga Sakinah	Suami istri harus melaksanakan tanggung jawab, Seorang istri harus patuh terhadap perintah suami dalam perkara apapun sesuai dengan ajaran agama Islam. Adanya komunikasi, Setiap pasangan suami-istri harus bisa saling menciptakan keamanan dan kenyamanan dalam berumah tangga serta berkomitmen untuk saling menjaga kepercayaan.

Upaya Pembentukan Keluarga Sakinah	Suami dan istri harus saling mengerti dan memahami satu sama lain. Setiap keluarga harus menciptakan lingkungan rumah tangga yang beragama sesuai dengan ajaran agama Islam. Setiap pasangan suami-istri harus menghindari terjadinya pertikaian, suami-istri harus saling melaksanakan kewajiban dan hak. Suami-istri harus saling memiliki perasaan cinta dan kasih sayang, saling musyawarah, saling tolong menolong dan saling memaafkan.
Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keluarga Sakinah	Pasangan suami-istri harus dapat mengedalikan dan mengelola emosi Realistis dalam kehidupan berkeluarga diperlukan oleh pasangan suami dan istri dalam pelaksanaan dan pemenuhan hak kewajiban masing-masing. Suami-istri harus dapat mengelola ekonomi. Suami dan istri harus dapat saling mendukung dengan memiliki keterampilan dalam berumah tangga.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pemikiran keluarga sakinah menurut Mamah Dedeh sakinah secara bahasa memiliki dua makna, pisau yang tajam dan ketenangan, yaitu keluarga yang mengedepankan fitrah kemanusiaannya untuk selalu memberikan rasa cinta dan kasih sayang seutuhnya, serta menjadikan dirinya sebagai manusia yang bertanggung jawab atas kesejahteraan dan kedamaian rumah tangganya. Beberapa pemikiran tentang keluarga sakinah, sebagai berikut: *Pertama*, ciri-ciri keluarga sakinah diantaranya yaitu adanya ikatan pernikahan, perasaan cinta, mawaddah, rahmah, dan setiap pasangan suami istri wajib memahami peraturan rumah tangga. *Kedua*, prinsip-prinsip keluarga sakinah, yaitu saling melaksanakan tanggung jawab, istri harus patuh terhadap suami. komunikasi yang baik, saling menciptakan keamanan dan kenyamanan serta berkomitmen. *Ketiga*,

upaya-upaya pembentukan keluarga sakinah yaitu: menciptakan keluarga yang beragama, menghindari terjadinya pertikaian, saling melaksanakan hak dan kewajiban, saling memiliki perasaan cinta, saling musyawarah, saling tolong menolong, dan saling memaafkan. *Keempat*, faktor-faktor yang mempengaruhi keluarga sakinah yaitu: pengelolaan emosi, realistis dalam kehidupan berkeluarga, pengelolaan ekonomi, saling mendukung dan memiliki keterampilan dalam berumah tangga.

BAB IV
ANALISIS PEMIKIRAN KELUARGA SAKINAH MENURUT MAMAH
DEDEH DAN RELEVANSI DENGAN BIMBINGAN KONSELING
KELUARGA ISLAM

Pernikahan merupakan momentum terbaik yang dikaruniakan kepada manusia oleh Allah SWT yang memiliki tujuan untuk melanjutkan keturunan, selain itu tujuan lain dari pernikahan untuk melaksanakan sunah Nabi Muhammad SAW. Sebagaimana pendapat Ninik Elsa Agustini bahwa mendapatkan keturunan yang saleh-salehah merupakan tujuan bagi pasangan suami istri dalam sebuah pernikahan.¹³⁴ Pernikahan salah satu momen terbaik karena menjadi ibadah terpanjang, dan pernikahan merupakan penyatuan dua insan yang memiliki banyak perbedaan, dari perbedaan latar belakang, pendidikan, adat dan budaya serta yang paling utama ialah menyatukan dua keluarga yang berbeda. Menurut Amirah Mawardi menghormati dan menyayangi antar pasangan dan orang tua dari dua belah pihak baik pihak suami maupun istri menjadi sebuah keharusan, karena pernikahan bukan hanya semata-mata hubungan suami istri namun juga melibatkan seluruh keluarga dari kedua belah pihak.¹³⁵ Meskipun banyak terdapat perbedaan namun tetap keinginan setiap pasangan adalah membina keluarga sakinah.

Keluarga ialah kelompok terkecil dalam lingkungan masyarakat yang terdiri dari ayah, ibu dan anak. keluarga sakinah merupakan suatu hubungan kekeluargaan yang dibangun atas dasar pernikahan yang sah secara agama dan hukum, serta mampu memenuhi hajat hidup yang berupa spiritual maupun material dengan layak dan seimbang. Dan juga merupakan keluarga yang senantiasa menjaga kesejahteraan hubungan, saling memberikan kasih sayang, rasa aman, tentram untuk memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat. Sebagaimana menurut Quraish Shihab

¹³⁴ Agustini and others, pp. 5–7.

¹³⁵ Amirah Mawardi, pp. 162–64.

mengemukakan bahwa keluarga sakinah merupakan penyatuan pasangan suami istri yang menjadi diri yang satu (*nafsin wahidah*), yakni menyatu dalam cinta dan harapan, dalam pikiran dan perasaan, dalam langkah dan gerakannya, dalam keluh kesah dan bahkan dalam menarik dan menghembuskan nafasnya. Kehadiran sakinah dalam keluarga tidak datang dengan begitu saja namun ada syarat yang dimana dapat membentuk keluarga sakinah. menyiapkan kalbu dengan ketakwaan dan kesabaran karena sakinah datangnya dari Allah SWT ke dalam kalbu.¹³⁶

Kajian dakwah Mamah Dedeh dilakukan secara langsung bagi audien yang hadir di studio televisi, dan secara tidak langsung bagi audien yang menyaksikan melalui layar kaca. Konsistensinya dalam menyampaikan dakwahnya tentang keluarga sakinah menjadi ciri khas tersendiri, menurutnya Keluarga sakinah merupakan suatu hubungan rumah tangga yang diselimuti rasa ketentraman dan kedamaian yang diciptakan oleh suami-istri. Akan tetapi untuk mencapainya bukan menjadi sesuatu yang mudah karena setiap rumah tangga pastinya akan dihadapkan dengan sebuah permasalahan. Hubungan sakinah akan dapat dicapai apabila didalamnya tumbuh rasa kasih sayang, rasa saling memahami bahwa tidak ada kesempurnaan dalam diri, menjaga aib keluarga, transparansi terhadap kondisi ekonomi rumah tangga, serta saling memenuhi hak dan kewajiban masing-masing. Apabila beberapa hal tersebut dapat dilakukan dan dipenuhi, maka bukan tidak mungkin akan terbina hubungan yang sakinah sebagaimana yang dicita-citakan setiap pasangan yang telah membangun rumah tangga.

Berdasarkan uraian data pada bab sebelumnya, maka selanjutnya penulis akan menganalisis terhadap pemikiran keluarga sakinah menurut Mamah Dedeh dan relevansinya dengan bimbingan konseling keluarga Islam.

¹³⁶ Sholihah and Faruq, pp. 121–22.

A. Analisis Pemikiran Keluarga Sakinah Menurut Mamah Dedeh

Mamah dedeh dikenal sebagai sosok *da'i* yang tegas dan lugas ketika menyampaikan pesan-pesan dakwahnya, selain itu ia juga sangat istiqomah saat menjelaskan tentang materi keluarga sakinah. Berkat keistiqomahannya tersebut, akhirnya ia mendapat kesan baik dikalangan masyarakat luas, hingga mampu menjadi publik figur yang tepat sebagai pedoman hidup dalam menjalankan kehidupan rumah tangga. Baginya mengajarkan cara hidup berumah tangga yang baik dan benar menjadi suatu keharusan, karena maraknya keretakan rumah tangga menjadi alasan utama baginya untuk memberikan petunjuk kepada para pasangan suami-istri agar dapat merencanakan rumah tangganya dengan baik.

Pandangannya tentang keluarga sakinah tidak hanya terpaku pada teori-teori saja, akan tetapi setiap pendapatnya selalu ia sandarkan dengan ayat Al-Qur'an dan hadits kemudian ia korelasikan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga akan ditemukan benang merah keluarga sakinah menurut dirinya. Rosidah menjelaskan bahwa penyampaian pesan-pesan dakwah yang dilakukan dengan cara *bil-hikmah* maka akan menjadi penentu keberhasilan dakwah dalam menghadapi audien yang berasal dari berbagai macam kalangan, seperti kalangan terdidik, strata sosial serta perbedaan latar belakang budaya memerlukan hikmah didalamnya, sehingga pemahaman tentang ajaran Islam dapat mudah dipahami dan dimengerti kedalam hati para audien secara tepat.¹³⁷

Pandangannya tentang keluarga sakinah bisa menjadi pondasi utama dalam membangun rumah tangga yang tenteram. Menciptakan lingkungan rumah tangga yang aman, saling menjaga kepercayaan, memelihara perasaan saling mencintai, bermusyawarah dalam setiap urusan maupun permasalahan, saling tolong menolong, dan rasa saling memaafkan ketika melakukan suatu kesalahan, merupakan salah satu dari sekian pandangannya tentang membangun keluarga

¹³⁷ Rosidah, 'JURNAL QATHRUNÂ Vol. 2 No. 2 (Juli-Desember 2015) Definisi Dakwah Islamiyyah Ditinjau Dari Perspektif Konsep Komunikasi ...: Rosidah', *Jurnal Qathruna*, 2.2 (2015), 155-78 (p. 166).

sakinah. Beberapa pandangan tersebut ia rinci dalam setiap penjelasannya berdasarkan pengalaman kehidupan sehingga dapat mudah dipahami dan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

1. Analisis Hakikat Keluarga Sakinah

Sakinah berdasarkan bahasa memiliki dua makna menurut Mamah Dedeh, yaitu bagaikan pisau yang tajam dan ketenangan. Maksud dari pisau yang tajam ialah kegelisan, kegalauan, dan kegundahan yang dirasakan individu sebelum menikah dan akan merasakan ketentraman ketika telah menikah. Makna kedua ialah ketenangan dalam menyelesaikan masalah dengan adanya perselisihan antar suami-istri yang memunculkan perasaan cinta mencintai. Pendapat tersebut selaras dengan penjelasan Fathoni bahwa istilah sakinah berasal dari kata bahasa Arab yaitu *sakinatan* yang mempunyai arti tentram, hening dan damai. Secara khusus dalam Al-Qur'an kata sakinah menunjukkan kedamaian dan ketenangan di dalam kalbu yang diberikan oleh Allah SWT sesuai dengan firman Allah SWT surat Al-Fath ayat 4, sebagai berikut:

هُوَ الَّذِي أَنْزَلَ السَّكِينَةَ فِي قُلُوبِ الْمُؤْمِنِينَ لِيَزْدَادُوا إِيمَانًا مَعَ إِيْمَانِهِمْ ۗ وَاللَّهُ جُنُودُ
السَّمٰوٰتِ وَالْأَرْضِ ۗ وَكَانَ اللَّهُ عَلِيْمًا حَكِيْمًا

Artinya: *“Dialah yang telah menurunkan ketenangan ke dalam hati orang-orang mukmin supaya keimanan mereka bertambah di samping keimanan mereka (yang telah ada). Dan kepunyaan Allah-lah tentara langit dan bumi dan adalah Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.*

Berdasarkan ayat di atas, keluarga sakinah merupakan satu kesatuan kata yang saling melengkapi dan memiliki arti hubungan dalam keluarga sejahtera, tenang dan tentram baik secara lahir maupun batin. Berdasarkan pendapat Mamah Dedeh tentang makna kata sakinah dengan makna sakinah

dari ayat di atas dan pendapat ahli terdapat keterkaitan bahwa adanya ketenangan dan ketentraman dalam makna kata sakinah.¹³⁸

Umumnya kebahagiaan dalam rumah tangga yang didalamnya terdapat rasa ketenangan dan ketentraman dapat diraih apabila tujuan utama dari pernikahan dapat diraih. Setiap pasangan yang telah mengambil keputusan untuk menikah tentunya sudah mengerti dan memahami bahwa tujuan menikah ialah mencapai ikatan hubungan rumah tangga yang sakinah. Mamah Dedeh menekankan dalam penjelasannya bagi pasangan yang dapat meraih hubungan sakinah, maka sesungguhnya Allah SWT telah menjanjikan dikaruniai mawaddah warahmah dalam rumah tangganya. Mawaddah yang memiliki makna timbulnya kemesraan serta kelapangan hati antara suami maupun istri, sedangkan rahmah memiliki makna rasa kasih sayang yang kemudian menumbuhkan pemahaman bahwa keduanya pasti memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing. Sebagaimana penjelasan dari Sofyan yang mengemukakan bahwa dalam hubungan keluarga harus ada *Mawaddah* dan *Rahmah*. Rasa damai dan tentram pada lingkungan keluarga akan menghasilkan suasana yang nyaman dan muncul cinta diantara suami istri, sehingga rumah tangga akan bahagia, tentram, dan damai karena saling mencintai.¹³⁹

Hubungan sakinah dapat diraih apabila setiap pasangan dapat menerapkan kehidupan rumah tangganya sesuai dengan tuntunan yang diajarkan dalam Al-Qur'an. Setiap penjelasan Mamah Dedeh sandarkan dengan ayat Al-Qur'an terutama pembahasan tentang keluarga, diantara beberapa yang diajarkan dalam Al-Qur'an ialah memberikan kasih sayang antar suami-istri, kemudian menumbuhkan perasaan saling mencintai, mawaddah, rahmah serta saling menjaga kepercayaan yang telah diberikan.

¹³⁸ Achmad Fathoni.M.HI dan Nur Faizah., MA., KELUARGA SAKINAH PERSPEKTIF PSIKOLOGI (Upaya Mencapai Keluarga Sakinah, Mawaddah Wa Rohmah)'.
¹³⁹ Sofyan, Membangun Keluarga Sakinah.

Rosmita memiliki pandangan bahwa keluarga sakinah merupakan suatu kondisi ideal yang dapat terbentuk dengan berlandaskan Al-Qur'an dan sunah agar dapat memperoleh kebahagiaan di dunia maupun diakhirat. Didalam Al-Qur'an telah dijelaskan tentang hubungan insting dan perasaan antara pasangan suami istri sebagai bagian dari tanda kebesaran Allah serta nikmat yang tak terhingga dari-Nya. Suasana rumah tangga yang kondusif dapat menciptakan keluarga yang sakinah dan akan tumbuh sebagai keluarga yang kokoh dalam hal kebenaran, dipenuhi dengan kepercayaan diri, serta tenang dan tangguh dalam menghadapi berbagai hambatan dan cobaan yang menerpa, inilah keluarga sakinah yang sejati dalam pandangan Islam.¹⁴⁰

Keluarga yang mampu menjalankan kehidupan rumah tangganya dengan benar dan penuh kepercayaan, maka pernikahannya telah memiliki pondasi yang kokoh. Pernikahan memang menjadi momen terbaik dalam seumur hidup, karena dengan mengambil langkah tersebut secara tidak langsung telah menentukan pilihan masa depannya. Mamah Dedeh menegaskan, sebelum mengambil keputusan tersebut sebaiknya perlu memahami terlebih dahulu bahwa tidak ada sosok yang benar-benar sempurna untuk dijadikan pasangan suami maupun istri. Setiap individu pastinya memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, sehingga keduanya harus mampu menerima dan saling melengkapinya agar dapat terbina hubungan rumah tangga yang damai. Selaras dengan pendapat Sofyan, suami istri yang mengetahui latar belakang masing-masing pribadi juga diharapkan saling menerima kekurangan yang ada pada masing-masing pribadi. Suami istri ibarat satu tubuh dengan dua nyawa sehingga suami dan istri harus saling menerima.¹⁴¹

¹⁴⁰ Rosmita, Fatimah Sahrah, and Nasarudin, 'Konsep Keluarga Sakinah Dalam Al-Qur'an Dan Implementasinya Dalam Kehidupan Rumah Tangga', *Bustanul Fuqaha*, 3.1 (2022), 68–80 (Hlm. 79).

¹⁴¹ Sofyan, *Membangun Keluarga Sakinah*.

Menurut Mamah Dedeh keluarga sakinah bukan hanya pemenuhan rasa kasih sayang dan pemahaman antar pasangan saja, akan tetapi keluarga sejatinya terdiri dari suami, istri dan anak, maka hal lain yang wajib dipenuhi adalah hak dan kewajiban masing-masing anggota keluarga. Setelah kewajiban dan tanggung jawab tersebut dapat terpenuhi maka untuk mencapai kesakinahan rumah tangga bukan menjadi hal yang sulit. Berdasarkan pendapat Sofyan yang menjelaskan bahwa suami istri harus menjalankan kewajibannya masing-masing. Suami dan istri paham dengan kewajiban masing-masing pribadi, dengan hal tersebut suami istri akan melakukan kewajibannya masing-masing dengan tanggung jawab tanpa ada pertikaian mempeributkan hak dan kewajiban sebagai suami istri.¹⁴²

2. Analisis Ciri-ciri Keluarga Sakinah

Keluarga merupakan penyatuan dua orang yang memiliki perbedaan latar belakang melalui ikatan pernikahan. Menurut Mamah Dedeh berdasarkan adanya perbedaan tersebut umumnya dapat menimbulkan suatu permasalahan, akan tetapi adanya perbedaan bukan menjadi alasan untuk tidak berikhtiar dan berdo'a dalam menjaga keutuhan rumah tangga. Perjalanan kehidupan rumah tangga tidak selalu berjalan dengan baik seperti yang diinginkan, namun adakalanya akan dihadapkan dengan permasalahan sehingga akan terlihat adanya perbedaan pendapat maupun pemikiran antara suami dan istri. Sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Salam, bahwa sesungguhnya keluarga terdiri dari orang-orang dari seluruh rumah tangga atau dari komunitas yang lebih kecil dari ayah, ibu dan anak serta anggota keluarga lain yang masih berhubungan. Kehidupan keluarga merupakan suatu proses yang panjang dimana segala macam perkembangan, baik fisik maupun psikis, berlangsung di dalam keluarga. Dapat ditarik kesimpulan bahwa problematika berkeluarga

¹⁴² Sofyan, *Membangun Keluarga Sakinah*.

merupakan masalah yang terjadi antara suami, istri atau anak yang harus diselesaikan dengan baik.¹⁴³

Penyelesaian permasalahan internal keluarga harus dilandasi dengan adanya keterbukaan agar dapat diselesaikan dengan baik, maka dengan adanya rasa cinta dan kasih sayang akan tercipta keterbukaan hubungan didalamnya. Seseorang yang telah membangun rumah tangga salah satu yang harus diperkuat adalah rasa cinta, cinta yang dimaksud Mamah Dedeh dalam hal ini merupakan cinta yang kekal dan suci sebagaimana yang telah dicontohkan Rasulullah SAW terhadap istri-istrinya. Makna cinta sesungguhnya yaitu mereka yang ketika dihadapkan dengan suatu permasalahan dihadapi dengan cara bersama, begitupun sebaliknya ketika merasakan kebahagiaan maka semua juga merasakan kebahagiaan tersebut. Mamah Dedeh dalam hal ini memperjelas bahwa rasa cinta yang kekal ialah setiap tanggung jawab dalam rumah tangga sejatinya dipikul secara bersama-sama dan tidak menyalahkan satu sama lain. Menurut Mawardi pembentukan keluarga berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah, rumah tangga yang dapat menghadapi problematika-problematika dalam keluarga dengan bijaksana dan tenang, sesuai dengan firmah Allah SWT pada Al-Qur'an surat An-Nisa ayat 59 yang memiliki makna sebagai berikut:¹⁴⁴

فَإِنْ تَنَزَّعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ

Artinya: “Kemudian jika kamu selisih faham/pendapat tentang sesuatu, maka kembalilah kepada Allah (Al-Quran) dan Rasulullah (Sunnah)”¹⁴⁵

¹⁴³ Salam.

¹⁴⁴ Amirah Mawardi, ‘Pendidikan Pra Nikah; Ikhtiar Membentuk Keluarga Sakinah’, TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 2.02 (2017), 158–68 (pp. 162–164) <<https://doi.org/10.26618/jtw.v2i02.1036>>.

¹⁴⁵ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Kementerian Agama Republik Indonesia.

Kurangnya kepedulian dalam berkeluarga dapat memudahkan perasaan cinta antara suami dan istri, sebagaimana Mamah Dedeh menjelaskan dampak dari ketidakpedulian dapat menyebabkan timbulnya perselisihan dalam keluarga. Sehingga pentingnya bagi pasangan suami-istri untuk menjaga dan merawat perasaan cinta yang dapat memperkuat hubungan pernikahan. Asman dalam pendapatnya juga menjelaskan adanya rasa cinta dan kasih sayang dalam rumah tangga, secara alami seorang memiliki daya tarik terhadap lawan jenis sehingga dapat menimbulkan rasa cinta dan kasih sayang. Rasa cinta dan kasih sayang dalam hubungan yang didasarkan pernikahan menjadi suatu yang perlu diperhatikan karena dalam membentuk keluarga sakinah diperlukan rasa cinta dan kasih sayang antar anggota keluarga.¹⁴⁶

Setiap keluarga dapat dianggap sakinah apabila didalamnya telah dapat mencapai hubungan yang mawaddah, yaitu suatu kondisi dimana keduanya memiliki kesucian hati dan mampu saling menerima keadaan antar keduanya dengan lapang dada. Selain itu Mamah Dedeh juga berpendapat rumah tangga yang sakinah juga akan terbentuk apabila tidak terdapat kecurigaan atau prasangka buruk antar keduanya. Maka adanya keterbukaan sangat diperlukan untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman antar kedua pasangan akibat prasangka buruk. Sebagaimana pendapat Asman adanya *mawaddah* dalam rumah tangga menjadi kebutuhan biologis, bukan hanya menjadi pertimbangan utama dalam membentuk keluarga sakinah namun perlunya pemahaman kepribadian satu sama lain.¹⁴⁷

¹⁴⁶ Asman Asman, 'Keluarga Sakinah Dalam Kajian Hukum Islam', *Al-Qadha : Jurnal Hukum Islam Dan Perundang-Undangan*, 7.2 (2020), 99–118 (Hlm. 105–107).

¹⁴⁷ Asman Asman, 'Keluarga Sakinah Dalam Kajian Hukum Islam', *Al-Qadha : Jurnal Hukum Islam Dan Perundang-Undangan*, 7.2 (2020), 99–118 (pp. 105–107) <<https://doi.org/10.32505/qadha.v7i2.1952>>.

Keluarga yang mampu meraih ikatan hubungan sakinah jika didalamnya mampu saling memahami satu sama lain, kemudian juga ditunjukkan dengan adanya rahmah didalamnya, yaitu perasaan kasih sayang yang timbul saat mengetahui kekurangan dan kelebihan pasangannya. Mamah Dedeh menjelaskan bahwa setiap individu pasti memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, bukan berarti hal itu membuat mereka saling membenci akan tetapi justru agar keduanya saling bersyukur dan menerima keadaan tersebut, sehingga menjadikan hubungan mereka semakin erat dan harmonis. Selaras dengan pendapat Asman bahwa adanya *rahmah* di dalam keluarga sakinah yang mana sifat ini bersumber dari Allah SWT Yang Maha Rahman dan Rahim, yang diberikan kepada setiap ciptaan-Nya yang dirahmati. Hubungan suami istri yang kualitasnya dapat mencapai tingkat yang paling tinggi dan tidak terbatas yang murni serta sejati sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surah Al-'Araf ayat 156 yang terjemahannya, sebagai berikut:¹⁴⁸

وَأَكْتُبُ لَنَا فِي هَذِهِ الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي آخِرَةِ إِنَّا هُدُّنَا إِلَيْكَ ۚ قَالَ عَذَابِي أُصِيبُ
بِهِ مَنْ أَشَاءُ ۖ وَرَحْمَتِي وَسِعَتْ كُلَّ شَيْءٍ ۚ فَسَأَكْتُبُهَا لِلَّذِينَ يَتَّقُونَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ
وَالَّذِينَ هُمْ بِآيَاتِنَا يُؤْمِنُونَ

Artinya: “Tetaplah untuk kami kebaikan di dunia ini dan di akhirat. Sesungguhnya kamu kembali (bertobat) kepada Engkau (Allah) berfirman:”Siksa-Ku akan Aku timpakan kepada siapa yang Aku kehendaki dan rahmat-Ku meliputi segala sesuatu. Akan Aku tetapkan rahmat-Ku bagi orang-orang yang bertakwa dan menunaikan zakat serta bagi orang-orang yang beriman pada ayat-ayat Kami”¹⁴⁹

¹⁴⁸ Asman.

¹⁴⁹ Agama.

Memenuhi serta melaksanakan hak dan kewajiban merupakan tanggung jawab suami dan istri. Berdasarkan keterangan Mamah Dedeh mengenai hal tersebut, menjelaskan bahwa sejatinya keluarga dibangun oleh dua individu yaitu suami dan istri. Setiap segala perkara dalam rumah tangga harus dipenuhi dan dipikul bersama termasuk hak dan kewajiban masing-masing agar dapat terbina hubungan yang kompak sehingga akan mampu meraih sakinah, mawaddah wa rahmah didalamnya. Menurut Mawardi, keluarga harus memahami peraturan berumah tangga, setiap rumah tangga seharusnya memiliki peraturan yang perlu dipatuhi oleh setiap anggota keluarga. Adanya peraturan yang dibentuk dalam keluarga bertujuan untuk membangun keluarga sakinah dengan memerankan perannya masing-masing.¹⁵⁰

3. Analisis Prinsip-prinsip Keluarga Sakinah

Tanggung jawab dalam rumah tangga bagi Mamah Dedeh merupakan salah satu pondasi yang harus diperkuat agar hubungan rumah tangga dapat berjalan sebagaimana mestinya, namun menurutnya tanggung jawab bukan hanya dibebankan kepada suami saja. Akan tetapi, dalam beberapa tugas, istri juga bisa membantu meringankan tanggung jawab dalam keluarga. Pembagian tugas dalam berkeluarga menjadi hal penting yang perlu diperhatikan, supaya kehidupan rumah tangga dapat berjalan dengan stabil, oleh karenanya harus menunaikan hak dan kewajiban masing-masing. Suami diposisikan sebagai pemimpin dalam ajaran agama, sedangkan istri memiliki peran dibawahnya. Sosok istri yang paling baik menurut Islam ialah istri salehah sebagaimana yang dijelaskan dalam surat An-Nisa' ayat 34. Sebagaimana penjelasan Laela berbagi peran dan tanggung jawab masing-masing dalam berumah tangga

¹⁵⁰ Amirah Mawardi, 'Pendidikan Pra Nikah; Ikhtiar Membentuk Keluarga Sakinah', *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2.02 (2017), 158–68 (pp. 162–164) <<https://doi.org/10.26618/jtw.v2i02.1036>>.

akan saling merasa sebagai satu-kesatuan. Banyak masalah yang dialami suatu keluarga timbul akibat dari kurangnya berbagi tugas dan tanggung jawab.¹⁵¹

Tanggung jawab dalam berumah tangga sejatinya dipikul bersama meskipun didalamnya seorang istri memiliki lebih sedikit tanggung jawab. Namun, sebagai seorang istri tentunya memiliki cita-cita mulia agar ditempatkan disisi terbaik yaitu surga. Mamah Dedeh mengingatkan bagi para istri beberapa amalan yang wajib dilakukan ialah sholat fardhu diawal waktu dan tidak menunda-nundanya. Kemudian melaksanakan puasa wajib dibulan Ramadhan. Kemudian amalan yang terbaik adalah patuh terhadap segala perintah suami yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Mawardi berpendapat dalam teorinya, setiap rumah tangga seharusnya memiliki peraturan yang perlu dipatuhi oleh setiap anggota keluarga. Adanya peraturan yang dibentuk dalam keluarga bertujuan untuk membangun keluarga sakinah dengan memerankan perannya masing-masing.¹⁵²

Seorang istri harus bisa memahami posisinya dalam hal ini istri harus mematuhi semua perkataan suami. Salah satu bentuk patuhnya seorang istri terhadap suami yaitu meminta izin ketika memiliki keperluan untuk keluar dari rumah. Islam telah mengatur setiap adab istri terhadap suami dalam perkara meminta izin, Mamah Dedeh menegaskan apabila istri keluar rumah tanpa meminta izin kepada suami maka Allah SWT tidak meridhoinya sampai ia pulang dan meminta maaf kepada suaminya. Hal ini merupakan perkara kecil namun tidak bisa diabaikan, karena kewajiban seorang istri adalah menyelesaikan terlebih dahulu tugas yang ada didalam rumah. Selaras dengan pendapat Mahmudin mengenai beberapa upaya yang bisa menjadi perhatian dan perlu diterapkan dalam membina kehidupan beragama dalam keluarga, antara lain yaitu: membudayakan tutur kata yang baik, menjaga akhlak

¹⁵¹ Faizah Noer Laela, *Bimbingan Konseling Keluarga Dan Remaja*. (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2017), Hlm. 1–2.

¹⁵² Amirah Mawardi, 'Pendidikan Pra Nikah; Ikhtiar Membentuk Keluarga Sakinah', *TARBAWI : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2.02 (2017), 158–68 (Hlm. 162–164).

didalam rumah maupun diluar rumah, menjauhi segala sesuatu yang menjadi larangan dalam Islam, dan selalu tetap bertawakal kepada Allah SWT.¹⁵³

Menjaga hubungan rumah tangga merupakan tanggung jawab suami dan istri, termasuk menjaga akhlak di dalam di luar rumah hal itu akan mudah dilakukan manakala keduanya senantiasa menjaga keimanan mereka. Hubungan keluarga sakinah dapat dicapai apabila setelah membangun ikatan pernikahan masing-masing pasangan dapat menjaga dan memperkuat keimanannya kepada Allah SWT. Menurut Mamah Dedeh setiap pasangan yang dapat menjaga keimanan dengan kokoh dapat melindungi diri dari timbulnya godaan-godaan dari luar rumah tangga, sehingga hubungan sakinah dapat dibentuk dengan baik. Sebagaimana penjelasan dari Fathoni dalam membangun keluarga sakinah hakikatnya berorientasi pada kebahagiaan dunia dan akhirat. Diantara batasan yang terdapat dalam keluarga sakinah meliputi keluarga yang dibangun atas dasar pernikahan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan material dengan layak dan seimbang, dinaungi suasana kasih sayang antar anggota keluarga dan lingkungan sekitarnya, serasi serta mampu mengamalkan, menekuni dan mendalami nilai-nilai keimanan, ketakwaan dan akhlak mulia.¹⁵⁴

Pasangan yang dapat menjalankan nilai-nilai keimanan akan mampu menjaga jati diri rumah tangganya. Setiap urusan dan permasalahan dalam rumah tangga merupakan aib yang harus dijaga dan tidak mudah mengumbar atau menceritakan kepada orang lain. Maka tindakan paling tepat seperti yang Mamah Dedeh ungkapkan ialah menjaga aib keluarga, karena jika salah satu dari anggota keluarga menceritakan aibnya kepada orang lain maka akan menimbulkan keretakan hubungan. Karena suami dan istri ibarat pakaian yang dapat saling menutupi kekurangan dan kelebihan masing-masing. Selaras

¹⁵³ Mahmudin, 'Implementasi Pembekalan Pranikah Dalam Membentuk Keluarga Sakinah Mawaddah Wa Rahmah', Millah, 15.2 (2016). Hlm 307–308.

¹⁵⁴ Achmad Fathoni.M.HI dan Nur Faizah., MA.

dengan pendapat Rahmah perilaku seorang istri yang baik, penuh suka cita, bertutur kata baik dan senyum dapat menciptakan lingkungan kehidupan bahagia. Sikap murah senyum perlu dibatasi terhadap orang-orang tertentu, tidak kepada kebanyakan orang terutama lawan jenis agar tidak menimbulkan fitnah. Etika yang tepat bagi seorang istri memiliki pengaruh besar dalam membina suasana kehidupan yang kondusif, dinamis, dan seimbang.¹⁵⁵

4. Analisis Upaya Pembentukan Keluarga Sakinah

Setiap pasangan yang sudah menikah tentunya harus memiliki prinsip dalam berumah tangga, karena dengan adanya prinsip-prinsip yang tertata serta dapat diterapkan dengan baik, maka bukan tidak mungkin pondasi suatu hubungan menjadi semakin kokoh. Diantara prinsip-prinsip yang harus dijaga dan dipraktikkan dalam kehidupan berkeluarga menurut Mamah Dedeh antara lain ialah: *Pertama, Tahabbub* merupakan prinsip paling mendasar dalam hubungan suami-istri yang harus senantiasa ditanam dengan baik, yaitu perasaan saling mencintai satu sama lain. *Kedua, Ta'awun* keluarga terdiri dari suami, istri, dan anak sehingga segala urusan dan permasalahan yang dihadapi harus ditanggung bersama yaitu dengan saling tolong menolong. *Ketiga, Tasyawwur* kehidupan berkeluarga tidak senantiasa diselimuti dengan kebahagiaan sehingga setiap urusan rumah tangga perlu untuk dimusyawarahkan agar keputusan yang dipilih dapat diterima oleh setiap anggota keluarga. *Keempat, Ta'afwi* setiap individu pastinya pernah melakukan kesalahan, begitupun suami maupun istri pastinya tak luput dari kesalahan, akan tetapi hal itu tidak dapat dijadikan suatu alasan untuk saling membenci dan berburuk sangka. Oleh karenanya perlu bagi mereka saling memaafkan dalam perkara apapun. Berdasarkan pendapat Mahmudin hadirnya masalah menjadi suatu kewajiban dalam berumah tangga, karena dengan hal

¹⁵⁵ Siti Rahmah, 'Akhlik Dalam Keluarga', *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 20.2 (2021), 27 <<https://doi.org/10.18592/alhadharah.v20i2.5609>>.

tersebut dapat mempererat keharmonisan hubungan. Masalah yang dialami merupakan cobaan yang dikaruniakan oleh Allah SWT yang bertujuan agar setiap pasangan suami-istri bersyukur atas semua yang telah dimiliki. Untuk melewati setiap permasalahan perlu adanya saling pengertian satu sama lain, karena dengan saling memahami keadaan maka dapat terwujud keluarga yang sakinah.¹⁵⁶

Membentuk keluarga sakinah harus sesuai dengan ajaran agama Islam, yaitu dengan meneladani akhlak Rasulullah SAW dalam memperlakukan anggota keluarganya. Bagi Mamah Dedeh hal itu dapat menciptakan lingkungan rumah tangga yang damai dan tentram. Apabila setiap pasangan suami-istri menginginkan terbinanya keluarga yang sakinah, maka dianjurkan untuk mengaplikasikan ketentuan yang telah diatur dalam Al-Qur'an dan meneladani akhlak Rasulullah SAW sebagai pedoman menjalani kehidupan rumah tangga. Munajah berpendapat bahwa keluarga dituntut untuk mengaktualisasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan rumah tangganya, hal ini perlu diupayakan untuk melahirkan generasi yang bermutu sehingga keislamannya kondusif untuk kemajuan keluarga.¹⁵⁷

Mamah Dedeh menggaris bawahi terkait adab dan akhlak dalam rumah tangga harus selalu dijaga dengan baik, suami maupun istri harus mampu bersikap baik untuk menjaga kerukunan dalam rumah tangga. Terutama bagi seorang istri, alangkah lebih baiknya dapat menjaga adab terhadap suami seperti halnya dalam perkara yang paling kecil, yaitu ketika suami sedang berbicara maka seorang istri harus mendengarkan sampai selesai. Istri tidak diperkenankan menyela perkataan suami, selain itu, istri juga tidak diperbolehkan meninggikan suaranya saat berbicara dengan suami serta ia juga harus senantiasa menerima dan merasa cukup atas rezeki yang telah

¹⁵⁶ Mahmudin, 'Implementasi Pembekalan Pranikah Dalam Membentuk Keluarga Sakinah Mawaddah Wa Rahmah', Millah, 15.2 (2016). Hlm 307–308.

¹⁵⁷ Munajah.

diberikan oleh suaminya. Sebagaimana pendapat Rahmah perilaku seorang istri yang baik, penuh suka cita, bertutur kata baik dan senyum dapat menciptakan lingkungan kehidupan bahagia. Sikap murah senyum perlu dibatasi terhadap orang-orang tertentu, tidak kepada kebanyakan orang terutama lawan jenis agar tidak menimbulkan fitnah. Etika yang tepat bagi seorang istri memiliki pengaruh besar dalam membina suasana kehidupan yang kondusif, dinamis, dan seimbang.¹⁵⁸

Membimbing dan mendidik anggota keluarga merupakan tanggung jawab seorang suami, karena setelah adanya pernikahan seorang suami memiliki kewajiban dalam membimbing istri dan anak-anaknya sesuai dengan ajaran agama Islam. Sebagaimana Mamah Dedeh mengemukakan pendapatnya apabila anggota keluarga ada yang berperilaku menyimpang seperti, berbuat kemaksiatan maupun perbuatan yang tidak sesuai dengan syariat Islam, maka yang menjadi penanggung jawab utama adalah suami. Sehingga, kewajiban sebagai kepala keluarga ialah mengarahkan anggota keluarga agar memiliki perilaku yang baik serta sesuai dengan ajaran agama Islam. Menurut Mawardi menjaga hubungan keluarga menjadi suatu kewajiban, lembut saat mendidik dan membimbing keluarga serta keras saat menghadapi segala rintangan dan masalah. Setiap pasangan lazim memiliki kelembutan tapi juga harus disertai dengan disiplin yang tinggi, mencoba untuk bersikap lembut satu sama lain akan tetapi benar-benar tegas untuk menjaga aturan.¹⁵⁹

¹⁵⁸ Rahmah.

¹⁵⁹ Amirah Mawardi, 'Pendidikan Pra Nikah; Ikhtiar Membentuk Keluarga Sakinah', *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2.02 (2017), 158–68 (Hlm. 162–164).

5. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Keluarga Sakinah

Kehidupan yang damai pastinya menjadi keinginan setiap pasangan namun terjadinya perselisihan pendapat tidak dapat dihindari, karena pernikahan merupakan penyatuan dua individu yang memiliki banyak perbedaan. Oleh karena itu, perbedaan pendapat dalam berumah tangga menjadi sebuah kewajaran yang perlu dimaklumi. Adanya pemahaman antar pasangan suami-istri, karena faktor utama terciptanya keluarga sakinah merupakan satu kesatuan yang saling melengkapi dan mempunyai artian hubungan dalam keluarga sejahtera, tenang dan tentram baik secara lahir maupun batin.¹⁶⁰

Menurut Mamah Dedeh keluarga bahagia bukan berarti keluarga tanpa masalah. Setiap permasalahan yang dialami keluarga sangat rentan menimbulkan masalah besar, meskipun dari perkara yang kecil. Meski begitu Mamah Dedeh menyarankan agar dalam menghadapinya harus mendahulukan akal pikiran dan bukan nafsu, agar setiap masalah dapat diselesaikan dengan kepala dingin. Suami dan istri seharusnya tidak mengungkit permasalahan lain saat dihadapkan dengan suatu masalah, karena masing-masing memiliki kekurangan dan kelebihan yang harus dipahami. Berdasarkan penjelasan Mahmudin upaya yang dapat dilakukan apabila diantara keduanya saling memberikan pengertian, saling menyesuaikan diri dengan keadaan, saling menerima kenyataan, saling memelihara rasa cinta dan kasih, menerapkan azas musyawarah, memiliki sikap pemaaf, memiliki peran dalam kemajuan bersama, menghormati keluarganya, saling menghargai dan juga saling memiliki kesabaran dalam menghadapi permasalahan kemudian mencari solusi.¹⁶¹

¹⁶⁰ Achmad Fathoni.M.HI dan Nur Faizah., MA., *KELUARGA SAKINAH PERSPEKTIF PSIKOLOGI (Upaya Mencapai Keluarga Sakinah, Mawaddah Wa Rohmah)*'.

¹⁶¹ Mahmudin, 'Implementasi Pembekalan Pranikah Dalam Membentuk Keluarga Sakinah Mawaddah Wa Rahmah', *Millah*, 15.2 (2016). Hlm 307–308.

Permasalahan keluarga dapat dicegah jika setiap pasangan menyadari akan hak dan kewajiban antara suami-istri. Hak dan kewajiban setelah pernikahan harus dilaksanakan dan dipenuhi oleh setiap pasangan, Mamah Dedeh dalam penyampaian tausiyahnya apabila salah satu tidak dapat memenuhinya maka diperbolehkan untuk menuntut haknya. Seorang suami memiliki kewajiban utama yaitu memehuni kebutuhan pokok dalam keluarga dengan diimbangi perilaku yang baik terhadap istri. Kemudian seorang istri juga harus memenuhi hak suami, yaitu melayani kebutuhan hasrat suami, harus patuh serta senantiasa meminta izin ketika akan keluar rumah. Menurut Umam stabilitas dalam kehidupan rumah tangga merupakan salah satu bentuk dinamika yang menunjang kemampuan fisik dan non-fisik untuk mencapai kesejahteraan keluarga yang tangguh dalam kondisi apapun. Stabilitas antar anggota keluarga sangat penting untuk memastikan bahwa suatu keluarga mampu hidup dengan harmonis, penuh kebahagiaan, serta berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan yaitu membangun keluarga yang sakinah.¹⁶²

Seorang Istri harus senantiasa bersyukur ketika suami telah memenuhi kewajibannya sesuai dengan kemampuannya, baik dari segi kasih sayang, waktu dan perhatiannya. Kekompakan dalam membangun rumah tangga sangat diperlukan, sebagaimana yang disampaikan Mamah Dedeh jika istri masih merasakan adanya kekurangan atas rezeki yang telah diberikan oleh suaminya, maka diperbolehkan baginya untuk bekerja dengan tujuan membantu meringankan beban ekonomi keluarga dan beban suami. Selain itu istri juga harus bersyukur atas semua yang telah diberikan dan dilakukan oleh suaminya agar selalu diselimuti dengan rasa kecukupan. Keluarga menurut Murdock adalah kelompok sosial yang mempunyai karakteristik tinggal bersama dalam satu rumah, dapat bekerja sama dalam ekonomi.¹⁶³

¹⁶² Umam, p. 130.

¹⁶³ Lestari, Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai Dan Penanganan Konflik Dalam Keluarga.

Salah satu bentuk dukungan yang dapat dilakukan seorang istri terhadap suaminya ialah meringankan beban ekonomi keluarga dengan bekerja atau mencari penghasilan. Upaya tersebut secara tidak langsung dapat menumbuhkan serta memperkuat rasa kasih sayang antar pasangan suami dan istri. Disisi lain, Mamah Dedeh menjelaskan upaya tersebut juga dapat menjaga kestabilan ekonomi serta mengantisipasi terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan, seperti suami yang diberikan cobaan sakit, atau musibah lain sehingga apabila dihadapkan dengan hal tersebut ekonomi keluarga tetap terjaga. Laela berpendapat jika kebahagiaan dapat diperoleh dengan adanya komitmen dari masing-masing pasangan untuk saling membangun keluarga yang sakinah. Komitmen yang diciptakan bertujuan membangun keluarga bahagia dan hal tersebut dapat dipandang sebagai pondasi awal yang diperlukan untuk langkah-langkah selanjutnya.¹⁶⁴

Sebagian besar pada umumnya masih memiliki pemahaman bahwa semua tugas yang berada didalam rumah merupakan tanggung jawab seorang istri. Menurut Suyanti dan Faiza seorang perempuan sebagai sosok istri sejatinya memiliki peran besar, baik itu dalam lingkup keluarga bahkan sampai skala nasional jika perempuan mampu berbuat dan bergerak secara optimal sesuai dengan kodratnya.¹⁶⁵ Pada perkara ini Mamah Dedeh mengemukakan pendapatnya bahwa kerap terjadi kelalaian suami dalam memenuhi kewajibannya dirumah karena semua pekerjaan telah dilakukan oleh istri. Sedangkan kewajiban seorang istri yaitu harus siap melayani kebutuhan hasrat suaminya, dan bukan mengurus segala pekerjaan rumah. Namun, jika diperhatikan berdasarkan fakta yang terjadi di Indonesia mengerjakan semua pekerjaan rumah tangga merupakan hal wajar yang harus dilakukan seorang istri bahkan umumnya menjadi tanggung jawab istri.

¹⁶⁴ Faizah Noer Laela, Bimbingan Konseling Keluarga Dan Remaja.

¹⁶⁵ Suyanti and Ayu Faiza Algifahmy, 'Konsep Pendidikan Perempuan Dalam Perspektif Kiai Haji Ahmad Dahlan', *The 8th University Research Colloquium 2018 Universitas Muhammadiyah Purwokerto*, 2018, 229–38 (p. 230).

Berdasarkan pendapat Laela berbagi peran dan tanggung jawab masing-masing akan saling merasa sebagai satu-kesatuan. Banyak masalah yang dialami suatu keluarga timbul akibat dari kurangnya berbagi tugas dan tanggung jawab.¹⁶⁶

Tugas dan tanggung jawab seorang suami lebih berat sehingga menjadikan derajatnya lebih tinggi daripada seorang istri dalam rumah tangga, akan tetapi sebagai kepala keluarga suami wajib memenuhi nafkah untuk keluarganya dengan penuh rasa ikhlas. Namun bagi Mamah Dedeh apabila suami memiliki kemampuan lebih dari segi ekonomi, maka diperkenankan untuk mencari pembantu rumah tangga untuk menyelesaikan pekerjaan rumah, hal ini dilakukan supaya ketika suami membutuhkan istrinya maka ia dalam keadaan siap melayaninya. Sebagaimana menurut Machrus fungsi ini penting sekali untuk menjalani kehidupan berkeluarga, untuk memenuhi kebutuhan dasar anggota keluarga maka dibutuhkan kemapanan dalam ekonomi. Oleh karena itu, pemimpin keluarga harus menjalankan fungsi ini dengan sebaik-baiknya. Serta manajemen secara ekonomi harus berjalan seimbang, siapa yang berkewajiban mencari nafkah dan bagaimana pendistribusian secara adil agar masing-masing anggota keluarga mendapatkan haknya secara seimbang.¹⁶⁷

Berdasarkan analisis di atas dapat diketahui bahwa pemikiran keluarga sakinah menurut Mamah Dedeh memiliki kesamaan dengan pemikiran tokoh lain yaitu Quraisy Shihab yang mana pandangan keduanya berpedoman pada ayat Al-Qur'an, ialah surat Ar-Rum ayat 21 yang mana makna didalamnya menjelaskan terkait perasaan cinta dan kasih sayang antara pasangan suami istri. Perbedaan antara pemikiran keduanya ialah Mamah Dedeh menekankan bahwa keluarga sakinah terbentuk atas adanya tanggung jawab masing-

¹⁶⁶ Faizah Noer Laela, *Bimbingan Konseling Keluarga Dan Remaja*.

¹⁶⁷ Adib Machrus dkk, *Fondasi Keluarga Sakinah: Bacaan Mandiri Calon Pengantin*.

masing, sedangkan Quraisy Shihab menekankan pada kesiapan hati untuk bertakwa dan sabar.

B. Analisis Pemikiran Keluarga Sakinah Menurut Mamah Dedeh dan Relevansi dengan Bimbingan Konseling Keluarga Islam

Berdasarkan paparan data sebelumnya, peneliti dapat mengetahui bahwa pandangan Mamah Dedeh tentang keluarga sakinah ialah keluarga yang tentram dan damai. Menurutnya membangun keluarga merupakan hal yang mudah, akan tetapi membina dan memelihara ikatan pernikahan hingga tercapai hubungan yang tentram dan damai bukan menjadi hal yang mudah meskipun itu menjadi dambaan setiap pasangan. Oleh karena itu, keluarga yang dapat mencapai taraf kebahagiaan serta kesejahteraan dalam rumah tangga inilah yang disebut dengan keluarga sakinah. Adanya pemahaman antar pasangan suami-istri menjadi faktor utama terciptanya keluarga sakinah, karena hal tersebut merupakan satu kesatuan yang saling melengkapi dan mempunyai artian hubungan dalam keluarga sejahtera, tenang dan tentram baik secara lahir maupun batin. Setelah peneliti mengkaji pemikiran Mamah Dedeh yang membahas tentang keluarga sakinah dari berbagai video dengan sumber yang berbeda yaitu dari video kajian Indosiar, TV One, MNCTV dan youtube, peneliti menemukan adanya benang merah antara pemikiran keluarga sakinah menurut Mamah Dedeh dan relevansinya dengan bimbingan konseling keluarga Islam.

Secara umum bimbingan konseling keluarga Islam ialah proses pemberian bantuan terhadap anggota keluarga agar mampu menjalankan kehidupan pernikahan dan rumah tangga sesuai dengan ajaran agama Islam untuk mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan di dunia maupun di akhirat.¹⁶⁸ Mamah Dedeh dalam dakwahnya sering kali membahas bagaimana membina keluarga sakinah, pelaksanaan dakwahnya dapat dikategorikan sebagai aktivitas bimbingan yang berusaha memberikan bantuan berupa nasihat bagi pasangan yang telah berumah

¹⁶⁸ El-fiah, p. 176.

tangga maupun yang belum agar dapat menjalankan kehidupan rumah tangganya sesuai dengan ajaran agama Islam. Menurut Aditiya dakwah ialah proses pemberian bantuan spiritual kepada klien atau *mad'u* supaya mampu hidup sesuai dengan aturan dan ketentuan serta tuntunan Allah SWT, sehingga dapat mencapai kehidupan yang sejahtera di dunia dan akhirat.¹⁶⁹ Tujuannya untuk memberi pengetahuan dan wawasan baru tentang membangun rumah tangga yang baik agar dapat mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan di dunia maupun di akhirat. Sebagaimana penjelasan Umam bahwa tujuan layanan bimbingan konseling keluarga ialah meningkatkan stabilitas sistem keluarga dengan memberikan dampak positif terhadap pasangan suami-istri.¹⁷⁰

Pelaksanaan bimbingan konseling keluarga Islam juga dapat dilakukan dalam bentuk dakwah sebagaimana yang dilakukan oleh Mamah Dedeh. Aktivitas tersebut memiliki peranan penting dalam memberikan bantuan dalam bentuk nasihat bagi pasangan yang telah berumah tangga maupun yang belum, agar dapat menjalankan hubungan rumah tangganya sesuai dengan ajaran agama Islam. Jika dilihat berdasarkan aktivitas dakwah Mamah Dedeh dan tujuan bimbingan konseling keluarga Islam, nilai yang ingin dicapai ialah membantu setiap pasangan agar dapat menjalani hubungan rumah tangga yang stabil, sehingga berdampak positif bagi keduanya dalam meraih kesejahteraan dan kebahagiaan dalam rumah tangganya.

Sakinah secara bahasa menurut Mamah Dedeh memiliki dua makna yaitu, bagaikan pisau yang tajam dan ketenangan. Maksud dari pisau yang tajam ialah kegelisan yang dirasakan individu sebelum menikah dan akan merasakan ketentraman telah menikah, dan makna ketenangan yang dapat memunculkan perasaan cinta mencintai. Sedangkan menurut Fathoni berpendapat istilah *sakinah* berasal dari kata bahasa Arab yaitu *sakinatan* yang memiliki arti tentram,

¹⁶⁹ Susana Aditiya Wangsanata, Widodo Supriyono, and Ali Murtadho, 'Professionalism of Islamic Spiritual Guide', *Journal of Advanced Guidance and Counseling*, 1.2 (2020), 101 (p. 105) <<https://doi.org/10.21580/jagc.2020.1.2.5919>>.

¹⁷⁰ Umam, p. 133.

hening dan damai. Dapat diketahui secara bahasa terdapat kesamaan makna antara keduanya, yaitu secara garis besar keluarga sakinah merupakan satu kesatuan kata yang saling melengkapi dan memiliki arti hubungan yang sejahtera, tenang dan tentram baik secara lahir maupun batin.

Menurut Mamah Dedeh keluarga sakinah ialah sebuah keluarga yang dibentuk dengan mengedepankan fitrah kemanusiaannya untuk selalu memberikan rasa cinta dan kasih sayang seutuhnya, agar dapat tercapai kebahagiaan dalam rumah tangganya. Menurut El-fiah bimbingan dan konseling keluarga Islami, umumnya memiliki upaya untuk membantu pasangan suami-istri dan anggota keluarga lain dalam mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.¹⁷¹ Bimbingan dan konseling keluarga Islami, umumnya memiliki upaya dan tujuan untuk membantu seseorang dalam mencapai kebahagiaan hidup. Kebahagiaan yang dimaksud ialah kebahagiaan di dunia dan akhirat, maka dalam hal ini kebahagiaan yang diraih pada saat didunia harus mampu menjadi sarana agar mencapai kebahagiaan di akhirat.

Setiap pasangan suami-istri tentunya menginginkan kebahagiaan dalam rumah tangganya, Definisi Mamah Dedeh menunjukkan bahwa dalam membangun rumah tangga harus memberikan cinta dan kasih sayangnya secara *kaffah* (menyeluruh atau totalitas), karena dengan begitu hubungan yang telah dibangun akan mendapati kebahagiaan didalamnya. Hal ini memiliki maksud yang sama dengan asas kebahagiaan dunia dan akhirat, dimana dijelaskan jika upaya yang dilakukan dalam bimbingan dan konseling keluarga Islami ialah meraih kebahagiaan. Kebahagiaan yang dimaksud dari kedua definisi tersebut ialah kebahagiaan di dunia dan akhirat, maka dalam hal ini kebahagiaan yang diraih pada saat didunia harus mampu menjadi sarana agar mencapai kebahagiaan di akhirat.

¹⁷¹ El-fiah, pp. 167–169.

Hubungan rumah tangga yang tentram dan damai bagi Mamah Dedeh ialah sebuah hubungan yang didalamnya diselimuti dengan rasa cinta atau mawaddah dan kasih sayang atau rahmah. Mawaddah menurut Mamah Dedeh yaitu suatu kondisi dimana keduanya memiliki kesucian hati dan mampu saling menerima keadaan antar keduanya dengan lapang dada. Sedangkan mahmah menurutnya, yaitu perasaan kasih sayang yang timbul saat mengetahui kekurangan dan kelebihan pasangannya. Menurut El-Fiah membina keluarga yang Islami, memiliki maksud tertentu yaitu mencapai hubungan rumah tangga yang sakinah, mawaddah wa rahmah, atau ikatan keluarga yang damai, tenteram serta penuh kasih dan sayang.

Bimbingan konseling keluarga Islam memiliki asas sakinah, mawaddah dan rahmah, yaitu ikatan pernikahan yang telah dibentuk, serta membina keluarga yang Islami, memiliki maksud tertentu yaitu mencapai hubungan rumah tangga yang sakinah, mawaddah wa rahmah, atau ikatan keluarga yang damai, tenteram serta penuh kasih dan sayang. Oleh karenanya, bimbingan konseling keluarga Islam dalam hal ini membantu individu dalam menciptakan hubungan pernikahan yang sakinah, mawaddah wa rahmah tersebut.

Asas sakinah, mawaddah dan rahmah yang terkandung dalam bimbingan konseling keluarga Islam memiliki keterkaitan pemikiran Mamah Dedeh tentang mawaddah dan rahmah. Peneliti menemukan keselarasan terkait tujuan membangun rumah tangga, sejatinya setiap pasangan pasti menginginkan hubungan rumah tangga yang penuh dengan rasa cinta dan kasih sayang. Bimbingan konseling keluarga Islam dalam hal ini membantu individu dalam menciptakan hubungan pernikahan yang sakinah, mawaddah dan rahmah, asas ini menjadi pondasi penting yang harus dipegang teguh dalam menjalani hidup rumah tangga.

Menjaga hubungan rumah tangga merupakan tanggung jawab suami dan istri, termasuk menjaga kondisi perekonomian keluarga. Mamah Dedeh dalam pandangannya menjelaskan bahwa setiap rumah tangga akan mampu bertahan dalam kondisi apapun apabila kondisi ekonominya stabil. Salah satu cara menciptakan lingkungan rumah tangga yang tentram dan damai ialah dengan menjaga kondisi perekonomian dengan baik. Tri Na'imah mengemukakan bahwa bimbingan konseling keluarga memiliki fungsi yang dapat membantu menyelesaikan permasalahan yang dialami rumah tangga, yaitu dapat meningkatkan ketahanan keluarga terhadap berbagai permasalahan yang muncul akibat dari faktor ekonomi, dapat meningkatkan fungsi edukasi untuk mencapai keseimbangan struktur keluarga.¹⁷²

Berdasarkan fungsi dari bimbingan konseling keluarga Islam dapat diketahui jika terdapat kesamaan maksud dari menjaga kondisi peronomian keluarga. Pandangan Mamah Dedeh dalam perkara ini menjelaskan jika kondisi ekonomi keluarga baik maka akan berdampak positif terhadap lingkungan rumah tangga yang tenteram dan damai. Fungsi dari menjaga kondisi perekonomian yaitu agar tercipta ketahanan serta keseimbangan hubungan rumah tangga ketika mereka dihadapkan dengan suatu permasalahan.

Diantara prinsip-prinsip yang harus dijaga dan dipraktikkan dalam kehidupan berkeluarga menurut Mamah Dedeh antara lain ialah:

Prinsip pertama dalam membangun rumah tangga sakinah menurut Mamah Dedeh ialah adanya *tahabbub* (saling mencintai). merupakan prinsip paling mendasar dalam hubungan suami-istri yang harus senantiasa ditanam dengan baik, yaitu perasaan saling mencintai satu sama lain. Menurut Rahmat tujuan bimbingan konseling keluarga Islam sebagai media untuk membantu setiap individu dalam keluarga untuk memelihara keadaan dan kondisi rumah tangga supaya tetap baik kemudian mengembangkannya agar jauh lebih baik. Dan juga

¹⁷² Na'imah, p. 4.

memelihara kondisi kehidupan rumah tangga yang sebelumnya pernah mengalami permasalahan dan telah teratasi, agar nantinya tidak menimbulkan permasalahan lain. Serta mengembangkan keadaan dan kondisi rumah tangga menjadi lebih baik serta mencapai hubungan yang sakinah, mawaddah wa rahmah.

Prinsip *tahabbub* dalam pemikiran Mamah Dedeh menjadi pondasi awal dalam membangun rumah tangga, perasaan saling mencintai harus selalu ditanamkan dan ditingkatkan dalam diri setiap pasangan suami-istri. Dengan perasaan cinta akan tercipta hubungan yang sehat, sehingga keduanya akan selalu merasa dihargai dengan maksimal. Salah satu tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan bimbingan konseling keluarga yaitu untuk merawat hubungan rumah tangga agar tetap menjadi baik. Kemudian membina hubungan agar mampu menghadapi dan mengantisipasi terjadinya masalah yang berulang, untuk mencapai hubungan yang sakinah, mawaddah wa rahmah. Berdasarkan makna yang terkandung dari kedua penjelasan tersebut, terdapat keselarasan yaitu perasaan cinta yang harus selalu dijaga agar terbina hubungan keluarga yang sakinah, kemudian dengan adanya peranan bimbingan konseling keluarga Islam diharapkan menjadi pendukung untuk mencapai cita-cita membangun rumah tangga yang sakinah, mawaddah wa rahmah.

Prinsip kedua dalam membangun rumah tangga sakinah menurut Mamah Dedeh ialah adanya *ta'awun* (saling tolong-menolong). Keluarga terdiri dari suami, istri, dan anak sehingga segala urusan dan permasalahan yang dihadapi harus ditanggung bersama yaitu dengan saling tolong menolong. Menurut Syahraeni tujuan umum dari bimbingan konseling keluarga Islam yaitu membantu menyadarkan setiap anggota keluarga bahwa jika salah satu dihadapkan dengan suatu masalah harus dipikul bersama, karena dari permasalahan yang dialami tersebut akan berpengaruh juga pada persepsi, ekspektasi dan interaksi anggota keluarga yang lain.

Prinsip *ta'awun* dalam pemikiran Mamah Dedeh memiliki peran penting ketika salah satu mengalami suatu permasalahan maka harus saling mendukung satu sama lain. Sebagaimana yang terkandung dalam tujuan umum bimbingan konseling keluarga Islam terkait penyelesaian masalah selayaknya menjadi tanggung jawab bersama. Maksud dari kedua pandangan tersebut menekankan kepada setiap rumah tangga agar tidak menelantarkan keluarganya, karena ketika memutuskan untuk membangun rumah tangga maka segala sesuatu menjadi tanggung jawab bersama begitupun permasalahan didalamnya.

Prinsip ketiga dalam membangun rumah tangga sakinah menurut Mamah Dedeh ialah adanya *tasyawwur* (saling bermusyawarah). Kehidupan berkeluarga tidak selalu diselimuti dengan kebahagiaan akan tetapi akan ada titik dimana rumah tangganya akan dihadapkan dengan suatu permasalahan, sehingga setiap urusan rumah tangga perlu dimusyawarahkan untuk menentukan langkah yang harus dipilih, agar keputusan yang diambil dapat diterima oleh setiap anggota keluarga. El-Fiah menjelaskan suatu hubungan yang didasari dengan kasih dan sayang akan mudah diraih apabila didalamnya senantiasa ada komunikasi dan musyawarah, salah satu asas dalam bimbingan konseling keluarga Islam ialah adanya komunikasi dan musyawarah. setiap perkara rumah tangga yang didasari dengan rasa saling menghormati dan kasih sayang, maka setiap anggota rumah tangga akan mudah menerima keputusan yang diambil dari hasil musyawarah.

Prinsip *tasyawur* dalam pemikiran Mamah Dedeh sangat efektif dalam membangun rumah tangga sakinah untuk mencegah timbulnya masalah, karena dengan adanya musyawarah akan memudahkan rumah tangga dalam memecahkan suatu masalah. Selaras dengan adanya asas komunikasi dan musyawarah dalam bimbingan konseling keluarga Islam yaitu jika suatu rumah tangga mampu menjaga komunikasi internal dengan baik, maka setiap isi hati dan pikiran akan mudah dipahami oleh semua pihak dalam keluarga, sehingga ketika bermusyawarah terkait urusan rumah tangga akan memudahkan mereka dalam memecahkan suatu masalah.

Prinsip keempat dalam membangun rumah tangga sakinah menurut Mamah Dedeh ialah adanya *ta'afwi* (saling memaafkan). setiap individu pastinya pernah melakukan kesalahan, begitupun suami maupun istri pastinya tak luput dari kesalahan, akan tetapi hal itu tidak dapat dijadikan suatu alasan untuk saling membenci dan berburuk sangka. Oleh karenanya perlu bagi mereka saling memaafkan dalam perkara apapun. Menurut Elfiah asas manfaat dalam bimbingan konseling keluarga Islam yaitu setiap keputusan yang diambil oleh individu dalam rangka mencari manfaat yang sebesar-besarnya, baik bagi diri sendiri maupun anggota keluarga.

Prinsip *ta'afwi* dalam pemikiran Mamah Dedeh menggaris bawahi terkait tidak adanya kesempurnaan dalam diri individu ketika berumah tangga, karena setiap individu pastinya tidak akan luput dari berbuat kesalahan sehingga perlu adanya sikap saling memaafkan. Sedangkan makna yang dimaksud dalam asas manfaat bimbingan konseling keluarga Islam yaitu pengambilan keputusan yang didasari dengan adanya nilai-nilai manfaat didalamnya, untuk dirinya dan anggota keluarga lain. Landasan yang ingin dicapai berdasarkan kedua definisi tersebut terdapat keselarasan, yaitu dimana nilai yang terkandung didalamnya adanya pemakluman dari setiap tindakan yang telah diperbuat oleh setiap anggota keluarga. Dengan sikap saling memaafkan, maka secara tidak langsung akan mendapatkan manfaat atas keputusan yang diambil untuk setiap anggota keluarga.

Mamah Dedeh dalam pemikirannya menekankan bahwa keluarga bahagia bukan keluarga tanpa masalah, karena setiap rumah tangga pasti akan dihadapkan dengan suatu permasalahan maka menurutnya yang paling tepat adalah keluarga bahagia. Menurut Himawanti kebahagiaan bukan sekedar emosi bahagia yang singkat, akan tetapi kondisi psikologis saat individu merasakan berbagai emosi positif dan negative yang rendah seperti perasaan sedih, tertawa, putus asa, dan lain sebagainya. Kebahagiaan tersebut juga akan membantu individu agar lebih optimis dalam menjalankan kehidupannya dan meningkatkan kemampuan

individu dalam mengelola berbagai tekanan dan hambatan dalam kehidupannya.¹⁷³ Permasalahan yang ada menurut Mamah Dedeh sebuah karunia yang diberikan Allah SWT kepada setiap pasangan suami-istri agar senantiasa bersyukur dan mempererat keharmonisan hubungan. Namun, dari banyaknya permasalahan yang kerap terjadi masih banyak pasangan suami-istri yang belum mampu menyelesaikan permasalahan yang dialaminya. Menurut Setiawan, sebagai media untuk membantu setiap individu dalam keluarga dalam memecahkan setiap permasalahan dalam rumah tangganya.¹⁷⁴

Mamah Dedeh berpendapat bahwa setiap rumah tangga pastinya akan dihadapkan dengan suatu permasalahan. Akan tetapi adanya permasalahan tersebut bukan berarti agar rumah tangganya berpisah atau lari dari permasalahan, melainkan itu bentuk karunia dari Allah SWT agar mereka bisa selalu saling bersyukur dan mempererat hubungannya. Tujuan pelaksanaan bimbingan konseling keluarga Islam dalam perkara ini ialah membantu setiap keluarga untuk menemukan solusi penyelesaian masalah dengan tepat, sehingga ketika nantinya kembali dihadapkan dengan masalah yang sama dapat terselesaikan secara internal. Pemikiran Mamah Dedeh dalam perkara ini memiliki keterkaitan didalamnya, yaitu ketika keluarga dihadapkan dengan suatu masalah, maka jalan terbaik yang harus dilakukan mencari solusi penyelesaian dan peran bimbingan konseling keluarga Islam menjadi sangat penting dalam hal ini.

¹⁷³ Izza Himawanti, Ahmad Hidayatullah, and Andhi Setiyono, 'Happiness Reconstruction through Islamic Guidelines in Blinds in The Muslim Blinds of Indonesia (ITMI) Central Java', *Journal of Advanced Guidance and Counseling*, 1.1 (2020), 39 (p. 41).

¹⁷⁴ Rahmat Setiawan, pp. 7–8.

Tabel 3. Pemikiran Keluarga Sakinah Menurut Mamah Dedeh dan Relevansinya dengan Bimbingan Konseling Keluarga Islam

Pemikiran Keluarga Sakinah Menurut Mamah Dedeh	Bimbingan Konseling Keluarga Islam	Relevansinya
Pelaksanaan dakwahnya dapat dikategorikan sebagai aktivitas bimbingan yang berusaha memberikan bantuan berupa nasihat bagi pasangan yang telah berumah tangga maupun yang belum agar dapat menjalankan kehidupan rumah tangganya sesuai dengan ajaran agama Islam.	Proses pemberian bantuan terhadap anggota keluarga agar mampu menjalankan kehidupan pernikahan dan rumah tangga sesuai dengan ajaran agama Islam untuk mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan di dunia maupun di akhirat. (El-Fiah)	Nilai yang ingin dicapai ialah membantu setiap pasangan agar dapat menjalani hubungan rumah tangga yang stabil, sehingga berdampak positif bagi keduanya dalam meraih kesejahteraan dan kebahagiaan dalam rumah tangganya.
Sakinah secara bahasa memiliki dua makna yaitu, bagaikan pisau yang tajam dan ketenangan. Keluarga sakinah ialah sebuah keluarga yang dibentuk dengan mengedepankan fitrah kemanusiaannya untuk selalu memberikan rasa cinta dan kasih sayang seutuhnya, agar dapat tercapai kebahagiaan dalam rumah tangganya.	Suatu proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh konselor terhadap konseli agar dapat menjalankan kehidupan setelah pernikahan dan rumah tangga sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang berdasarkan ajaran agama Islam sehingga dapat dengan mudah untuk mencapai kehidupan yang bahagia baik di dunia maupun di akhirat. (El-Fiah)	Upaya dan tujuan untuk membantu seseroang dalam mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat, maka dalam hal ini kebahagiaan yang diraih pada saat didunia hatrus mampu menjadi sarana agar mencapai kebahagiaan di akhirat.
Sebuah hubungan yang didalamnya diselimuti dengan rasa cinta atau mawaddah dan kasih sayang atau rahmah. Mawaddah yaitu suatu kondisi dimana keduanya memiliki kesucian hati dan mampu saling menerima keadaan antar keduanya dengan lapang dada.	Asas sakinah, mawaddah, dan rahmah dalam bimbingan konseling keluarga Islam dapat membantu individu dalam menciptakan hubungan pernikahan yang sakinah, mawaddah wa rahmah tersebut. (El-Fiah)	Keduanya memiliki keterkaitan dalam membantu individu dan menciptakan hubungan pernikahan yang sakinah, mawaddah dan rahmah, asas ini menjadi pondasi penting yang harus dipegang teguh dalam menjalani hidup rumah tangga.
Menjaga hubungan rumah tangga merupakan tanggung jawab suami dan istri, termasuk menjaga kondisi perekonomian	Bimbingan konseling keluarga Islam memiliki fungsi yang dapat menyelesaikan permasalahan, yaitu dapat	Fungsi dari menjaga kondisi perekonomian yaitu agar tercipta ketahanan serta keseimbangan hubungan

keluarga.	meningkatkan ketahanan keluarga terhadap berbagai permasalahan yang muncul akibat dari faktor ekonomi, dapat meningkatkan fungsi edukasi untuk mencapai keseimbangan struktur keluarga. (Na'imah)	rumah tangga ketika mereka dihadapkan dengan suatu permasalahan.
<i>Tahabbub</i> (saling mencintai) merupakan prinsip paling mendasar dalam hubungan suami-istri yang harus senantiasa ditanam dengan baik, yaitu perasaan saling mencintai satu sama lain.	Bimbingan konseling keluarga Islam menjadi media untuk membantu setiap individu dalam keluarga untuk memelihara keadaan dan kondisi rumah tangga supaya tetap baik kemudian mengembangkannya agar jauh lebih baik. (Setiawan)	Perasaan cinta harus selalu dijaga agar terbina hubungan keluarga yang sakinah, dan menjadi pendukung untuk mencapai cita-cita membangun rumah tangga yang sakinah, mawaddah wa rahmah.
<i>Ta'awun</i> (saling tolong menolong) keluarga terdiri dari suami, istri, dan anak sehingga segala urusan dan permasalahan yang dihadapi harus ditanggung bersama yaitu dengan saling tolong menolong.	Bimbingan konseling keluarga Islam dapat membantu menyadarkan setiap anggota keluarga bahwa jika salah satu dihadapkan dengan masalah harus dipikul bersama, karena dari permasalahan tersebut akan berpengaruh juga pada persepsi, ekspektasi dan interaksi anggota keluarga yang lain. (Syahraeni)	Setiap rumah tangga agar tidak menelantarkan keluarganya, karena ketika memutuskan untuk membangun rumah tangga maka segala sesuatu menjadi tanggung jawab bersama begitupun permasalahan didalamnya.
<i>Tasyawwur</i> (saling bermusyawarah) kehidupan berkeluarga tidak senantiasa diselimuti dengan kebahagiaan sehingga setiap urusan rumah tangga perlu untuk dimusyawarahkan agar keputusan yang dipilih dapat diterima oleh setiap anggota keluarga.	Asas komunikasi dan musyawarah dalam bimbingan konseling keluarga Islam, yaitu setiap perkara rumah tangga yang didasari dengan rasa saling menghormati dan kasih sayang, maka setiap anggota rumah tangga akan mudah menerima keputusan yang diambil dari hasil musyawarah. (El-Fiah)	Rumah tangga harus menjaga komunikasi internal dengan baik, maka setiap isi hati dan pikiran akan mudah dipahami oleh semua pihak dalam keluarga, sehingga ketika bermusyawarah terkait urusan rumah tangga akan memudahkan mereka dalam memecahkan suatu masalah.
<i>Ta'afwi</i> (saling memaafkan) setiap individu pastinya pernah melakukan kesalahan, begitupun	Manfaat dalam bimbingan konseling keluarga Islam yaitu setiap keputusan yang diambil	Nilai yang terkandung didalamnya ialah setiap anggota keluarga harus

suami maupun istri pastinya tak luput dari kesalahan, akan tetapi hal itu tidak dapat dijadikan suatu alasan untuk saling membenci dan berburuk sangka.	oleh individu dalam rangka mencari manfaat yang sebesar-besarnya, baik bagi diri sendiri maupun anggota keluarga. (El-Fiah)	saling memaafkan, maka secara tidak langsung akan mendapatkan manfaat atas keputusan yang diambil untuk setiap anggota keluarga.
Keluarga bahagia bukan keluarga tanpa masalah.	Bimbingan konseling keluarga Islam menjadi media untuk membantu setiap individu dalam keluarga dalam memecahkan setiap permasalahan dalam rumah tangganya. (Setiawan)	Keberadaan bimbingan konseling keluarga Islam menjadi media untuk mencari solusi untuk penyelesaian masalah yang dialami dalam keluarga.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa relevansi antara pemikiran keluarga sakinah menurut Mamah Dedeh dan bimbingan konseling keluarga Islam, yaitu adanya nilai-nilai yang ingin dicapai bagi setiap pasangan agar dapat menjalani hubungan rumah tangga yang stabil, sehingga berdampak positif bagi keduanya dalam meraih kesejahteraan dan kebahagiaan dalam rumah tangganya. Pemikirannya juga memiliki keterkaitan dengan asas sakinah, mawaddah dan rahmah yang berguna membantu individu dalam menciptakan hubungan pernikahan yang sakinah, sehingga dapat menjadi pondasi penting dalam menjalani hidup rumah tangga. Setiap rumah tangga tidak boleh menelantarkan keluarganya, karena ketika memutuskan untuk membangun rumah tangga maka segala sesuatu menjadi tanggung jawab bersama begitupun permasalahan didalamnya. Kemudian setiap anggota keluarga harus saling memaafkan, maka secara tidak langsung akan mendapatkan manfaat atas keputusan yang diambil untuk setiap anggota keluarga. Selain itu didalam rumah tangga juga harus menjaga komunikasi internal dengan baik, karena untuk mempermudah setiap anggota dalam memahami isi hati dan pikiran, sehingga ketika bermusyawarah terkait urusan rumah tangga akan memudahkan mereka dalam memecahkan suatu masalah. Upaya dan tujuan pemikirannya dan bimbingan konseling

keluarga Islam untuk membantu seseorang dalam mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat, maka dalam hal ini kebahagiaan yang diraih pada saat didunia harus mampu menjadi sarana agar mencapai kebahagiaan di akhirat. Sehingga eksistensi pemikiran keluarga sakinah menurut Mamah Dedeh dan pelaksanaan bimbingan konseling keluarga Islam dapat menjadi salah satu media dalam mencari solusi untuk penyelesaian masalah yang dialami dalam rumah tangga.

C. Implementasi Pemikiran Keluarga Sakinah Menurut Mamah Dedeh terhadap Generasi Z

Berdasarkan hasil penelitian di atas, jika ditinjau dari segi dakwah yang dilakukan Mamah Dedeh yang berfokus pada pembahasan keluarga sakinah, maka terdapat banyak nilai-nilai positif yang dapat diambil bagi generasi z. Salah satu yang paling penting ialah pengambilan keputusan untuk menikah, sebagaimana pendapat Mamah Dedeh bahwa setiap individu yang menikah mereka pasti sudah memiliki tujuan agar rumah tangga mereka sakinah tenang dan tentram. Nilai yang dapat diambil bahwa pengambilan keputusan untuk menikah tidak dianjurkan hanya didasari rasa keinginan (nafsu) saja, karena sejatinya membangun rumah tangga sakinah bukan hal yang mudah, maka pondasi awal yang harus diperbaiki bagi generasi z adalah pola pikir. Dakwah yang dilakukan Mamah Dedeh bisa menjadi referensi bagi generasi z dalam hal pernikahan dan cara membangun rumah tangga yang baik. Menurut Lisnawati mengaktualisasikan pemahaman individu akan hakikat dan tujuan pernikahan diharapkan dapat mencegah terjadinya problematika dalam rumah tangga. Hal ini dapat dilakukan dengan memahami nilai-nilai penting yang terdapat dalam pernikahan, serta menyadarkan bahwa menjalankan kehidupan rumah tangga tidak hanya berdimensi horizontal saja akan tetapi juga vertikal yaitu suatu

bentuk ibadah kepada Allah SWT, yang akan membawa pada kehidupan rumah tangga yang bahagia.¹⁷⁵

Membangun rumah tangga bahagia pada kalangan generasi z yang telah menikah menjadi permasalahan yang perlu perhatian lebih, fenomena yang kerap terjadi ialah pernikahan dini dan perceraian dini, kurangnya pemahaman generasi z akan besarnya tanggung jawab dalam membangun rumah tangga dan bukan sesuatu yang bisa dianggap sepele, hal ini menjadi salah satu penyebab utama terjadinya keretakan dalam rumah tangga. Aktivitas dakwah Mamah Dedeh seringkali menekankan tentang tanggung jawab, dalam pemikirannya menjelaskan bahwa setiap individu yang telah menikah harus menjadikan dirinya sebagai manusia yang bertanggung jawab atas kesejahteraan dan kedamaian rumah tangganya. Membangun rumah tangga yang utuh dan sakinah akan mudah dibentuk apabila suami dan istri bisa saling memegang teguh tanggung jawab masing-masing. Menurut Mawardi tanggung jawab menjadi salah satu yang harus dipegang teguh dalam berumah tangga, karena setelah sah menjadi keluarga maka setiap urusan yang dilalui menjadi tanggung jawab bersama.¹⁷⁶ Hal ini dapat dijadikan landasan bagi generasi z agar tidak gegabah dalam menyikapi permasalahan dalam rumah tangga yang berujung pada pengambilan keputusan untuk bercerai setelah mereka membangun rumah tangga. Dengan adanya tanggung jawab yang dipegang teguh diharapkan mampu mencapai kebahagiaan dalam berumah tangga.

¹⁷⁵ L Lisnawati, 'Reaktualisasi Pemahaman Hakikat Dan Tujuan Perkawinan Menuju Keluarga Sakinah', *Jurnal Integrasi Ilmu Syariah (Jisrah)*, 3 (2022), 278 (p. 286) <<https://ojs.iainbatusangkar.ac.id/ojs/index.php/jisrah/article/view/6706%0Ahttps://ojs.iainbatusangkar.ac.id/ojs/index.php/jisrah/article/viewFile/6706/2708>>.

¹⁷⁶ Amirah Mawardi, pp. 162–64.

Kebahagiaan dimata generasi z menurut Halik ialah sesuatu yang relatif sejalan dengan tujuan individu yang mencarinya, karena kebahagiaan merupakan perasaan senang yang dicapai sesuai dengan keinginannya.¹⁷⁷ Pada umumnya untuk meraihnya yaitu dengan menikah dan berumah tangga maka permasalahan selesai. Namun pada realitanya banyak dari mereka yang hidup susah setelah membangun rumah tangga, penyebabnya adalah kurangnya bekal wawasan dan pengetahuan mereka akan hal-hal yang terjadi setelah pernikahan. Dakwah Mamah Dedeh dalam hal ini dapat menjadi salah satu solusi bagi generasi z untuk memahami dan mempelajari tentang apa saja yang perlu dilakukan bagi mereka setelah membangun rumah tangga. Langkah ini sangat berguna bagi generasi z, karena setiap penjelasan Mamah Dedeh selalu berdasarkan pengalaman hidupnya dan pengalaman hidup para audien yang mengikuti kajiannya, sehingga mempermudah para generasi z dalam memahami dan mempraktikkannya setelah berumah tangga.

¹⁷⁷ Al Halik, 'A Counseling Service for Developing the Qona'ah Attitude of Millennial Generation in Attaining Happiness', *Journal of Advanced Guidance and Counseling*, 1.2 (2020), 82 (p. 84) <<https://doi.org/10.21580/jagc.2020.1.2.5810>>.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis pada bab sebelumnya, mengenai konstruksi bimbingan keluarga sakinah menurut Mamah Dedeh, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pemikiran keluarga sakinah menurut Mamah Dedeh dan relevansinya dengan bimbingan konseling keluarga Islam adalah sebagai berikut:

1. Pemikiran keluarga sakinah menurut Mamah Dedeh, sakinah secara bahasa memiliki dua makna, pisau yang tajam dan ketenangan, yaitu keluarga yang mengedepankan fitrah kemanusiaannya untuk selalu memberikan rasa cinta dan kasih sayang seutuhnya, serta menjadikan dirinya sebagai manusia yang bertanggung jawab atas kesejahteraan dan kedamaian rumah tangganya. Pandangannya berpedoman pada ayat Al-Qur'an, ialah surat Ar-Rum ayat 21 yang mana makna didalamnya menjelaskan terkait perasaan cinta dan kasih sayang antara pasangan suami-istri dan menekankan bahwa keluarga sakinah terbentuk atas adanya tanggung jawab masing-masing. Beberapa pemikiran tentang keluarga sakinah, sebagai berikut: *Pertama*, ciri-ciri keluarga sakinah diantaranya yaitu adanya ikatan pernikahan, perasaan cinta, mawaddah, rahmah, dan setiap pasangan suami istri wajib memahami peraturan rumah tangga. *Kedua*, prinsip-prinsip keluarga sakinah, yaitu saling melaksanakan tanggung jawab, istri harus patuh terhadap suami. komunikasi yang baik, saling menciptakan keamanan dan kenyamanan serta berkomitmen. *Ketiga*, upaya-upaya pembentukan keluarga sakinah yaitu: menciptakan keluarga yang beragama, menghindari terjadinya pertikaian, saling melaksanakan hak dan kewajiban, saling memiliki perasaan cinta, saling musyawarah, saling tolong menolong, dan saling memaafkan.

Keempat, faktor- faktor yang mempengaruhi keluarga sakinah yaitu: pengelolaan emosi, realistis dalam kehidupan berkeluarga, pengelolaan ekonomi, saling mendukung dan memiliki keterampilan dalam berumah tangga.

2. Relevansi antara pemikiran keluarga sakinah menurut Mamah Dedeh dan bimbingan konseling keluarga Islam, yaitu adanya nilai-nilai yang ingin dicapai bagi setiap pasangan agar dapat menjalani hubungan rumah tangga yang stabil, sehingga berdampak positif bagi keduanya dalam meraih kesejahteraan dan kebahagiaan dalam rumah tangganya. Fungsi dari keduanya untuk menciptakan ketahanan serta keseimbangan hubungan rumah tangga ketika mereka dihadapkan dengan suatu permasalahan. Kemudian, upaya dan tujuan pemikirannya dan bimbingan konseling keluarga Islam untuk membantu seseorang dalam mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat, maka dalam hal ini kebahagiaan yang diraih pada saat didunia hatrus mampu menjadi sarana agar mencapai kebahagiaan di akhirat. Pemikirannya juga memiliki keterkaitan dengan asas sakinah, mawaddah dan rahmah yang berguna membantu individu dalam menciptakan hubungan pernikahan yang sakinah, sehingga dapat menjadi pondasi penting dalam menjalani hidup rumah tangga. Setiap rumah tangga tidak boleh menelantarkan keluarganya, karena ketika memutuskan untuk membangun rumah tangga maka segala sesuatu menjadi tanggung jawab bersama begitupun permasalahan didalamnya. Kemudian setiap anggota keluarga harus saling memaafkan, maka secara tidak langsung akan mendapatkan manfaat atas keputusan yang diambil untuk setiap anggota keluarga. Selain itu didalam rumah tangga juga harus menjaga komunikasi internal dengan baik, karena untuk mempermudah setiap anggota dalam memahami isi hati dan pikiran, sehingga ketika bermusyawarah terkait urusan rumah tangga akan memudahkan mereka dalam memecahkan suatu masalah. Sehingga eksistensi pemikiran keluarga sakinah menurut Mamah Dedeh dan pelaksanaan bimbingan konseling keluarga Islam

dapat menjadi salah satu media dalam mencari solusi untuk penyelesaian masalah yang dialami dalam rumah tangga.

B. Saran

Penyusunan penelitian ini bukan bermaksud menjadi acuan utama, karena peneliti menyadari bahwa masih jauh dari kesempurnaan. Maka dari itu peneliti berharap kepada peneliti selanjutnya agar dapat menyempurnakan hasil penelitian ini yang tentunya merujuk pada hasil penelitian yang sudah ada dengan harapan agar penelitian yang dihasilkan nantinya dapat menjadi lebih baik.

Maraknya terjadi permasalahan dalam rumah tangga yang berujung pada perceraian, membuat hadirnya kontribusi pemberian bimbingan yang membahas tentang bagaimana membangun, menjalani, serta menciptakan hubungan keluarga sakinah menjadi sangat diperlukan bagi masyarakat luas yang belum banyak memahami tentang cara berumah tangga yang baik. Hal tersebut menjadi salah satu alasan yang membuat Mamah Dedeh sangat konsisten dalam dakwahnya yang mengusung tema keluarga sakinah. Namun seiring berkembangnya zaman perlu adanya inovasi baru dari poin-poin yang dibahas, karena problematika yang dialami rumah tangga juga menjadi semakin kompleks. Diantara beberapa pembahasan yang perlu ditambahkan sebagai berikut:

1. Upaya Mempersiapkan Generasi

Mendapatkan keturunan yang saleh-salehah merupakan tujuan bagi pasangan suami istri dalam sebuah pernikahan. Untuk menghasilkan keturunan yang berkualitas maka ibu dan ayah perlu menyiapkan pendidikan dilingkungan keluarga terutama bagi calon ibu dan ayah. Pendidikan yang baik dan berkualitas diharapkan mampu membentuk karakter dan kepribadian yang baik dan berkualitas pula, sehingga seseorang dapat

mengetahui dan memahami hak dan kewajibannya terhadap orang tua, lingkungan dan Allah SWT sebagai Tuhannya.

2. Kesehatan Reproduksi istri atau bumil

Kesehatan reproduksi pada calon ibu atau ibu hamil merupakan hal yang sangat penting diperhatikan oleh calon pasangan atau pasangan suami istri terutama bagi calon istri atau istri. Memahami dan mengetahui tentang kesehatan reproduksi sangat berguna dalam memutuskan dan menghasilkan sebuah keturanan dalam keluarga. selain itu, memberikan pengetahuan kepada calon suami atau suami tentang pentingnya keberadaan seorang suami istri saat masa kehamilan, masa melahirkan dan menyusui.

3. Pelaksanaan Bimbingan Konseling Keluarga Islam

Adanya pemikiran keluarga sakinah menurut mamah dedeh dapat dijadikan sebagai sarana pendukung dan referensi dalam pelaksanaan bimbingan konseling keluarga Islam untuk mencapai keluarga sakinah dan penyelesaian masalah dalam rumah tangga.

C. Penutup

Puji syukur Alhamdulillah peneliti panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat, hidayat serta karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, meskipun peneliti sudah berusaha semaksimal mungkin akan tetapi masih banyak kekurangan dalam penulisan ini. Maka dari itu, adanya kritik dan saran sangat diperlukan untuk menyempurnakan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrohim, Abdurrohim, and Mutia Sakina, 'Persepsi Tentang Keluarga Sakinah (Studi Persepsi Para Pemenang Kontes Keluarga Sakinah Kota Balikpapan)', *Ulumul Syar'i : Jurnal Ilmu-Ilmu Hukum Dan Syariah*, 9.2 (2021), 42–60
<<https://doi.org/10.52051/ulumulsyari.v9i2.105>>
- Achmad Fathoni.M.HI dan Nur Faizah., MA., MHI, 'KELUARGA SAKINAH PERSPEKTIF PSIKOLOGI (Upaya Mencapai Keluarga Sakinah, Mawaddah Wa Rohmah)', *Journal of Controlled Release*, 11.2 (2018), 430–39
- 'Adab Istri Ke Suami', 2022 <<https://www.youtube.com/watch?v=k1oK7KTV1PM>> [accessed 26 April 2023]
- Adib Machrus dkk, *Fondasi Keluarga Sakinah: Bacaan Mandiri Calon Pengantin* (Jakarta: Subdit Bina Keluarga Sakinah, 2017)
- Agama, Kementrian, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Bogor: Unit Percetakan Al-Qur'an, 2018)
- Agus Riyadi, *Bimbingan Konseling Perkawinan: Dakwah Dalam Membentuk Keluarga Sakinah* (Yogyakarta: Ombak, 2013)
- Agustini, Ninik Elsa, Suci Wulansari, Niah Husniyati, and Firda Fauzatur Rohmah, 'Bimbingan Perkawinan Sebagai Fondasi Dasar Pembentukan Keluarga Sakinah Di Kantor Urusan Agama Kecamatan Depok Kabupaten Sleman', *The Indonesian Journal of Community Engagement*, 1.1 (2022), 1–8
- Akyuni, Qurrata, 'Konseling Keluarga Dalam Pendidikan Islam', *SERAMBI TARBAWI: Jurnal Studi Pemikiran, Riset Dan Pengembangan Pendidikan Islam*, 7.1 (2019), 77–90
- Amti, Prayitno & Erman, *Dasar-Dasar Bimbingan & Konseling* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009)
- Asman, Asman, 'Keluarga Sakinah Dalam Kajian Hukum Islam', *Al-Qadha : Jurnal Hukum Islam Dan Perundang-Undangan*, 7.2 (2020), 99–118
<<https://doi.org/10.32505/qadha.v7i2.1952>>
- Atabik, Ahmad, 'Konseling Keluarga Islami', *KONSELING RELIGI Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 4.1 (2013), 165–84
<<https://doaj.org/article/c3f77f21320a40108cdb0e7ebace0b7b>>
- Atabik, Ahmad, and Koridatul Mudhiyah, 'Pernikahan Dan Hikmahnya Perspektif

- Hukum Islam', *Yudisia*, 5.2 (2014), 293–94
- Azizah, Linda, 'Analisis Perceraian Dalam Kompilasi Hukum Islam', *Al- 'Adalah*, 5.4 (2012), 415–22
- Al Bajuri, Azzuhri, 'Konseling Keluarga Dalam Perspektif Hukum Islam', *Jurnal An-Nahl*, 7.1 (2020), 44–50 <<https://doi.org/10.54576/annahl.v7i1.4>>
- Basri, Hasan, *Keluarga Sakinah Tinjauan Psikologi Dan Agama* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002)
- Basyir, Ahmad Azhar, *Hukum Perkawinan Islam* (Yogyakarta: UII Press, 2000)
- 'Batas Marah Suami Istri', 2017 <https://youtu.be/14YRcGSUF_4> [accessed 24 April 2023]
- Benedette, Mercy, and Ifeoma Ph, 'THE IMPERATIVE OF COUNSELING AS A TOOL FOR WOMEN EMPOWERMENT IN NIGERIA', 7.1 (2017)
- 'Bersuami Tapi Serasa Janda, Ini Hukumnya Bagi Suami', 2022 <<https://www.youtube.com/watch?v=pBwocwzHcT4&t=217s>>
- Bukhori, Baidi, 'Dakwah Melalui Bimbingan Dan Konseling Islam', *KONSELING RELIGI: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 5.1 (2014), 1–18
- 'Cinta Suci Dalam Rumah Tangga', 2023 <https://www.youtube.com/watch?v=_atMptenQ7Y>
- El-fiah, Rifda, 'Konseling Keluarga Dalam Persepektif Hukum Islam A . Pendahuluan Swt Kepada Manusia . Karena Itu , Orang Yang Berakal Dan Sehat Kebutuhan Hidupnya , Baik Lahir Maupun Batin Menurut Tingkat Dalam Suasana Kedamaian Dan Bebas Dari Percekcokan Dan', XVI (2016), 153–72
- Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011)
- Faizah Noer Laela, *Bimbingan Konseling Keluarga Dan Remaja*. (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2017)
- Farihah, Irzum, 'Peran Bimbingan Konseling Islam Dalam Membangun Keberagaman Anak Jalanan', *Konseling Religi : Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 4.1 (2013), 145–64
- Fauzia, Syifa Anita, 'Mewujudkan Keluarga Sakinah Melalui Bimbingan Pra-Nikah', *Oetoesan-Hindia: Telaah Pemikiran Kebangsaan*, 1.2 (2019), 47–58

<<https://doi.org/10.34199/oh.1.2.2019.001>>

Halik, Al, 'A Counseling Service for Developing the Qona'ah Attitude of Millennial Generation in Attaining Happiness', *Journal of Advanced Guidance and Counseling*, 1.2 (2020), 82 <<https://doi.org/10.21580/jagc.2020.1.2.5810>>

Hamdani, *Bimbingan Dan Penyuluhan* (Bandung: Pustaka Setia, 2012)

Handayani, Arri, Padmi Dhyah Yulianti, and Sukma Nur Ardini, 'Membina Keluarga Sejahtera Melalui Penerapan 8 Fungsi Keluarga', *J-ABDIPAMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2.1 (2018), 76 <<https://doi.org/10.30734/j-abdipamas.v2i1.162>>

Hidayat, Afif, and Soiman, 'KONSEP KELUARGA SAKINAH PERSPEKSTIF AKTIVIS MUSLIMAT NU DI DESA KESUGIHAN KIDUL', 1.2 (2016), 1–21

Himawanti, Izza, Ahmad Hidayatullah, and Andhi Setiyono, 'Happiness Reconstruction through Islamic Guidelines in Blinds in The Muslim Blinds of Indonesia (ITMI) Central Java', *Journal of Advanced Guidance and Counseling*, 1.1 (2020), 39 <<https://doi.org/10.21580/jagc.2020.1.1.5768>>

Imam Mustofa, 'Keluarga Sakinah Dan Tantangan Globalisasi', *Al-Mawarid*, XVIII (2008), 227–48

Jannah, Miftahul, 'Konsep Keluarga Idaman Dan Islami', *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies*, 4.2 (2018), 87 <<https://doi.org/10.22373/equality.v4i2.4538>>

'Keluarga Sakinah Mawadah Wa Rahmah', *Indosiar*, 2017 <<https://www.youtube.com/watch?v=FbwGisyTODA>> [accessed 20 February 2023]

'Keluarga Sakinah Tak Luput Dari Ujian', 2018 <<https://www.youtube.com/watch?v=Uev9rsTHR1k&t=3s>>

'Ketidak Percayaan Istri Terhadap Suami Mamah Dedeh', 2023 <https://www.youtube.com/watch?v=SXzjOpWI_bQ> [accessed 29 April 2023]

'Kewajiban Istri Hak Suami Ada 5', 2022 <<https://www.youtube.com/watch?v=VmDgLZInesc>> [accessed 24 April 2023]

Kibtyah, Maryatul, 'Pendekatan Bimbingan Dan Konseling Bagi Korban Pengguna Narkoba', *Jurnal Ilmu Dakwah*, 35.1 (2017), 52–77 <<https://doi.org/10.21580/jid.v35.1.1252>>

- Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Akram Al-Qur'an Terjemah Per Kata Dengan Transliterasi Per Kata & Panduan Tajwid* (Bekasi: Mulia Abadi, 2017)
- Lestari, Sri, *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai Dan Penanganan Konflik Dalam Keluarga* (Jakarta: KENCANA, 2012)
- Lisnawati, L, 'Reaktualisasi Pemahaman Hakikat Dan Tujuan Perkawinan Menuju Keluarga Sakinah', *Jurnal Integrasi Ilmu Syariah (Jisrah)*, 3 (2022), 278
<<https://ojs.iainbatusangkar.ac.id/ojs/index.php/jisrah/article/view/6706%0Ahttps://ojs.iainbatusangkar.ac.id/ojs/index.php/jisrah/article/viewFile/6706/2708>>
- M. Quraish Shihab, *Pengantin Al-Qur'an: Kalung Permata Buat Anak-Anakku* (Jakarta: Lentera Hati, 2007)
- Ma, Yurnalis, 'Sosialisasi Bimbingan Konseling Keluarga Dalam Aktivitas Pengajian Islam Di Desa Koto Tinggi Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu', *Menara Riau: Jurnal Kewirausahaan*, 13.2 (2014), 274–89 <<http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/Menara/article/view/854>>
- Machmud, Hadi, 'Implementasi Dakwah Dalam Keluarga', *Al-Munzir*, 7.1 (2014), 46–51
- Mahmudah, Siti, 'Peran Wanita Karier Dalam Menciptakan Keluarga Sakinah', *Psikoislamika : Jurnal Psikologi Dan Psikologi Islam*, 5.2 (2008)
<<https://doi.org/10.18860/psi.v0i0.351>>
- Mahmudin, 'Implementasi Pembekalan Pranikah Dalam Membentuk Keluarga Sakinah Mawaddah Wa Rahmah', *Millah*, 15.2 (2016), 299–318
<<https://doi.org/10.20885/millah.vol15.iss2.art6>>
- Malik, Saeful, and Ulfain Ulfain, 'Pembinaan Keluarga Sakinah Dalam Perspektif Dakwah', *Communicative : Jurnal Komunikasi Dan Dakwah*, 1.2 (2020), 83
<<https://doi.org/10.47453/communicative.v1i2.430>>
- Mawardi, Amirah, 'Pendidikan Pra Nikah; Ikhtiar Membentuk Keluarga Sakinah', *TARBAWI : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2.02 (2017), 158–68
<<https://doi.org/10.26618/jtw.v2i02.1036>>
- Mawardi, Marmiati, 'Keluarga Sakinah: Konsep & Pola Pembinaan', *International Journal Ihya' 'Ulum Al-Din*, 18.2 (2017), 253
<<https://doi.org/10.21580/ihya.17.2.1739>>
- 'Melayani Kebutuhan Suami', *Indosiar*, 2017 <<https://youtu.be/qgX6QQoNMrA>>

- ‘Memahami Perintah Suami’, 2022 <https://www.youtube.com/watch?v=kFhDhm__Wlw> [accessed 24 April 2023]
- ‘Mencintai Pasangan Dunia Dan Akhirat’, 2023
<<https://www.youtube.com/watch?v=sN13f5Pa9aU>> [accessed 27 April 2023]
- ‘Menjaga Aib Keluarga’, 2022 <<https://www.youtube.com/watch?v=6AalP4p685k>> [accessed 28 April 2023]
- ‘Merawat Pernikahan’, 2022 <<https://www.youtube.com/watch?v=s822FjwpIBE>> [accessed 28 April 2023]
- Mufidah, *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender* (Malang: UIN Maliki Press, 2013)
- Munajah, Neneng, ‘Dakwah Dalam Keluarga’, *Al-Risalah*, 11.1 (2020), 97–106
<<https://doi.org/10.34005/alrisalah.v11i1.740>>
- Murniati, and Afita Nur Hayati, ‘Urgensi Konseling Keluarga Dalam Perspektif Islam Jurnal Ilmu Tarbiyah “ A t-Tajdid ”, Vol . 10 No . 2 , Juli 2021 Urgensi Konseling Keluarga Dalam Perspektif Islam’, *At-Tajdid*, 10.2 (2021)
- Musyafaah, Nur Lailatul, Tania Ayu Komala Sari, Athifatul Wafirah, and Sagita Destia Ramadhan, ‘Family Dispute Resolution in The Sakinah Family Consultation and Counseling Bureau Surabaya-Indonesia’, *MAQASIDI: Jurnal Syariah Dan Hukum*, 2022, 1–14 <<https://doi.org/10.47498/maqasidi.vi.948>>
- Muttaqin, M. Asasul, Ali Murtadho, and Anila Umriana, ‘Bimbingan Konseling Bagi Perempuan Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga Di Lrc-Kjham Semarang’, *Sawwa: Jurnal Studi Gender*, 11.2 (2017), 177
<<https://doi.org/10.21580/sa.v11i2.1454>>
- Na’imah, Tri, ‘Aplikasi Konseling Keluarga Islam Untuk Mengatasi Masalah Psikososial Akibat Kemiskinan’, *Physco Idea*, 9.2 (2011), 1–11
- ‘Nah Ini Salahnya, Istri Harusnya Meringankan Beban Suami’, 2022
<https://www.youtube.com/watch?v=SMco451yU_w> [accessed 25 April 2023]
- ‘Nasihat Terbaik Bagi Suami Istri Yang Bertengkar’, 2022
<<https://www.youtube.com/watch?v=QuNyxGwYZLo>> [accessed 24 April 2023]
- News, Tribun, ‘Mamah Dedeh’, 2020
<<https://www.google.com/amp/s/www.tribunnewswiki.com/amp/2020/04/27/ma>

mah-dede> [accessed 15 February 2023]

- Nurhajati, Lestari, and Damayanti Wardyaningrum, 'Komunikasi Keluarga Dalam Pengambilan Keputusan Perkawinan Di Usia Remaja', *Jurnal AL-AZHAR Indoensia Seri Pranata Sosial*, 1.4 (2014), 236–48
<https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwjWqMvPuf5AhV6RmwGHW8ZAYEQFnoECCcQAQ&url=https%3A%2F%2Frepository.uai.ac.id%2Fwp-content%2Fuploads%2F2019%2F12%2FJurnal-Nasional-Tidak-Terakreditasi_Jurnal-Al-Azhar_K>
- Pendidikan, Jurnal, Profesi Guru, and Problematika Keluarga, 'Pengaruh Problematika Keluarga Terhadap Pendidikan Anak Didik Di MI Wajar Ma'arif Sribhawono Kecamatan Bandar Sribhawono Kabupaten Lampung Timur Tahun Pelajaran 2022/2023', 2 (2023), 129–32
- Rahmah, Siti, 'Akhlaq Dalam Keluarga', *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 20.2 (2021), 27 <<https://doi.org/10.18592/alhadharah.v20i2.5609>>
- Rahmat, Pupu Saeful, 'Penelitian Kualitatif', *Journal Equilibrium*, 2009, 1–8
<yusuf.staff.ub.ac.id/files/2012/11/Jurnal-Penelitian-Kualitatif.pdf>
- Rahmat Setiawan, Wahyu Agus Subagyo, 'Bimbingan Konseling Keluarga Islami Dalam Pernikahan', 11.2 (2020), 1–11
- Reza Muttaqin, 'Konseling Keluarga Dalam Perspektif Islam', *JURNAL AN-NASYR: JURNAL DAKWAH DALAM MATA TINTA*, 9.2 (2022)
- Riyadi, Agus, and Hendri Hermawan Adinugraha, 'The Islamic Counseling Construction in Da'wah Science Structure', *Journal of Advanced Guidance and Counseling*, 2.1 (2021), 11–38 <<https://doi.org/10.21580/jagc.2021.2.1.6543>>
- Rosidah, 'JURNAL QATHRUNÂ Vol. 2 No. 2 (Juli-Desember 2015) Definisi Dakwah Islamiyyah Ditinjau Dari Perspektif Konsep Komunikasi ...: Rosidah', *Jurnal Qathruna*, 2.2 (2015), 155–78
- Rosmita, Fatimah Sahrah, and Nasarudin, 'Konsep Keluarga Sakinah Dalam Al-Qur'an Dan Implementasinya Dalam Kehidupan Rumah Tangga', *Bustanul Fuqaha*, 3.1 (2022), 68–80
- Saidah, *Bimbingan Dan Konseling Keluarga* (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2022)
- Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016)

- Salam, Lubis, *Menuju Keluarga Sakina Mawadah Warohmah* (Surabaya: Terbit Terang, 1998)
- Sandu Siyoto & M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015)
- Sholihah, Rohmahtus, and Muhammad Al Faruq, 'Konsep Keluarga Sakinah Menurut Muhammad Quraish Shihab', 1 (2020)
- Sofyan, Basir, 'Membangun Keluarga Sakinah', *Al-Irsyad Al-Nafs, Jurnal Bimbingan Penyuluhan*, 7.2 (2018), 1–14 <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/Al-Irsyad_Al-Nafs/article/view/14544>
- Sofyan S. Willis, *Konseling Keluarga* (Bandung: Alfabeta, 2015), IV
- Styana, Zalussy Debby, Yuli Nurkhasanah, and Ema Hidayanti, 'Bimbingan Rohani Islam Dalam Menumbuhkan Respon Spiritual Adaptif Bagi Pasien Stroke Di Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih', *Jurnal Ilmu Dakwah*, 36.1 (2017), 45 <<https://doi.org/10.21580/jid.v36i1.1625>>
- 'Suami Istri Harus Saling Mengerti', 2022 <<https://www.youtube.com/watch?v=qEvsGwCX8Lk&t=40s>>
- 'Suami Kalap Nekat Bunuh Istri', 2023 <https://www.youtube.com/watch?v=b-z18_vFu2o> [accessed 25 April 2023]
- Sudharno Dwi Yuwono dan Asni, *Evaluasi Program Bimbingan Dan Konseling* (Jakarta: UHAMKA, 2017)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013)
- Susanti, Lesi, Zuhdiyah Zuhdiyah, and Fajar Tri Utami, 'The Meaning of the Sakinah Family in Silver Age Wedding in Palembang', *Indonesian Journal of Behavioral Studies*, 2.1 (2022), 58–68 <<https://doi.org/10.19109/ijobs.v2i1.13360>>
- Suyanti, and Ayu Faiza Algifahmy, 'Konsep Pendidikan Perempuan Dalam Perspektif Kiai Haji Ahmad Dahlan', *The 8th University Research Colloquium 2018 Universitas Muhammadiyah Purwokerto*, 2018, 229–38
- Syakraeni, a, 'Konseling Perkawinan / Keluarga Islami', *Al-Irsyad Al-Nafs*, 1.1 (2014), 67
- Syukur, Yarmis, 'Problems in the Family and the Urgency of Family Counseling in

Today', *Today. BISMA The Journal of Counseling*, 3.N2 (2019), 66–73
<<http://dx.doi.org/10.23887/bisma.v3i2>>

Tamza, Fristia Berdia, and Ahmad Rajafi, 'Dakwah Jamaah Tablig Dalam Membentuk Keluarga Sakinah', *Aqlam: Journal of Islam and Plurality*, 2.2 (2018), 95–110 <<https://doi.org/10.30984/ajip.v2i2.521>>

Thohari Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan Dan Konseling Islam* (Yogyakarta: UII Press, 2002)

'Ujian Dalam Rumah Tangga', 2017 <<https://youtu.be/9JIgXFNeFHQ>> [accessed 24 April 2023]

Umam, Rois Nafi'ul, 'Counseling Guidance in Improving Family Stability in Facing a Covid-19 Pandemic', *Journal of Advanced Guidance and Counseling*, 2.2 (2021), 123–35 <<https://doi.org/10.21580/jagc.2021.2.2.9247>>

Umriana, Anila, *Penerapan Keterampilan Konseling Dengan Pendekatan Islam* (Semarang: asscom Multimedia Grafika, 2015)

'Untuk Para Istri, Inilah Tanda-Tanda Suami Durhaka Kepadamu', 2022 <<https://www.youtube.com/watch?v=n4dPuPhbqgQ&t=45s>> [accessed 26 April 2023]

Viva, 'Biografi Mamah Dedeh' <<https://www.viva.co.id/siapa/read/120-dedeh-rosidah>> [accessed 24 April 2023]

'Wahai Istri! Inilah Kewajiban Sesungguhnya Terhadap Suami', 2022 <<https://www.youtube.com/watch?v=iIpWXJnAau0>> [accessed 25 April 2023]

Wangsanata, Susana Aditiya, Widodo Supriyono, and Ali Murtadho, 'Professionalism of Islamic Spiritual Guide', *Journal of Advanced Guidance and Counseling*, 1.2 (2020), 101 <<https://doi.org/10.21580/jagc.2020.1.2.5919>>

LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman observasi

PEDOMAN OBSERVASI

No	Objek	Aspek Observasi
1	Kegiatan Dakwah Hj. Dede Rosidah dalam tayangan video di Indosiar, MNCTV, TV One, dan Youtube	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hasil kegiatan dakwah 2. Hasil pemikiran keluarga sakinah menurut Mamah Dedeh
2	Fasilitas dalam kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perangkat Ponsel dan PC 2. Buku-buku tentang Keluarga Sakinah 3. Buku-buku Bimbingan Konseling Keluarga Islam

Lampiran 2. Pedoman Dokumentasi**PEDOMAN DOKUMENTASI**

No	Objek	Aspek Dokumentasi
1	Hj. Dede Rosidah	<ol style="list-style-type: none">1. Biodata Hj. Dede Rosidah2. Kegiatan Dakwah Hj. Dede Rosidah3. Proses Observasi4. Fasilitas pendukung

Lampiran 3. Script Video Ceramah Mamah Dedeh

SCRIPT VIDEO CERAMAH MAMAH DEDEH

VIDEO INDOSIAR

No	Judul Video Ceramah	Isi
1.	Ujian dalam Rumah Tangga	<p>Apabila kita benar-benar ingin membina rumah tangga yang baik maka segala godaan apapun yang datang kita hindari dengan memperkuat iman kepada Allah. Sebagai pasangan suami istri harus memiliki empat hal, yaitu <i>Tahabbun</i> (saling cinta-mencintai), <i>Ta'awun</i> (saling tolong menolong), <i>Tasyawwur</i> (saling bermusyawarah), <i>Ta'afwi</i> (saling memaafkan). Dengan menjaga empat hal tersebut meskipun datang berbagai masalah kita bisa menghadapinya. Masalah bukan berarti harus kita hindari, akan tetapi justru harus kita hadapi agar dapat keluar dari masalah yang dialami karena masalah adalah mutlak yang diberikan oleh Allah SWT untuk menguji iman kita.</p> <p style="text-align: center;">الَّذِي خَلَقَ الْمَوْتَ وَالْحَيَاةَ لِيَبْلُوَكُمْ أَيُّكُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا</p> <p>Artinya: Yang menjadikan mati dan hidup, supaya dia menguji kamu, siapa diantara kamu yang lebih baik amalannya.</p>
2.	Keluarga Sakinah Mawaddah Warahmah	<p>Keluarga Sakinah Mawaddah Warahmah, maka lihat lah pada surah Ar rum ayat 21 Sakinah itu 2, akar kata sakin “pisau yang sangat tajam”, orang yang sebelum menikah itu resah gelisah kacau balau, karena setelah menikah itu keluar rumah susah, sakinah yang kedua adalah ketentraman yang diperoleh setelah gejolak, mawaddah cinta,</p>

		<p>kelapangan dada, kesucian hati, cinta yang membara, rahmah. Sakinah itu ketenangan ketentraman, kemudian akar kata sakinah yaitu sikin yang memiliki arti pisau yang sangat tajam. Mengapa Allah menyamakan orang yang menikah dengan pisau yang sangat tajam? Laki-laki atau perempuan yang belum menikah akan merasakan keresahan, kegalauan, bergejolak lalu dinikahkan sama halnya kerbau, sapi, ayam lalu disembelih dengan pisau yang tajam lalu gerak gerak lalu tenang. Sakinah juga dapat diartikan kebahagiaan yang diperoleh setelah adanya permasalahan. Perasaan sakinah setelah pertengkaran adalah kemesraan 17x lipat, namun bukan berarti jika ingin ada kemesraan dalam hubungan untuk berantem namun berdasarkan orang-orang yang curhat. Mawaddah merupakan kelapangan dada atau kesucian hati, yaitu orang yang memiliki kelapangan dada dan hatinya suci maka tidak memiliki persangka buruk kepada pasangannya. Rahmah merupakan rasa kasih sayang yang timbul ketika melihat kekurangan yang ada pada pasangan. Karena sejatinya manusia mempunyai kelebihan dan kekurangan. Kemudian amanah sesuatu yang diberikan kepada orang lain dengan keyakinan bahwa orang tersebut dapat menjaga amanahnya</p>
3.	Merawat Cinta dalam Keluarga	<p>Siapapun orang yang normal memimpikan memiliki rumah tangga sesuai dengan keinginan yaitu sakinah, mawaddah warahmah. Ar rum 21 Manusia mempunyai harapan, manusia dapat berusaha namun yang menentukan adalah</p>

		<p>Allah Swt. Bagaimana usaha kita, bagaimana penuh pengertian kita? Rumah tangga yaitu merupakan pasangan atau zawaj, yang dinamanya berarti harus saling maka setelah itu masing-masing akan mengerti satu sama lain, saling cinta mencintai, saling tolong menolong, saling bermusyawarah, saling memaafkan. Rumah tangga yaitu pakaian, artinya suami pakaian istri dan istri pakaian suami yang mana mempunyai kekurangan dari masing-masing dapat saling menutupi. Rumah tangga itu adalah pemimpin, suami adalah kepala keluarga dan istri merupakan ladang untuk bercocok tanam. Harapan tidak benar-benar ada digenggaman kita, namun kita sebagai manusia wajib berusaha karena rumah tangga milik berdua milik suami miliki istri, mereka harus ada saling pengertian. Jika ingin menjaga rasa cinta dalam rumah tangga, maka harus saling cinta mencintai dan dirawat rasa cintanya. Cinta dalam rumah tangga perlu dirawat dipelihara, jangan karena sudah saling cinta lalu cuek hal ini dapat memudahkan rasa cinta seperti orang yang membeli tanaman jika tidak dirawat maka akan mati. Kemudian suami istri perlu saling pengertian, dan suami istri harus menerima kekurangan pasangannya. Lalu jika salah satu diantara suami istri melakukan kesalahan, boleh menegur tapi jangan berlebihan. Kemudian berusaha memberikan sesuatu yang disukai oleh pasangan. Jika ada kekurangan pada pasangan kita maka harus diberikan nasihat dengan kelembutan</p>
4.	Batas Marah Antara Suami dan Istri	Suami istri marah itu wajar, karena Allah menciptakan malaikat dengan akal tanpa nafsu, Allah menciptakan binatang dengan

		<p>nafsu tanpa akal,dan manusia diciptakan dengan nafsu dan akal jadi sekali-kali marah itu wajar, bertengkar itu wajar karena peribahasa mengatakan tidak ada gading yang , yang tidak wajar adalah berlebihan pemicu daripada kemarahan adalah ekonomi, banyak masalah kecil yang tidak layak untuk marah dan berantem kalau manusia menggunakan akalnya namun setan menggoda manusia sesuai dengan QS yusuf 53</p> <p>Masalah apapun kadang-kadang menjadi ribut, kalo suatu saat suami istri ribut namun tetap akal di atas dan nafsu di bawah dengan cara sabar. Al Imran 200 Suami Istri harus berbuat adil tidak boleh hanya memandangi jeleknya saja, jika sedang berantem suami istri hendaknya jangan melihat keburukannya saja namun lihatlah kebaikan pada pasangan kita. Jika ada masalah maka tidak boleh merambat ke masalah lainnya, harusnya pembahasan masalah harus dibatasi agar tidak boleh merambat ke masalah lain, Jadilah seorang yang pemaaf, sesuai dengan firman Allah QS Apabila marahan maka sekiranya maksimal 3 hari sesuai dengan sabda Rasulullah Al Maidah ayat 8. Jika marahan, caranya adalah suami sedang ngomong maka istri harus dengerin jika istri sedang berbicara maka suami juga mendengarkan, bukannya saling berbicara Jaga keharmonisan keluarga, manusia boleh marah namun harus ada batasannya dan tidak boleh berlebihan.</p>
5.	<p>Keluarga Sakinah Tak Luput dari Ujian</p>	<p>Ar rum 21</p> <p>Sakinah itu ketenangan ketentraman, kemudian akar kata sakinah yaitu sakin yang</p>

		<p>memiliki arti pisau yang sangat tajam. Mengapa Allah menyamakan orang yang menikah dengan pisau yang sangat tajam? Laki-laki atau perempuan yang belum menikah akan merasakan keresahan, kegalauan, bergejolak lalu dinikahkan sama halnya kerbau, sapi, ayam lalu disembelih dengan pisau yang tajam lalu gerak gerak lalu tenang. Sakinah juga dapat diartikan kebahagiaan yang diperoleh setelah adanya permasalahan. Perasaan sakinah setelah pertengkaran adalah kemesraan 17x lipat, namun bukan berarti jika ingin ada kemesraan dalam hubungan untuk berantem namun berdasarkan orang-orang yang curhat. Mawaddah merupakan kelapaangan dada atau kesucian hati, yaitu orang yang memiliki kelapangan dada dan hatinya suci maka tidak memiliki persangka buruk kepada pasangannya. Rahmah merupakan rasa kasih sayang yang timbul ketika melihat kekurangan yang ada pada pasangan. Karena sejatinya manusia mempunyai kelebihan dan kekurangan. Kemudian amanah sesuatu yang diberikan kepada orang lain dengan keyakinan bahwa orang tersebut dapat menjaga amanahnya. Walaupun keluarga sudah sakinah, mawaddah warahmah dan amanah naun ujian hidup pasti akan ada. Jika rumah tangga dihadapkan sebuah permasalahan, maka jangan melihat keburukan pasangan namun lihatlah kelebihanannya, datangkan sesuatu yang menyenangkan perasaan pasangan, jika dihadapkan ujian maka perlunya musyawarah dalam menyelesaikan permasalahan.</p>
--	--	---

6.	Melayani Kebutuhan Suami	<p>Rumah tangga merupakan milik suami dan istri, suami mempunyai kewajiban terhadap istri yaitu hak istri, istri mempunyai kewajiban terhadap suami yaitu hak suami. Jika suami sudah melakukan kewajiban suami terhadap istri dan sebaliknya, maka rumah tangga akan menjadi sakinah mawaddah warahmah. Suami mempunyai kewajiban memberikan nafkah lahir dan batin sebagai kepala keluarga bukan perkara mudah. Namun Islam adil, suami yang sudah berat bekerja harus dimbangi dengan kewajiban istri terhadap suami, yaitu istri harus taat kepada suami. Kewajiban istri adalah hak Suami, Jangan meninggalkan tempat tidur suami, kalo waktunya tidur suami maka tidak boleh meninggalkan tetapi layani</p>
----	--------------------------	---

VIDEO MNCTV

No	Judul Video Ceramah	Isi
1.	Kewajiban Istri Hak Suami Ada 5	<p>Dalam keluarga ada suami dan istri, suami memiliki kewajiban kepada istri adalah hak istri, begitupun sebaliknya istri memiliki kewajiban kepada suami adalah hak suami. Kewajiban istri kepada suami terdiri dari beberapa macam, sebagai berikut;</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Istri tidak boleh meninggalkan tempat tidur suami b. Istri tidak boleh menyembunyikan hak suami dari tubuhnya c. Istri wajib taat kepada suami selama suami memerintahkan sesuai aturan agama d. Istri tidak boleh keluar rumah tanpa seizing suami <p>Apabila seorang istri izin kepada suami untuk keperluan acara rutinan missalnya seperti acara pengajian majelis taklim setiap hari selasa, atau rutinan sholawat setiap hari jumat, maka izinnya cukup satu kali saja, jika sudah mendapatkan izin maka untuk hari-hari selanjutnya tidak harus izin lagi. Karena apabila seorang istri keluar rumah akan tetapi suami tidak ridho maka Allah tidak akan memaafkannya sampai ia pulang ke rumah dan meminta maaf kepada suaminya. Hal seperti ini tidak boleh dianggap remeh, karena segala urusan didalam rumah harus diutamakan terlebih dahulu karena merupakan kewajiban istri, baru setelah itu diperbolehkan untuk izin keluar</p>
2.	Nah Ini Salahnya, Istri Harusnya Meringankan Beban Suami	<p>At-Taubah 105</p> <p>Seorang istri dapat disebut kufur kepada suami, apabila suami telah memberikan</p>

	<p>perhatian dengan maksimal, kasih sayang, waktunya dan rizekinya, akan tetapi istri selalu merasa kurang melulu. Dalam ajaran agama Islam apabila istri merasa kurang bukan seperti itu caranya, namun bekerjalah bagi para istri akan tetapi pekerjaan yang dimaksud dalam hal ini bukan bekerja di kantor atau pekerjaan lain yang dapat membebani istri misal seperti membuka warung jual makanan, membuka toko jual kerudung, jual baju, usaha jaitan atau lain sebagainya. Maka dalam hal ini bagi istri bekerjalah semampunya dengan tujuan untuk membantu meringankan beban suami apabila istri merasa kurang. Maka dalam hal ini agar tidak selalu merasa kurang, selalu lihatlah kepada yang dibawah agar kalian senantiasa merasa bersyukur dengan semua yang didapatkan.</p> <p>Seharusnya sebagai seorang istri mampu meringankan beban suami, sekecil apapun yang didapatkan apabila memiliki penghasilan dari hasil pekerjaannya maka akan dapat meringankan beban suami. Sehingga apabila sewaktu-waktu suami menginginkan sesuatu atau barang dan ia berfikir dua kali untuk membelinya karena uang yang ia punya untuk kebutuhan keluarga, maka dari penghasilan yang didapatkan istri bisa digunakan untuk membelikan barang yang diinginkan suami. Cara ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa kasih sayang, saling peduli dan perhatian sebagai sepasang suami istri sehingga kesakinahan dalam rumah tangga dapat terbentuk didalamnya. Disisi lain pekerjaan yang dilakukan oleh istri dan penghasilan yang didapatkan berfungsi sebagai ikhtiar saling menjaga kestabilan ekonomi dalam rumah</p>
--	--

		<p>tangga. Karena sejatinya suami tidak akan hidup selamanya, boleh jadi sewaktu-waktu suami sakit keras, suami dipecat dari pekerjaan, suami selingkuh atau suami wafat, sehingga penghasilan yang diperoleh istri dari pekerjaannya dapat menjadi tameng apabila suami dilanda musibah sehingga juga dapat menyenangkan suami. Salinglah memahami dalam menjaga perekonomian keluarga, jika memang dirasa penghasilan suami kurang maka istri harus membantu meringankan beban suami. Sebagaimana dalam firman Allah surat At-Taubah ayat ke 105;</p> <p>وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ</p> <p>Artinya: <i>Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.</i></p> <p>Berdasarkan ayat tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa selayaknya dalam keluarga suami dan istri saling menghargai, saling menghormati dan tau diri dengan saling bekerja meskipun jenis pekerjaan yang dilakukan berbeda, namun tujuan dari seorang istri bekerja adalah meringankan beban suami sehingga secara tidak langsung dapat menyenangkan suami</p>
3.	Suami Istri Harus Saling	Ketika kedua pasangan suami istri menikah,

	Mengerti	<p>harus saling menyadari bahwa sang suami adalah manusia normal dan sang istri juga manusia normal, maka ketika menikah jangan pernah berharap menikah dengan sosok yang sempurna, itu tidak akan ada karena keduanya pasti saling memiliki kekurangan. Maka keduanya harus bisa saling melengkapi kekurangan dan kelebihan satu sama lain, sehingga yang paling dibutuhkan dalam hubungan suami istri adalah saling, yaitu saling menyayangi, saling membutuhkan dan saling pengertian. Pasangan yang telah menikah membutuhkan empat hal, yaitu sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> Tahabbub yaitu saling mencintai Tasyawwur yaitu saling bermusyawarah setiap ada masalah Ta'awun yaitu saling tolong menolong Ta'afwi yaitu saling memaafkan ketika terlibat dalam suatu masalah. Sejatinya rumah tangga pasti akan dilanda masalah karena tanpa masalah maka tidak akan ada kemesrahan dalam rumah tangga. <p>Setiap masalah yang dihadapi dalam rumah tangga merupakan bumbu untuk mempererat keharmonisan hubungan. Masalah yang dialami merupakan sebuah bentuk cobaan dan ujian agar suami dan istri senantiasa bersyukur atas apa yang telah dimiliki, sehingga wajib adanya saling pengertian satu sama lain sehingga dapat terbina keluarga yang sakinah.</p>
4.	Suami Kalap Nekat Bunuh Istri	<p>Al-Hujurat ayat 6 يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهْلَةٍ فَتُصِيبُوا عَلَى مَا فَعَلْتُمْ نُدْمِينَ</p>

	<p>Artinya: <i>Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu.</i></p> <p>Apabila dalam hubungan rumah tangga mendapati kabar yang kurang baik, entah itu dari pihak suami maupun istri alangkah baiknya dilakukan <i>tabayun</i> terlebih dahulu, maksudnya adalah pendalaman informasi. Jangan asal langsung menerima kabar yang belum diketahui kebenarannya. Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam firman Allah surat Ali-Imron 191.</p> <p>الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هٰذَا بَطِلًا سُبْحٰنَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ</p> <p>Artinya: <i>(yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka.</i></p> <p>Allah menciptakan setiap anggota tubuh tanpa adanya kesia-siaan, meliputi mata, telinga, tangan, kaki, hidung dan lidah ditengah-tengah. Maka dari itu apabila telah</p>
--	--

		<p>mengetahui sebuah informasi negatif yang belum tampak kejelasannya tidak diperkenankan langsung menghukumi suami atau istri salah, akan tetapi perlu adanya klarifikasi dari masing-masing pasangan. Dalam hal ini adanya saling keterbukaan sangat penting untuk dipelihara dalam rumah tangga, agar tidak timbul adanya kesalahpahaman sepihak</p>
--	--	---

VIDEO TV ONE

No	Judul Video Ceramah	Isi
1.	Nasihat Terbaik Bagi Suami Istri yang Bertengkar	<p>Siapapun yang namanya rumah tangga tidak ada perang, namun ini di dunia seperti roda berputar, kadang sedih kadang suka, kadang akur kadang berantem, wajarlah menyatukan dua orang yang berlatar berbeda bukan perkara yang muda, karena yang sekandung pun yang disekolahkan sama difasilitasi sama pun tidak akur apalagi yang suami istri. Perbedaan pendapat antar suami istri itu wajar namun dalam rumah tangga Allah berfirman Al Baqarah ayat 228</p> <p>Perempuan punya hak yang sama dengan cara yang makruf laki satu derajat diatas perempuan artinya perempuan-perempuan para istri dalam mengarungi rumah tangga dalam menjalani kehidupan berumah tangga, mempunyai hak yang sama dengan suami pada tempat yang makruf dan layak, seperti mengurus keluarga, mengurus rumah tangga, mengurus anak, bagaimana yang bermasyarakat, itu mempunyai hak yang sama suami. Namun allah berfirman bahwa laki-laki 1 derajat diatas perempuan, karena allah berfirman an Nisa 34</p> <p>Tidak ada satupun rumah tangga yang tidak pernah berantem. Rasulullah bersabda jika tidak akan mengatakan yang baik maka lebih baik diam, karena ketika marah manusia lebih senantiasa mengucapkan kata-kata yang buruk karena ada setan yang menggoda, tanda orang taqwa yaitu kendalikan hawa nafsu, maafkan kesalahan orang berbuat baik kepada yang sudah dimaafkan, orang yang kuat bukan orang yang bisa membanding</p>

		<p>lawannya namun orang yang bis mengendalikan hawa nafsu, marah itu penyakit hati, bisa di sembuhkan dengan Al Qur'an sesuai dengan QS. An Nisa 82</p> <p>Marah dengan pasangannya, saudaranya, tetangganya itu maksimal 3 hari, boleh mendiaminya tapi tidak boleh lebih dari 3 hari. Jika takut bahwa istri akan berbuat nusyuz maka nasihati istri, pisah ranjang, pukul tapi tidak boleh menyakiti pelan-pelan, An Nisa 34, jika nasihat tidak bisa, pisah ranjang tetap nusyuz, dipukul pun masih sama maka boleh diceraikan. Perceraian memang halal namun dibenci oleh Allah.</p>
2.	Adab Istri ke Suami	<p>Dalam keluarga ada dua orang ada suami ada istri, apabila rumah tangga ingin tenang dan tentram maka suami melaksanakan kewajiban istri mendapatkan hak, istri melaksanakan kewajiban suami mendapatkan hak, QS Ar Rum 21</p> <p>Islam mengajarkan kepada kita dapat dilihat dari rasulullah yang memperlakukan istri-istrinya, anak-anaknya karena Rasulullah adalah akhlak yang sangat baik dan akhlak yang sangat terpuji, jika kita mendambakan keluarga sakinah maka harus sesuai dengan aturan dalam al quran, ikuti bagaimana rasulullah dalam berkeluarga. Imam ghazali seorang istri kepada suami: harusnya seorang istri tidak boleh mendebat suami (apabila suami sedang berbicara maka istri dianjurkan untuk diam tidak boelh menyela ucapan suami sampai suami selesai bicara baru istri boleh berbicara), istri tidak boleh suaranya lebih kencang daripada suaminya, akhlak seorang istri kepada suaminya harus memuliakan suami, seorang istri wajib</p>

		<p>bersyukur rezeki yang suaminya berikan namun seorang suami juga harus memikirkan pengeluaran bukan hanya pasrah kepada istri, seorang istri harus qanaah, seorang istri harus selalu menyenangkan suami, seorang istri harus merawat badan agar tubuhnya bersih dan wangi</p>
3.	<p>Wahai Istri! Inilah Kewajiban Sesungguhnya Terhadap Suami</p>	<p>Pasangan suami istri mempunyai hak yang sejajar kecuali suami mempunyai satu derajat di atas istri. kewajiban suami terhadap istri memberikan pakaian, memberikan makanna, tidak boleh memukul wajah istrinya, jangan memanggil dengan panggilan buruk, jangan menjauhi istri dikecenderungan di dalam rumah. Kewajiban istri kepada suami, istri tidak boleh meninggalkan tempat tidur suami, istri tidak boleh menyembunyikan hak suami terhadap suaminya, istri wajib taat kepada suami, istri tidak boleh keluar rumah tanpa izin suami, istri tidak boleh memasukkan orang lain apalagi orang yg tidak disukai suami. Al baqarah 223</p> <p>Seorang perempuan dinikahi maka bukan semata sebagai pembantu, karena kewajiban istri adalah melayani kebutuhan suami. Namun, di Negara kita seolah-olah seorang istri mempunyai kewajiban mengurus pekerjaan rumah tangga yang sangat banyak. Maka dalam islam, jika seorang suami yang memperlakukan istrinya tidak memberikan nafkah lahir dan istrinya tidak ridho maka diperbolehkan untuk gugat cerai. Saking suami harus menghargai istrinya, saking suami menghormati istrinya, adapun pendapat ulama mengatakan suami yang membawa bahan mentah jika istri tidak mau masak maka suami tidak boleh memaksanya,</p>

		namun suami wajib membawa masakan yang siap santap saking istri harus dihormati
4.	Bersuami Tapi Serasa Janda, Ini Hukumnya Bagi Suami	<p>Seorang istri punya suami serasa janda, yang namanya suami istri mempunyai hak dan kewajiban. memberikan pakaian yang layak, memberikan makanan yang sesuai suami makan, tidak boleh memukul wajah istrinya, jangan memanggil dengan panggilan buruk, jangan menjauhi istri dikecenderungan di dalam rumah. jika suami istri berantem jangan sampai suami kabur atau istri pergi dari rumah. Biasanya suami serasa janda karena kewajiban suami yang 5 tidak dilaksanakan, dalil tentang suami memberikan sebagian rezekinya kepada istri. istri mempunyai suami yang tidak melaksanakan 5 kewajibannya maka istri akan merasakan kesedihan dan menderita batin. Jika istri tidak ridho maka boleh menggugat cerai seorang suami karena tidak melaksanakan kewajibannya atau nafkah lahirnya.</p> <p>Boleh istri mempertahankan pernikahan yang suaminya tidak melaksanakan kewajibannya maka sang istri harus kuat mental dan tidak boleh munafik membicarakan aib suami kepada orang lain, karena resiko akan ditanggung istri dan hidup harus mempunyai prinsip. seorang istri bukan hanya membutuhkan nafkah lahir saja namun istri juga perlu nafkah batin seperti perhatian, kasih sayang, cinta dari suaminya agar memperkuat pernikahan juga</p>
5.	Untuk Para Istri, Inilah Tanda-tanda Suami Durhaka Kepadamu	<p>Suami durhaka, sebelum mengklaim bahwa suami itu durhaka maka harus memahami fungsi suami, sesuai dengan QS An-Nisa 34 Suami merupakan kepala keluarga Allah melebihkan laki-laki daripada perempuan,</p>

		<p>suami punya kewajiban memberikan nafkah sebagai rezekinya kepada istrinya. Ada ulama yang mengatakan ketika ada suami menikah dengan seorang istri, tidak ada kewajiban istri untuk masak dapur segala, karena suami menikahi istri untuk kepuasan suami, adapun pendapat ulama lain kalau seandainya suami menikahi istri jika mampu maka harus nyari pembantu untuk mengerjakan rumah agar setiap suami butuh istrinya istrinya siap melayani, namun ada pendapat lain juga kalau soal mengerjakan melayani suami makanan minuman suami itu tugas istri.</p> <p>Suami yang durhaka yaitu jika suami tidak menjadi pimpinan yang paling atas, suami yang durhaka suami yang tidak tanggung jawab atau suami yang memberika nafkah dari perbuatan yang tidak halal, suami yang durhaka tidak memberikan nasihat taau teguran kepada anggota keluarga yang berbuat maksiat atau tidak sesuai aturan, suami yang tidak menepati janji, suami yang mengambil mahar istri tanpa ridhonya istri. suami yang menjelekkkan istrinya diluar rumah, suami yang menjual istrinya atau anaknya, suami yang membicarakan urusan ranjang di luar rumah, suami yang mempunyai kekayaan namun memberikan istri dan anaknya sedikit namun memberikan orang lain banyak</p>
--	--	---

VIDEO YOUTUBE CURHAT MAMAH DEDEH

No	Judul Video Ceramah	Isi
1.	Memahami Perintah Suami	<p>Rumah tangga ada 2 orang yang tanggung jawab yaitu suami istri, yang namanya suami sesuai firman Allah dalam Q.S an-Nisa ayat 34</p> <p>Suami adalah kepala keluarga artinya suami ini kepala keluarga maka istrinya adalah bawahnya suami, istri yang mana yang benar-benar diinginkan islam sesuai dengan Q.S An-Nisa yaitu istri yang sholihah yang menjaga kehormatan dirinya baik suaminya ada maupun tidak ada tidak selingkuh, luar biasa yang namanya keluarga satu kesatuan yang tidak dapat diceraikan kepala keluarga dan istri yang sholehah. Suami mempunyai kewajiban memberikan nafkah lahir batin, rumah, pakaian, pendidikan makanan kemudian ibadah itu kewajiban suami. Kalo suami tidak memimpin istrinya anak keluarganya suami berdosa dihadapan Allah, makanya wajib suami memimpin istrinya. Seorang perempuan kalau ibadahnya benar melayani suami dengan baik, sesuai sabda nabi</p> <p>Sebetulnya sebagai perempuan untuk masuk surga itu mudah, yaitu sholat tepat waktu, puasa ramadhan, dan taat kepada suami menjaga kehormatan diri perempuan. Taat kepada suami itu artinya jika suami memerintahkan sesuai aturan agama jika suami memerintah yang tidak sesuai aturan agama maka istri tidak boleh mengikutinya.</p> <p>Suami yang perlu kita hormati adalah suami yang sempurna imannya dan paling baik akhlaknya yaitu yang sangat sayang dan</p>

		<p>penuh perhatian kepada istri dan keluarganya. Saking wajib suami ditaati, suami itu adalah kunci surge setelah Allah dan rasulnya, bahkan melebihi kepada orang tua setelah menikah maka dari itu jangan sampai salah dalam memilih suami</p>
2	Mencintai Pasangan Dunia dan Akhirat	<p>Pasangan suami istri, laki-laki menikahi seorang perempuan, perempuan dinikahi oleh seorang laki-laki itu namanya pasangan suami istri. Q.S. Ar Rum ayat 21</p> <p>Orang yang cerdas orang berakal, orang yang berpikir itu kalau menikah mereka maka jelas mempunyai tujuan agar rumah tangga mereka sakinah tenang dan tentram, Allah menjanjikan kalau rumah tangga sudah sakinah tenang dan tentram dijanjikan mawaddah warahmah. Yang namanya mawaddah cinta dan kelapangan dada kesucian hati, yang namanya rahmah perasaan sayang yang timbul ketika kita melihat pasangan yang mempunyai kekurangan, yang harus kita sadari adalah kita manusia biasa karena tidak ada yang sempurna. Dalam pernikahan dikatakan oleh Allah laki-laki adalah pakaian perempuan, dan perempuan adalah pakaian laki-laki pakaian yang saling menutup kekurangan pemakainya, maka dari menikah mencari yang mengerti agamanya dan pengamalannya baik, ini menentukan cinta dunia akhirat. Dalam Al-Qur'an Allah berfirman, orang yang saling mencintai di dunia ketika datang hari kiamat mereka akan saling bermusuhan kecuali orang-orang taqwa. maka dari itu islam mengajarkan menikahlah kalian dengan perempuan dengan laki-laki mengerti agama dan pengamalan agamanya baik, karena ada</p>

		<p>orang yang mengerti agama namun pengamalan agamanya tidak baik.</p> <p>At Tur ayat 21</p> <p>Ada 3 perkara ada di diri seseorang akan terasa lezatnya iman yaitu mencintai Allah dan Rasulullah dasarnya melebihi dari yang lain, mencintai orang lain dasar mencintai karena Allah, tidak mau kembali kekufuran sebagaimana tidak mau kembalikan di api neraka yang meluap-meluap</p>
3.	Merawat Pernikahan	<p>Menikah menyatukan dua orang seorang laki-laki dan seorang perempuan. Sebagai manusia diwajibkan oleh Allah berusaha maksimal sesuai dengan kemampuan yang ada diiringan dengan doa. Yang namanya hidup seperti roda yang berputar, tidak satu pun manusia yang tidak berantem dalam keluarga. cara mengatasinya adalah meminimalisir permasalahan jangan dibesar-besarkan, yang pertama bulatkan tekad niat kita untuk apa. Jika kita ibadah menikah karena Allah, insyaallah ada masalah ringan karena ada Allah, tapi jika menikahnya bukan karena Allah itu pasti sedikit-sedikit akan mempunyai masalah. QS Ar Rum 21, kedua nikah adalah perintah Allah An Nur, ketiga menundukan pandangan mata an nur 31, harus saling pengertian, harus bersyukur, toleransi karena menikah menyatukan dua perbedaan yang tidak mudah maka perlu toleransi</p>
4.	Menjaga Aib Keluarga	<p>Siapun yang hidup di dunia pasti mempunyai aib dan semua manusia mempunyai aib, karena manusia tempatnya kesalahan. Rasul bersabda (manusia yng menceritakan berhubungan dengan suami istri)</p>

		<p>Kalimat yang paling jelek , satu bercerita tentang aib keluarga hukumnya haram, aib keluarga tidak boleh dikesampaikan kepada orang lain karena kita sebagai keluarga harus mempunyai privasi, punya rahasia keluarga, rahasia pribadi jangan sampai orang lain mengetahui semua rahasia kita, jika orang lain mengetahuinya rahasia kita saat mereka tidak menyukai kita itu akan menjadi senjata untuk mengahcurkan kita. Suami istri ini ibarat pakaian, istri pakaian suami dan suami pakaian istri. Pakaian mempunyai fungsi yaitu memberikan pengaruh psikologis kepada pemakainya, menutupi kekurangan pemakainya, suami mempunyai kelebihan kekurangan istri mempunyai kelebihan kekurangan maka suami istri harus saling menutupi.</p> <p>Jika kita membuka aib pasangan kita maka kita membuka aib kita sendiri seperti kita menepuk air yang membalik kemuka kita, maka kita harus mempunyai rahasia. Manusia ada 2 golongan yaitu golongan yang tidak berbuat aib, tidak terbuka, tidak pernah orang lain tau dia berbuat aib, seandainya orang ini suatu saat berbuat aib maka haram hukumnya orang lain membuka aib orang lain, kedua golongan berbuat dosa, maksiat, terang-terangan dan bahkan bangga perbuatan dosa, orang yang seperti ini bahkan boleh kita menceritakannya walaupun kita seperti mereka sebagai contoh untuk mendidik anak. Seorang ulama mengatakan jika ada seseorang dia tidak pernah berbuat dosa dan maksiat namun suka menceritakan maksiat dosa orang aib orang lain, nanti aibnya akan di buka oleh Allah. Jika ada orang punya</p>
--	--	--

		dosa, dia punya maksiat dan punya kekurangan namun dia tidak pernah ngomongin orang lain tentang aib orang maka aib dia akan ditutup oleh Allah di yaumul akhir.
5.	Cinta Suci Dalam Rumah Tangga	Allah menciptakan rasa cinta 100 butir, 1 butirkan di muka bumi sehingga manusia sejak zaman adam hingga datangnya hari kiamat saling cinta, yang 99 butir nanti Allah turunkan ketika datang hari kiamat, masuk ke mahsyar masuk ke alam akhirat insyaAlla kita akan mendapatkannya. Rasa cinta, jangan sekali-kali anda katakan tidak ada rasa cinta itu bohong, semua manusia normal diberikan rasa cinta oleh Allah termasuk orang-orang dalam berumah tangga QS Ar Rum 21 Setelah adanya pernikahan ada perasaan ketenangan ketentraman, orang yang rumah tangganya sakinah ada perasaan kasih dan sayang dan ini tanda orang yang berpikir sehat. Karena tali temali pernikahan dalam Al-Qur'an ada 4 yaitu perasaan cinta, mawaddah, rahmah dan yang keempat amanat, orang yang sedang bercinta tidak ada nilai negative dari pasangan semuanya positif. Orang yang sedang memadu cinta itu aneh, didalam rumah tangga itu modalnya adalah rasa cinta. Cinta yang suci yaitu uswatun khasanah.cinta murni adalah cinta yang dicontohkan oleh rasulullah kepada istri-istrinya. Susah bersama-sama, senang bersama-sama, rumah tangga ditanggung bersama, ini yang namanya cinta suci tanpa saling menyalahkan
6.	Ketidak Percayaan Istri Terhadap Suami	Rumah tangga milik berdua, ada suami ada istri jika milik berdua yang merawat berdua maka akan aman. Namun jika yang merawat

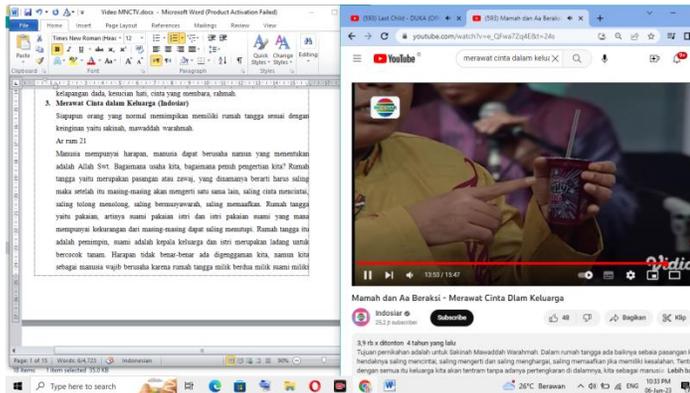
		<p>hanya salah satunya saja maka akan menimbulkan ketidaknyamanan.</p> <p>An Nisa 1</p> <p>Rumah tangga harus ada empat hal, yaitu sebagai berikut: Tahabbub yaitu saling mencintai, Tasyawwur yaitu saling bermusyawarah setiap ada masalah, Ta'awun yaitu saling tolong menolong, Ta'afwi yaitu saling memaafkan ketika terlibat dalam suatu masalah. Sejatinnya rumah tangga pasti akan dilanda masalah karena tanpa masalah maka tidak akan ada kemesrahan dalam rumah tangga.</p> <p>Jika manusia memiliki rasa cemburu merupakan hal yang normal. Kecemburuan diibaratkan sebagai garam. Jika masakan ditambahkan garam dan takarannya pas maka masakan akan terasa lezat, sama halnya dengan rumah tangga yang didalamnya ada kecemburuan yang pas atau saling cemburu namun tidak berlebihan maka rumah tangga akan mesra. Namun jika kecemburuan tersebut berlebihan maupun kekurangan maka akan berakibat tidak baik dalam hubungan pasangan suami-istri</p>
--	--	--

DOKUMENTASI

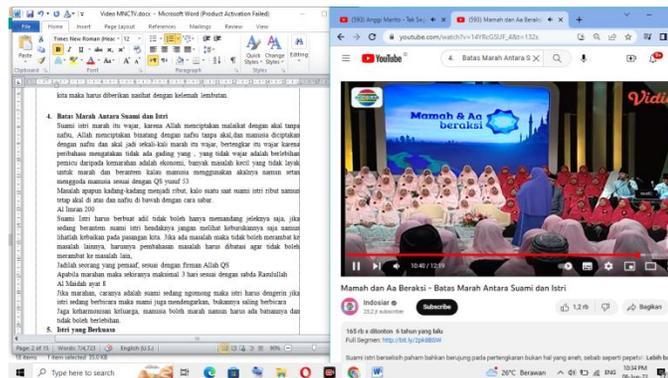
Gambar 13. Ujian dalam Rumah Tangga



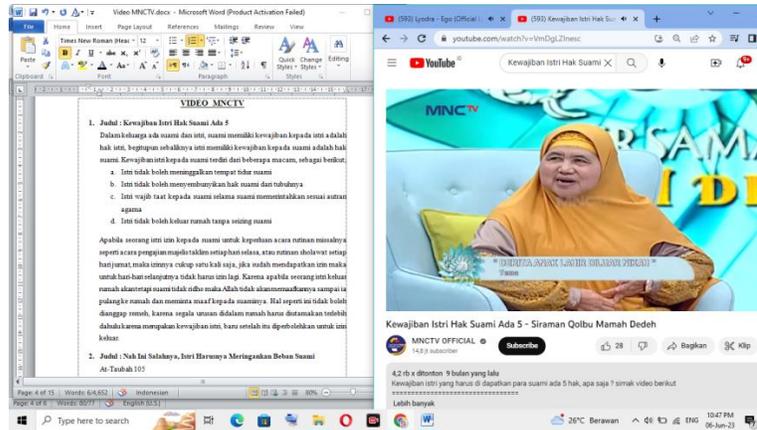
Gambar 14. Merawat Cinta dalam Keluarga



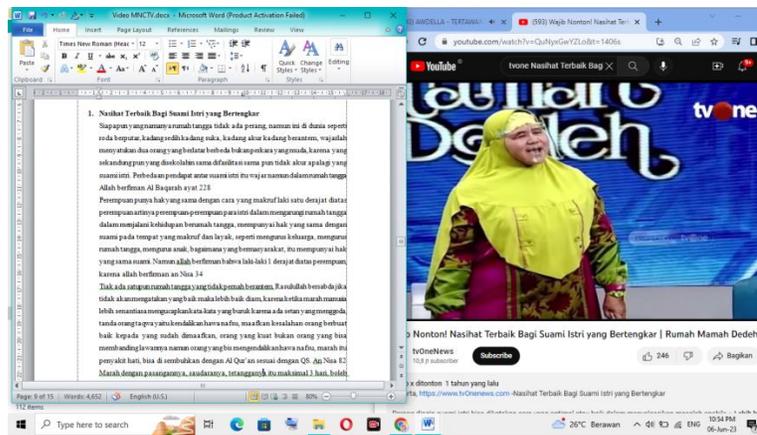
Gambar 15. Batas Marah Antara Suami Istri



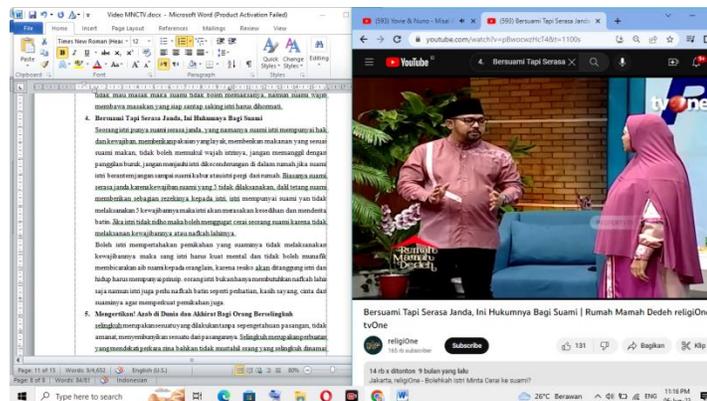
Gambar 16. Kewajiban Istri! Hak Suami Ada 5



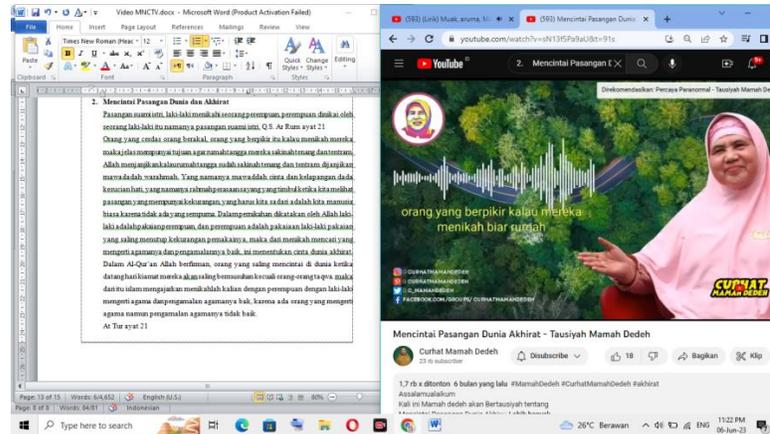
Gambar 17. Nasihat Terbaik Bagi Suami Istri yang Berantem



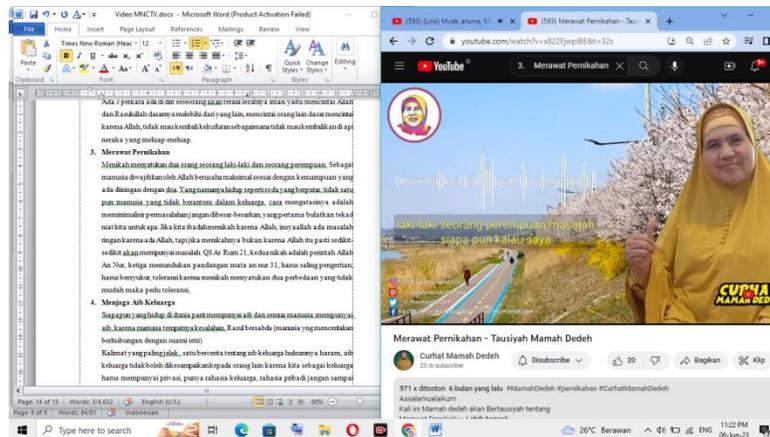
Gambar 18. Bersuami Tapi Serasa Janda, Ini Hukumnya Bagi Suami



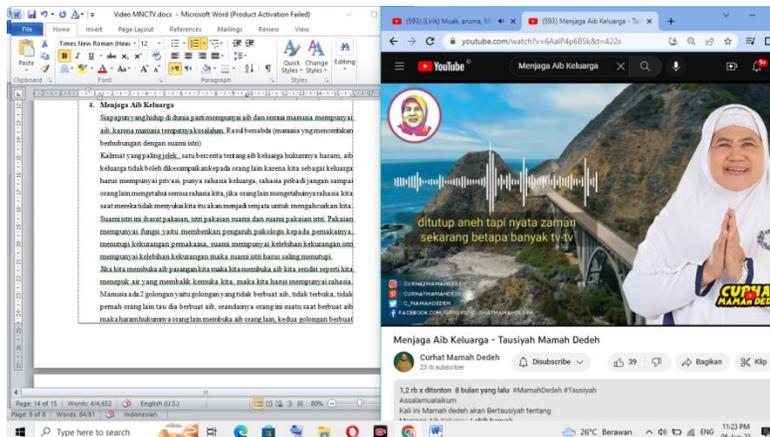
Gambar 19. Mencintai Pasangan Dunia dan Akhirat



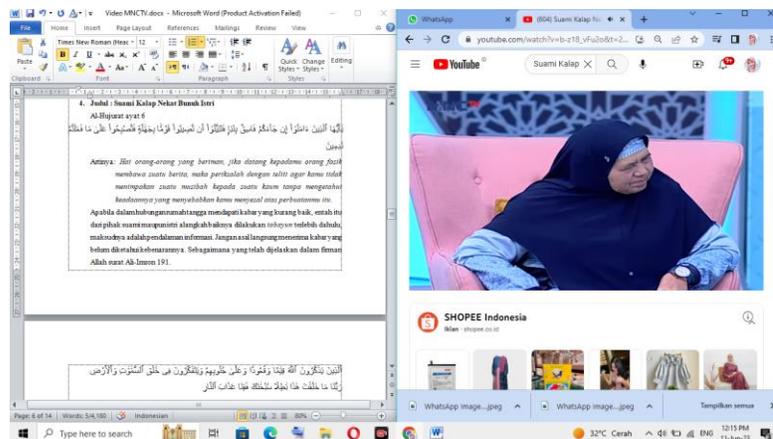
Gambar 20. Merawat Pernikahan



Gambar 21. Menjaga Aib Keluarga



Gambar 22. Suami Kalap Nekat Bunuh Istri



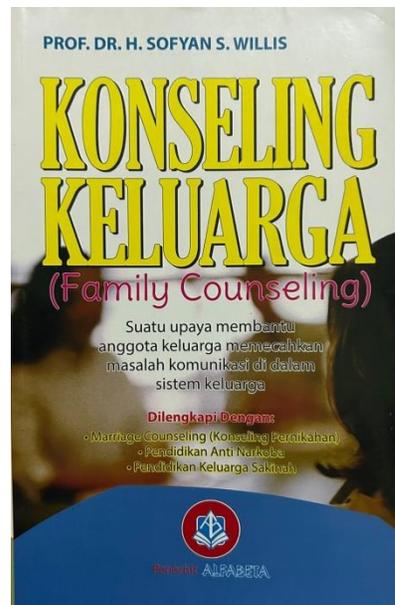
Gambar 23. Buku Bimbingan Konseling Keluarga dan Remaja



Gambar 24. Buku Bimbingan Konseling Keluarga



Gambar 25. Buku Konseling Keluarga



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Lilis Kuraisin
2. TTL : Pemalang, 24 Mei 2001
3. NIM : 1901016047
4. Alamat : Dusun Kalimati, Desa Kesesirejo
 - a. Kecamatan : Bodeh
 - b. Kota : Kabupaten Pemalang
 - c. Provinsi : Jawa Tengah
5. Email : liliskuraisin_1901016047@student.walisongo.ac.id

B. Riwayat Pendidikan

1. SD/MI : SDN 03 Kesesirejo
2. SMP/Mts : MTs Negeri 02 Pekalongan
3. SMA/MA : MAN Pekalongan
4. Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

C. Orang Tua/wali

1. Nama Ayah : Sapi'i
2. Nama Ibu : Dariyah

Semarang, 15 Juni 2023

Penulis



Lilis Kuraisin

NIM. 1901016047